

e-ISSN 2798-8961



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOLUME 4 NOMOR 1 TAHUN 2023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS
DAN PARIWISATA**

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

DAFTAR ISI

PENGARUH PENAKSIRAN RESIKO, INFORMASI DAN KOMUNIKASI, DAN AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN UBUD KABUPATEN GIANYAR

Cokorda Istri Jayanti Putri, Kadek Dewi Padnyawati (1-8)

PENGARUH PROFESIONALISME, FUNGSI BADAN PENGAWAS, DAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KABUPATEN GIANYAR

Kadek Sonia Dwiyanti, Ni Wayan Alit Erlina Wati (9-21)

PENGARUH INSENTIF PAJAK DALAM PMK NO 82 TAHUN 2021, PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN PAJAK, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI KOTA DENPASAR (STUDI PADA MASA PANDEMI COVID-19)

Ketut Budi Artawan, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, I Wayan Budi Satriya (22-32)

PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN *FRAUD* AKUNTANSI DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN SUSUT KABUPATEN BANGLI

Ni Luh Ita Pratiwi, Ni Komang Sumadi, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (33-43)

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI

Ida Bagus Putu Narayana, I Wayan Suidiana, Ni Made Wisni Arie Pramuki (44-56)

PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN KEAHLIAN PROFESIONAL TERHADAP KINERJA PENGAWAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN PAYANGAN

Ni Kadek Dwi Oviyanti, Ni Komang Sumadi, Ni Ketut Muliati (57-66)

PENGARUH KOMPETENSI DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN PADA KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI BALI

Ni Ketut Krisna Dewi, Ni Wayan Yuniasih (67-76)

PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN TEKANAN FINANSIAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA

Ni Wayan Widianari, I Wayan Suidiana (77-88)

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN DI LPD SE-KECAMATAN MELAYA KABUPATEN JEMBRANA

Ni Luh Putu Ayu Remy Octaviani, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Wayan Alit Erlina Wati (89-99)

KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI, *INTERNAL LOCUS OF CONTROL*, DAN NIAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK

I Wayan Agus Irmawan, I Putu Deddy Samtika Putra (100-113)

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM KEUANGAN DESA, DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KOTA DENPASAR

I Dewa Gede Yoga Sedana, I Made Endra Lesmana Putra (114-123)

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, KEPUASAN KERJA, DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Ni Luh Kadek Sri Damayanti, Cokorda Gede Bayu Putra (124-135)

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PENGENDALIAN INTERN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) LPD SE-KECAMATAN BANJARANGKAN

I Made Wahyu Adi Valentina, I Wayan Suidiana, Kadek Dewi Padnyawati (136-148)

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL MINIMAL, MANFAAT INVESTASI, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN PARIWISATA UNIVERSITAS HINDU INDONESIA)

Ni Komang Ersu Santika Widiawati, Ni Wayan Yuniasih (149-160)

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, STRUKTUR MODAL, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Luh Ayu Erika Safitri, Ni Ketut Muliati (161-172)

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN BUDAYA ORGANISASI DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA KEKERAN

Ni Putu Ega Cisna Utami, I Putu Fery Karyada, Putu Nuniek Hutnaleontina (173-181)

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN INTEGRITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) PADA LPD DI KECAMATAN ABIANSEMAL

I Dewa Ayu Sri Prami Rahayu, I Wayan Sudiana (182-193)

PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, RESPONSIBILITAS, INDEPENDENSI DAN KEWAJARAN TERHADAP KINERJA KOPERASI DI KECAMATAN TEGALLALANG

Ni Kadek Dian Nanda Putri, Ni Wayan Alit Erlinawati (194-206)

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, SISTEM PELAPORAN DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA SE-KECAMATAN DENPASAR UTARA

Ni Kadek Rosita Asriva Dewi (207-216)

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, RASA MEMILIKI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS LPD SE-KECAMATAN UBUD GIANYAR

Ni Kadek Finny Asnitasari, I Made Endra Lesmana Putra (217-227)

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, PROFESIONALISME BADAN PENGAWAS DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN DENPASAR SELATAN

Ni Made Ari Suryani, I Putu Deddy Samtika Putra (228-235)

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA ANGGARAN PADA INSTANSI PEMERINTAH SE-KOTA DENPASAR

Anak Agung Gede Dalem Sukawati Dewa Nata, Cokorda Gede Bayu Putra (236-247)

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, MENENGAH, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA *COFFEE SHOP* SE-KECAMATAN TABANAN

Ni Gusti Ayu Tika Tiari, I Wayan Budi Satriya (248-257)

PENGARUH FEE AUDIT, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KAP PROVINSI BALI

Desak Ayu Gita Padma Widari, Ni Komang Sumadi (258-273)

PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS DAN SENSITIVITAS ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK PROVINSI BALI)

Ni Wayan Wintari, Rai Dwi Andayani W. (274-288)

PENGARUH PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA KINERJA KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN PENEHEL

I Made Gede Moniarta Jaya, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (289-297)

PENGARUH RASIONALISASI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) (STUDI EMPIRIS PADA LPD DI KECAMATAN ABIANSEMAL, KABUPATEN BADUNG)

Ida Bagus Ananda Narayana, Putu Cita Ayu, Putu Nuniek Hutnaleontina (298-313)

PENGARUH *TOTAL QUALITY MANAGEMENT*, KARAKTERISTIK SIA DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA INSTANSI PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN JEMBRANA

I Gusti Agung Ayu Ngurah Sri Novita Dewi, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (314-324)

ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (STUDI KASUS PADA BUMDESA PAKSEBALI DESA PAKSEBALI KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG)

Ni Luh Gede Suastini, I Putu Fery Karyada (325-342)

PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI PADA PEMERINTAHAN DESA SE-KECAMATAN DENPASAR BARAT)

Luh Putu Ayu Rismayanti, Cokorda Gde Bayu Putra (343-357)

Pengaruh Penaksiran Resiko, Informasi Dan Komunikasi, Dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

**Cokorda Istri Jayanti Putri⁽¹⁾
Kadek Dewi Padnyawati⁽²⁾**

^{(1),(2)}Prodi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Tembau Penatih
email: *cokordaistrijayantiputri@gmail.com*

ABSTRACT

This research was conducted in LPDs throughout Ubud District, with the number of existing LPDs as many as 32. So the population was 361 people, with consideration of the sample criteria, 3 people were taken for each LPD resulting in 96 samples. Questionnaire is a way for researchers to obtain data, so that data is processed and produces risk assessments, information and communication have an effect while control activities have no effect on the effectiveness of lending.

Keywords: RA, IC, CA, Effectiveness of Credit

PENDAHULUAN

Suatu Negara akan berhasil perekonomiannya apabila mampu untuk mengembangkan usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakatnya.

Di Bali terdapat lembaga keuangan yang bernama LPD. LPD adalah lembaga perkreditan formal yang ada disetiap Desa Pakraman provinsi Bali. Tujuan pembentukannya adalah untuk mendukung perekonomian di Desa Pakraman.

Pemberian kredit yang disalurkan oleh LPD kepada debitur bisa memunculkan resiko, salah satunya adalah kredit macet. Efektivitas pemberan kredit dengan baik ada beberapa factor, yaitu dengan pelaksanaan komppen pengendalian internal.

Pada tahun 2019 tercatat ada 270 LPD di Kabupaten Gianyar, 19 LPD diantaranya sedang bernasalah, salah satunya terjadi di LPD Petulu Kecamatan Ubud dimana ada seorang warga yang juga berasal dari Desa Petulu harus mengosongkan rumahnya lantaran hutang terlampau besar dan tidak mampu

membayar (nusabali, 2019). Berdasarkan kasus tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengawasan dalam LPD, dimana masih kurangnya kemampuan pengurus LPD dalam analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kreditnya. Hal ini menyebabkan meningkatnya kredit macet, maka dari itu sangat penting untuk menerapkan pengendalian internal dalam LPD.

KAJIAN PUSTAKA

Agensi Teori adalah ikatan antara *principal* dengan agen. Agen berwenang dalam mengoperasikan perusahaan pasti sangat tau kondisi perusahaan dibandingkan dengan info yang didapat oleh *principal*. Teori ini menjelaskan kalau *principal* dan agen cenderung berbuat untuk mengoptimalkan keinginan sendiri.

Maka dari itu perlu adanya pemantauan untuk semua kegiatan perusahaan. Penerapan pengendalian intern yang baik merupakan cara untuk melakukan pengawasan. Pada proses pemberian kredit LPD Kecamatan Ubud harus memperoleh pengawasan kusus agar dapat menekan kredit macet.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga komponen dari struktur pengendalian intern yakni yang pertama Penaksiran resiko entitas harus menilai keadaan eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap kapasitas menulis, menjalankan, dan menyampaikan data yang andal. Kedua Informasi dan Komunikasi adalah metode identifikasian, penyampaian serta pertukran informasi pada suatu entitas sehingga memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawabnya. Ketiga Aktivitas pengendalian dilakukan untuk membantu menjamin bahwa tindakan yang dilakukan untuk mengurangi resiko pada pencapaian tujuan entitas.

Efektivitas pemberian kredit dipakai untuk mengetahui kekuatan LPD dalam memaksimalkan keuntungan melalui pengolahan sumber daya manusiannya. Pemberian kredit bisa dibilang efektif apabila kredit yang diberikan oleh kreditur sudah sesuai dengan tata cara pemberian kredit, ini diprioritaskan agar betul-betul sesuai sasaran, dan juga kredit yang diberikan bisa dikembalikan sesuai dengan waktu dalam perjanjian.

Penaksiran resiko adalah proses indentifikasi, analisis dan menilai resiko dalam satu organisasi yang seswai dengan laporan keuangan. Dengan melakukan penaksiran resiko yang baik, maka LPD dapat menekan terjadinya kredit macet.

H1: PR berpengaruh kepada EPK di LPD Kecamatan Ubud.

Informasikomunikasi adalah tata cara indentifikasi, penyampaian, penukaran imformasi didalam entitas sehingga mendorong seseorang menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Informasi dan komunikasi memasukkan metode akuntansi memiliki pandangan utama dalam sistem pengawasan, yaitu pencatatan yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan. Informasi dan komunikasi yang dilakukan dengan baik dapat meminimalkan kredit macet.

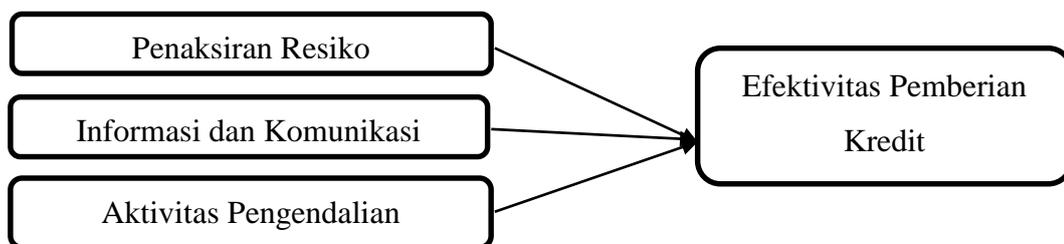
H2: IK berpengaruh kepada EPK di LPD Kecamatan Ubud.

Aktivitas Pengendalian yaitu kebijakan dan prosedur untuk menjamin pengarahan atasan telah dilaksanakan, ini dapat diketahui dari adanya kewenangan serta pemisahan tugas-tugas kepada semua karyawan.

H3: AP berpengaruh kepada EPK di LPD Kecamatan Ubud.

METODE PENELITIAN

Adapun kerangka berpikir yang peneliti gunakan yaitu ssebagai berikut:



Variable *independent* yaitu variable yang mempengaruhi variable *dependent*. Dalam hal ini variable bebasnya ialah Penaksiran resiko, Informasi dan komunikasi, dan Aktivitas pengendalian. Variable *dependent* (terikat) yaitu variable yang menjadi sebab karna adanya variable bebas. Variable terikatnya adalah Efektivitas pemberian kredit.

Dari 32 LPD didapatkan populasi sebanyak 361 orang. Sampelnya yaitu: Pengawas Internal, Kepala LPD, dan Karyawan Kredit. Berdasarkan hal tersebut,

maka diperoleh sebanyak 96 sample yang menempati jabatan sebagai Pengawas Internal, Kepala LPD, Karyawan Bagian Kredit.

HASIL PENELITIAN

Data-data terkumpul dengan cara menyebarkan kuesioner pada 32 LPD di Kecamatan Ubud. Kuesioner diberikan kepada responden sejumlah 96 serta kuesioner seluruhnya kembali.

Table 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR	96	31.00	40.00	35.6979	2.49682
IK	96	31.00	40.00	35.2292	2.54839
AP	96	30.00	40.00	35.1250	2.88462
EPK	96	19.00	25.00	22.5208	1.96806
Valid N (listwise)	96				

Table ini bertujuan untuk menginformasikan tentang nilai terendah, tertinggi, rata-rata, std deviasi.

Table 2. Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nilai r Minimal	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Std. Deviation
x1	0,484	Valid	0,739	Reliabel
x2	0,547	Valid	0,784	Reliabel
x3	0,620	Valid	0,801	Reliabel
Y	0,661	Valid	0,796	Reliabel

Table ini memperlihatkan semua variable dinyatakan telah sesuai asumsi validitas serta reliabilitas sehingga bisa diteruskan pada tahap berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil pengujian, dibagian normalitas bisa dinyatakan kalau model regresi berdistribusi normal. Pada Multikolonearitas dapat dinyatakan model regresi ini tidak terjadi multikoloniaritas. Pada Heterokedastisitas dapat dikatakan model regresi ini tidak mengandung Heterokedastisitas.

Table 3. Regresi Linier Berganda

Variable	Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	-.837	-.455	.650	
Penaksiran Resiko (PR)	.592	5.581	.000	Signifikan
Informasi dan Komunikasi (IK)	.353	2.957	.004	Signifikan
Aktifitas Pengendalian (AP)	-.121	-1.079	.283	Tidak Signifikan
Adjusting R S	0.629			
F-Statistik	54.659			
Probabilitas	0,000			
Variable Dependent	Efektivitas Pemberian Kredit			

Dari table ini, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas Pemberian Kredit} = -837 + 0.592\text{PR} + 0.353\text{IK} - 0.121\text{AP} + e$$

Dari hasil diatas apabila semua variabel bebas tidak mempunyai nilai, maka Efektivitas Pemberian Kreditnya adalah -0.837. Nilai beta tiap-tiap variabel mempunyai pengertian kalau setiap naik 1 poin variable bebas maka bisa menambah ataupun mengurangi sepadan dengan nilai standardized Beta.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penaksiran Resiko Terhadap EPK

Dari pengujian hipotesis bisa dilihat bila H1 diterima. Ini berarti kalau PR berpengaruh positif terhadap EPK. Semakin baik penaksiran resiko maka semakin efektif kredit yang diberikan. Hal ini dikarenakan bahwa dalam proses menilai resiko yang mungkin akan terjadi telah dilakukan dengan benar. Penaksiran resiko dapat dilihat dari segi pemberian kreditnya dimana LPD selalu melakukan analisis tentang kemampuan debitur dalam membayar kreditnya.

Penerimaan hipotesis ini diperkuat oleh hasil dari penelitian Ekaulandari (2013), Sari (2018) dengan hasil bahwa PR berpengaruh terhadap EPK.

2. Pengaruh IK Terhadap EPK

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa koefisien regresi 0,353 dan t hitungnya sebanyak 2,957 dengan signifikansi sebanyak $0,004 < 0,05$ berarti hipotesis 2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa IK berpengaruh positif kepada Efektivitas Pemberian Kredit. Ini memperlihatkan bila IK di LPD Kecamatan Ubud telah berjalan secara optimal.

Hasil penerimaan hipotesis ini didukung oleh penelitian dari Sari (2018) dan Virnawan (2014) yang mengungkapkan bila IK memiliki pengaruh positif terhadap EPK.

3. Pengaruh AP Terhadap EPK

Dari pengujian hipotesis menyatakan H3 ditolak. Ini berarti Aktifitas Pengendalian tidak memiliki dampak terhadap Pemberian Kredit. Ini dikarenakan aktivitas pengendalian di LPD Kecamatan Ubud belum dilaksanakan maksimal dan juga dalam pemberian kredit masih banyak terdapat kelonggaran sehingga tidak sesuai dengan prosedur pemberian kredit.

Hasil penelitian ini dikuatkan dari penelitian Maharani (2013), Dewi (2016) yang mengatakan bahwa Aktivitas Pengendalian tidak memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat penulis uraikan ialah:

1. Penaksiran Resiko memiliki pengaruh positif pada Efektivitas Pemberian Kredit dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti kalau Penaksiran Resiko yang dilakukan dengan baik oleh pengurus LPD, maka akan dapat meningkatkan Efektivitas Pemberian Kredit.
2. Infomasi Komunkasi mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas Pemberian Kredit dengan signifikansi sebanyak $0,004 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa infomasi dan komunikasi yang terjadi di LPD Kecamatan Ubud sudah berlangsung secara baik.

3. Aktivitas Pengendalian memiliki signifikansi sebanyak $0,283 > 0,05$ berarti aktivitas pengendalian tidak mempunyai pengaruh kepada Efektivitas Pemberian Kredit. Hal ini dikarenakan aktivitas pengendalian di LPD Kecamatan Ubud belum dilaksanakan maksimal dan juga dalam pemberian kredit masih banyak terdapat kelonggaran sehingga tidak sesuai dengan prosedur pemberian kredit.

SARAN

Beberapa saran berdasarkan penelitian ini ialah:

1. Peningkatan SDM dalam LPD sangat diperlukan supaya bisa memahami mengenai operasional serta tugas dalam LPD. Dan juga pemahaman tentang pengendalian intern juga sangat penting karna bisa menjadi dasar pengendalian dalam kegiatan LPD.
2. Perbanyak mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemberian kredit, serta mempertimbangkan apapun keputusan yang diambil. Hingga bisa untuk meminimalkan kredit bermasalah ataupun kecurangan dalam prosedur pemberian kredit.
3. Diharapkan unruk penelitian berikutnya agar menambahkan variabel lain yang sekiranya bisa memberikan nilai tambah pada hasil penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Agustina, Evelyn. (2010). Pengaruh SPI Kepada Efektifitas Pemberian Kredit Pensiunan (Studi Kasus pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Kantor Cabang Pembantu Burangrang Bandung). Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama.
- Ammia, R., & Hadiprajitno, B. (2011). Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi pada PT. Bank Mandiri Tbk Cabang Majapahit Semarang). Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro.
- Dewi, Putu Sanjita dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. (2016). Tingkat Kepatuhan Pengendalian Intern Pada Efektivitas Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(1), 2302-8556.

Pengaruh Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar

**Kadek Sonia Dwiyanti⁽¹⁾
Ni Wayan Alit Erlina Wati⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar
 e-mail: kadeksoniadwiyanti@gmail.com

ABSTRACT

An important part of the LPD's mission is to improve the quality of life for village residents, and it does so through implementing a wide range of programs and projects that benefit the community. For the purpose of this study, we are interested in determining how professionalism and regulatory body functions affect financial reporting quality. The Village Credit Institution in Gianyar Regency served as the site of this study. A total of 1,711 workers from 270 LPDs were included in this study. Purposive sampling was used to choose the 255 participants in this study, and multiple linear regression analysis was used to examine each participant's health. Financial report quality is positively and significantly influenced by professionalism, according to the findings of this study. The financial report quality variable is positively impacted by the role of the oversight body. The quality of financial statements is positively influenced by the level of accounting knowledge. As a starting point for developing legislation and policies aimed at raising the standard of financial reporting, the findings of this study should be taken into account.

Keywords: *Professionalism, Quality of Financial Reports*

PENDAHULUAN

Sebagai perusahaan milik desa, LPD menganut adat istiadat nasional saat beroperasi di lingkungan desa. Upaya peningkatan taraf hidup masyarakat adat dan mendorong pembangunan desa merupakan fungsi utama LPD. di Kabupaten Gianyar, kegiatan LPD masih sedikit. Lembaga keuangan desa menghadapi sejumlah masalah antaranya kredit macet LPD di dusun Pakraman Dlod Blungbang di desa Kenderen, kabupaten Gianyar Tegallalang. Peminjam di luar Dusun Pakraman Dlod Blungbang, khususnya, pada saat itu tidak mampu mengembalikan pinjaman LPD mereka. Dengan mengikutsertakan aparat dan tokoh masyarakat Desa Pakraman dalam audit internal LPD, LPD menanggapi hal ini dengan melakukan audit sendiri. Di luar dugaan, kredit bermasalah tersebut berjumlah sekitar Rp 4 miliar dari miliaran total aset LPD. Ada juga masalah dengan pinjaman kepada manajemen LPD (dan pekerjanya). Karena kebijakan ketua LPD adalah meminjamkan tanpa agunan, ini menjadi salah satu faktor penyebabnya. Selain itu, ia menawarkan pinjaman senilai ratusan juta tanpa agunan.

<https://www.nusabali.com>.

Profesionalisme. Kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk melakukan tugas sesuai dengan bidang dan tingkatannya masing-masing dapat didefinisikan sebagai kompetensi. Laporan keuangan membutuhkan profesionalisme tingkat tinggi. Karena konotasi profesionalnya, produk ini berkualitas tinggi. Untuk memastikan laporan keuangan memiliki kualitas terbaik, penyusun laporan keuangan menyediakan kapasitas dan melaksanakan tugas mereka dengan semaksimal mungkin.

Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, menurut penelitian Sari Pratiwi Ni Made (2021). Profesionalisme meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, menurut penelitian. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Wahyono (2017) menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Wahyono sebaliknya.

berdasarkan informasi yang diberikan “Peraturan Gubernur Bali No. 16 Tahun 2008 tentang Pembinaan dan Pengawasan Internal LPD”, yang dimaksud dengan Internal LPD adalah. Badan Pengurus LPD. Badan Pengawas LPD membantu penyusunan laporan keuangan yang bebas dari praktik penipuan, sehingga memungkinkan dihasilkannya catatan pembukuan yang berkualitas tinggi dan akurat. Fitur. Laporan keuangan LPD berkualitas tinggi sangat bergantung pada upaya regulator.

Investigasi Shinta Dewi Ni Putu (2019) menemukan korelasi positif antara laporan keuangan LPD dan fungsi lembaga pengatur yang mengawasinya. Ditemukan fungsi lembaga pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, menurut Agus Sinaranata I Putu (2019) yang juga melakukan penelitian tentang topik ini. pelaporan; laporan.

Meskipun. Pembuatan laporan keuangan perusahaan memerlukan pemahaman akuntansi baik dari perspektif profesional maupun pengawasan. Beberapa orang percaya bahwa mengetahui akuntansi berarti mampu menjelaskan proses akuntansi dalam hal prinsip dan standar, dan sebagai hasilnya mampu memberikan pelaporan keuangan yang akurat. Dengan kata lain, mengukur pemahaman. Istilah "pendidikan dan pelatihan" muncul di benak sebagian orang. dan tingkat keahlian mereka.

Menurut Pebriantari Ni Kadek (2021), pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap keakuratan pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan dapat ditingkatkan dengan memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik, menurut Suari Ni Made (2019). Lihat saja betapa tidak konsistennya semuanya. Temuan dari penyelidikan. Kualitas pelaporan keuangan, peran regulator, dan jumlah pengetahuan akuntansi sebelumnya menjadi subjek penyelidikan ekstensif. belajar. Hal ini dilakukan pada Kredit Negara (LPD) Kabupaten.

Mengingat hal di atas, berikut ini adalah pertanyaan penelitian utama yang dibahas oleh penyelidikan ini:

1. Bagaimanakah Profesionalisme Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD?
2. Bagaimanakah Fungsi Badan Pengawas Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD?
3. Bagaimanakah Tingkat Pemahaman akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Keuangan LPD?

Dari permasalahan diatas, Tujuan penelitian yaitu

1. Mengetahui Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD,
2. Mengetahui Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD
3. Mengetahui Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada:

1. Bagi Akademis
Diharapkan dijadikan sebagai referensi mahasiswa dalam kajian peneitian lanjutnya.
2. Bagi Praktisi
Diharapkan mampu memberi data bermanfaat bagi masyarakat atau perusahaan terkait profesionalisme, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen. Desa Pakraman berperan prinsipal dan manajemen LPD agen. Dalam situasi ini LPD harus menghasilkan laporan keuangan yang akurat sehingga dapat memberikan informasi yang bertanggung jawab. LPD dirancang untuk mempromosikan profesionalisme, fungsi badan pengatur dan kesadaran akuntansi dan pelaporan keuangan yang baik dan berkualitas.

Profesionalisme (Gapuri Ramadhan, 2018) “sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing”. “Dalam pasal 1 ayat (11) Perda N0.3 tahun 2007, pengawasan internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD”. Memahami akuntansi merupakan memahami unsur-unsur yang ada pada laporan keuangan yang merupakan tujuan dari proses akuntansi dilakukan. Layanan keuangan yakni

mencakup data keuangan organisasi yang dibuat kemudian diterbitkan perusahaan berdasarkan proses akuntansi guna diinformasikan kepada pihak luar dan dalam

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sinaranata I Putu (2019), “menggambarkan Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Penebel”. Penelitian Pebriantari Ni Kadek (2021) menunjukkan, “Fungsi badan Pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar)”. Penelitian Suari Ni Made (2019), menunjukkan “Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat pemahaman akuntansi Berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar”. Penelitian Nudilah (2016), menunjukkan “tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD Di Kota Denpasar”. Penelitian Sari Pratiwi Ni Made (2021) menunjukkan “Pengaruh Profesionalisme Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD”. Tiya Lestari (2020). Mengemukakan, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Fungsi Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan LPD”. Penelitian Nurfatwa Basar (2017) menunjukkan “Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.

Individu dinamakan profesional jika melakukan profesinya sejalan pada keahliannya. Tingginya profesionalisme accounting didukung dari laporan keuangan yang dibuatnya. Hal ini selaras oleh Sari Pratiwi Ni Made (2021), dan Nurfatwa Basar (2017) menyatakan “profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”. Sehingga :

H1: Profesionalisme Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Badan Pengawas LPD memastikan laporan keuangan dibuat dengan efektif berkualitas dan akurat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Shinta Dewi Ni Putu (2019) dan Pebriantari Ni Kadek (2021) menyatakan “fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”. Sehingga:

H2: Fungsi Badan Pengawas Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengetahuan akuntansi yakni kunci pemanfaatan laporan keuangan. Pengurus LPD sebagai *agent* memiliki akses atas laporan keuangan LPD yang tidak dimiliki oleh pihak *principal*. Hal tersebut didukung oleh Suari Ni Made (2019), Nudilah (2016), dan Tiya Lestari (2020) membuktikan Bahwa “tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”. Sehingga :

H3: Tingkat Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
		Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
Profesionalisme (X ₁)	X1.1	0,438	Valid	0,668	Reliabel
	X1.2	0,625	Valid		
	X1.3	0,526	Valid		
	X1.4	0,540	Valid		
	X1.5	0,454	Valid		
	X1.6	0,553	Valid		
	X1.7	0,469	Valid		
Fungsi Badan Pengawas (X ₂)	X2.1	0,782	Valid	0,793	Reliabel
	X2.2	0,796	Valid		
	X2.3	0,783	Valid		
	X2.4	0,781	Valid		
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X ₃)	X3.1	0,919	Valid	0,824	Reliabel
	X3.2	0,925	Valid		
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,701	Valid	0,824	Reliabel
	Y.2	0,754	Valid		
	Y.3	0,763	Valid		
	Y.4	0,809	Valid		
	Y.5	0,804	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai koefisien korelasi semua variabel > 0,30, dan koefisien alpha (α) > 0,6. Instrumen ini efektif dan dapat diandalkan, dan layak digunakan sebagai alat penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilaksanakannya analisa data, dilakukan persamaan pada model regresi yang diharuskan lolos uji normalitas, heterokedastisitas dan multikolinearitas yaitu .

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			255
Normal Parameters ^{ab}			Mean .0000000
			Std. Deviation 1.58912612
Most Differences	Extreme	Absolute	.080
		Positive	.080
		Negative	-.072
Test Statistic			.080
Asymp. Sig. (2-tailed)			.118 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil mutikolinearitas sebagaimana tabel diatas mempunyai sig. > 0,118 dinyatakan mencukupi asumsi normalitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.114	1.281		6.335	.000		
	Profesionalisme	.156	.037	.241	4.174	.000	.781	1.280
	Fungsi badan Pengawas Tingkat pemahaman Akuntansi	.225	.068	.195	3.324	.001	.754	1.326
		.670	.130	.312	5.167	.000	.712	1.405

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji ini Mempunyai nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1. Artinya tidak terdapat multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.837	.657		7.357	.000
	Profesionalisme	-.062	.019	-.219	-3.252	.101
	Fungsi badan Pengawas Tingkat pemahaman Akuntansi	-.044	.035	-.087	-1.273	.204
		-.100	.067	-.106	-1.498	.135

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji ini mempunyai sig. > 0,05, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis ini guna mengetahui pengaruh antar variabelnya yang digambarkan :

Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dari nilai koefisien 0,225, nilai t-hitung (3,324) dan sig. 0,001 disimpulkan tingkat signifikansi $< 0,05$. Terdapat korelasi kuat antara keduanya, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Banyak hal yang dapat disalah gunakan dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawab pengurus LPD. Hal ini dapat menyebabkan keretakan hubungan antara kedua belah pihak. sehingga diperlukan badan pengawas untuk memastikan perusahaan tidak menjadi korban penipuan dan bisnis dapat berjalan dengan lancar dan efisien. sesuai dengan peraturan. Penelitian ini selaras dengan Shinta Dewi Ni Putu (2019) dan Pebriantari Ni Kadek (2021) mengemukakan “fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dari nilai koefisien pada grafik. Terdapat tingkat signifikansi $< 0,05$ karena parameternya 0,670, nilai t-hitung 5,167, dan sig. 0,000 Kesimpulannya, ketiga hipotesis pertama dapat diterima karena “pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan cukup besar terhadap kualitas pelaporan keuangan”. Kuncinya yaitu pengetahuan kerja akuntansi. pelaporan dan penggunaan data keuangan bagi pengurus LPD. Hal ini menyebabkan masalah dengan asimetri informasi atau lembaga, meskipun keberadaan undang-undang yang mengawasi laporan keuangan berdasarkan undang-undang dan peraturan yang sudah ada dapat meramalkan hal ini. Hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan seseorang tentang akuntansi, semakin akurat laporan keuangannya. Hasil ini selaras oleh Suari Ni Made (2019), Nudilah (2016), dan Tiya Lestari (2020) mengemukakan “tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yaitu profesionalisme berpengaruh besar dan positif,. Peran badan pengawas dalam memastikan bahwa pelaporan keuangan akurat berpengaruh cukup besar dibuat pada kualitas dan pemahaman akun keuangan sebagai hasilnya. Secara keseluruhan, akuntansi memiliki dampak yang tidak bisa dipandang sebelah mata terkait kualitas laporan keuangan.

Semua orang dapat mengambil manfaat dari saran dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penyusunan peraturan perundangan dan kebijakan guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada LPD Kabupaten Gianyar. Aparatur desa diharapkan nanti mampu memperhatikan seluruh aspek pendukung dari yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti profesionalisme, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh para karyawan. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu dijadikan acuan telaah studi lanjutan.

**Pengaruh Insentif Pajak Dalam PMK No. 82 Tahun 2021, Pengetahuan Wajib Pajak, Pelayanan Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kota Denpasar
(Studi pada Masa Pandemi Covid-19)**

**Ketut Budi Artawan⁽¹⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
I Wayan Budi Satriya⁽³⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Denpasar
Jln. Sangalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
e-mail: budiartawan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax taxes in PMK no 82 of 2021, taxpayer knowledge, and tax taxes on MSME taxpayer compliance in Denpasar City. This research was conducted in Denpasar City. The object of the research is taxpayer compliance obtained by taxes, taxpayer knowledge, tax services and taxation taxes. This research uses the population of MSMEs in Denpasar City which are recorded at the East and West Denpasar KPP as many as 224,913 businesses. The results of the analysis of the applicable sample for the population. So, the sample used must be able to represent the population. The method of entering the sample uses purposive sampling, which is to determine the sample based on certain criteria. the sample size used is the slovin formula with the number of samples in this study rounded up to 100 people who are obliged to determine the MSME tax. The technique for taking samples is incidental sampling. The distribution of the questionnaires was carried out using a google form considering the pandemic situation, which was analyzed by linear regression. The results showed that PMK No.82 Year 2021 tax incentives, taxpayer knowledge, and tax taxes had a positive and significant impact on MSME taxpayer compliance in Denpasar City.

Keywords: *Tax incentives; knowledge of taxpayers; tax services; tax sanctions; taxpayer compliance.*

PENDAHULUAN

UMKM adalah suatu kelompok usaha yang memiliki jumlah yang tidak sedikit di Negara Indonesia. Pada tahun 2018, Jumlah pelaku UMKM mencapai 58,97 juta orang, atau sekitar 23 persen apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada di Negara Indonesia (Puspanita dkk, 2020). Penerimaan pajak negara dari sektor UMKM yang terdapat di negara Indonesia yang memperlihatkan perkembangan signifikan setiap tahunnya. Realisasi penerimaan pajak dari 2013 sampai dengan 2018

untuk sektor UMKM mengalami pertumbuhan yang signifikan meskipun sempat menurun di tahun 2018. Namun, meskipun mengalami peningkatan dikutip dari *ekonomi.bisnis.com* (2019), bahwa kontribusi dalam penerimaan suatu pajak pada tahun 2018 masih minim di bidang UMKM jika disejajarkan dengan jumlah Rp1.500 triliun total penerimaan perpajakan, hal ini memperlihatkan bahwa masih belum optimalnya penerimaan pajak sektor UMKM.

Wajib pajak UMKM memiliki peran yang amat penting untuk penerimaan perpajakan suatu negara, namun kondisi ini mengalami pukulan akibat munculnya pandemi covid-19. Upaya untuk memberikan kepatuhan kewajiban pajak UMKM di masa pandemi adalah dengan memberikan insentif perpajakan PMK No 9 Tahun 2021 yang telah digantikan oleh PMK No 82 Tahun 2021 terkait insentif pajak.

Insentif pajak merupakan kebijakan yang mampu diberi oleh pemerintahan terhadap kewajiban pajak. Penerapan untuk memberikan insentif perpajakan merupakan sebuah solusi dari suatu pemerintahan untuk memberikan kenaikan suatu minat dari seorang investor guna penanaman suatu modal (Jawa dkk, 2021). Meningkatkan penerimaan pemerintah dari perpajakan (Jawa dkk, 2021). Hasil riset Saniananda (2021) memperlihatkan bahwa pelaksanaan pemberian insentif pajak mampu memberi pengaruh yang positif kepada kepatuhan kewajiban pajak.

Selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan kewajiban pajak menjadi pengetahuan bagi seorang wajib perpajakan. Pengetahuan kewajiban perpajakan mampu mencari tahu peraturan pajak baik mengenai tariff ataupun manfaat pajak yang sesuai dengan UU serta kehidupannya (Zulhazmi dan Kwarto, 2019). Hasil riset As'ari (2018) memperlihatkan bahwa kewajiban pajak yang berkaitan dengan suatu sistem pajak memiliki pengaruh yang secara positif kepada kepatuhan kewajiban pajak.

Selanjutnya, pelayanan pajak adalah sebuah faktor yang mampu memengaruhi kepatuhan perpajakan. Pelaksanaan pelayanan yang mampu memberi rasa puas terhadap seorang yang menjadi wajib pajak serta pada batas tertentu sesuai dengan standarisasi pelayanan yang diberikan wewenang dan perlu dijalankan secara kontinu (As'ari, 2018). Hasil riset Pebrina dan Hidayatulloh (2020) memperlihatkan bahwa proses pelayanan perpajakan memberikan pengaruh yang positif kepada kepatuhan bagi seorang kewajiban pajak.

Sanksi pajak merupakan suatu interpretasi yang dijalankan oleh seorang kewajiban pajak, yang mana mereka ingin melakukan interpretasi pada berbagai informasi yang didapatkan dengan beberapa sumber mengenai sanksi pajak (Pebrina dan Hidayatulloh, (2020). Secara mendasar sanksi pajak terbagi menjadi sanksi pidana dan administrasi (Dewi dkk, 2020). Selanjutnya riset Rahayu (2017) memperlihatkan bahwa sanksi perpajakan mampu memberi pengaruh secara positif kepada kepatuhan bagi seorang kewajiban pajak.

Berdasarkan data penerimaan pajak UMKM masih belum maksimal karena belum berkontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak secara umum. Selain itu, Denpasar merupakan Ibu Kota Provinsi Bali, sehingga Denpasar dapat dikatakan merupakan sentra UMKM di Provinsi Bali dengan jumlah 32.026 UMKM (diskop.denpasarkota.go.id, 2021). Namun, penerimaan pajak di Provinsi Bali tertinggi diberikan oleh Kabupaten Badung, serta pajak yang berkontribusi terbesar adalah pajak kendaraan bermotor (Sopandi dkk, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pajak UMKM di Bali khususnya Denpasar masih belum maksimal, dan tidak sejalan dengan Denpasar sebagai sentra UMKM. Penulis tertarik dalam menjalankan riset yang lebih dalam kepada kepatuhan kewajiban pajak pada UMKM yang ada di daerah Kota Denpasar dengan judul “Pengaruh Insentif Pajak dalam PMK No 82 Tahun 2021, Pengetahuan Wajib Pajak, Pelayanan Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Denpasar (Studi pada Masa Pandemi COVID-19)”.

KAJIAN PUSTAKA

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Salman dan Tjaraka (2019:242), kepatuhan pajak menjadi sebuah kondisi yang mana seorang yang memiliki kewajiban pajak memenuhi keseluruhan wajib pajak serta menjalankan hak pajak. Wajib pajak UMKM memiliki suatu peranan yang amat penting untuk penerimaan perpajakan suatu negara, namun kondisi ini mengalami pukulan akibat munculnya pandemi covid-19. Upaya untuk memberikan kepatuhan kewajiban pajak UMKM di masa pandemi adalah dengan memberikan insentif perpajakan PMK No 9 Tahun 2021 yang telah digantikan oleh PMK No 82 Tahun 2021 terkait insentif pajak.

Insentif Pajak dalam PMK No.82 Tahun 2021

Insentif pajak merupakan kebijakan yang mampu diberi oleh pemerintahan terhadap kewajiban pajak. Penerapan untuk memberikan insentif perpajakan merupakan sebuah solusi dari suatu pemerintahan untuk memberikan kenaikan suatu minat dari seorang investor guna penanaman suatu modal (Jawa dkk, 2021). Meningkatkan penerimaan pemerintah dari perpajakan (Jawa dkk, 2021). Menurut Anthonie (2021) dalam pajak.go.id, pada bulan Juli awal, akhirnya pemerintahan mampu menerbitkan PMK No.82/PMK.03/2021 dalam proses perpanjangan jangka waktu yang memberikan pemanfaatan secara insentif. Hasil riset Saniananda (2021) memperlihatkan bahwa pelaksanaan pemberian insentif pajak mampu memberi pengaruh yang positif kepada kepatuhan kewajiban pajak.

H₁ : Insentif pajak PMK No.82 Tahun 2021 berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengetahuan Wajib Pajak

Selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan kewajiban pajak menjadi pengetahuan bagi seorang wajib perpajakan. Pengetahuan kewajiban

perpajakan mampu mencari tahu peraturan pajak baik mengenai tariff ataupun manfaat pajak yang sesuai dengan UU serta kehidupannya (Zulhazmi dan Kwarto, 2019). Hasil riset As'ari (2018) memperlihatkan bahwa kewajiban pajak yang berkaitan dengan suatu sistem pajak memiliki pengaruh yang secara positif kepada kepatuhan kewajiban pajak.

H₂ : Pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pelayanan Pajak

Selanjutnya, pelayanan pajak adalah sebuah faktor yang mampu memengaruhi kepatuhan perpajakan. Pelaksanaan pelayanan yang mampu memberi rasa puas terhadap seorang yang menjadi wajib pajak serta pada batas tertentu sesuai dengan standarisi pelayanan yang diberikan wewenang dan perlu dijalankan secara kontinu (As'ari, 2018). Hasil riset Pebrina dan Hidayatulloh (2020) memperlihatkan bahwa proses pelayanan perpajakan memberikan pengaruh yang positif kepada kepatuhan bagi seorang kewajiban pajak.

H₃ : Pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sanksi Perpajakan

Sanksi pajak merupakan suatu interpretasi yang dijalankan oleh seorang kewajiban pajak, yang mana mereka ingin melakukan interpretasi pada berbagai informasi yang didapatkan dengan beberapa sumber mengenai sanksi pajak (Pebrina dan Hidayatulloh, (2020). Secara mendasar sanksi pajak terbagi menjadi sanksi pidana dan administrasi (Dewi dkk, 2020). Selanjutnya riset Rahayu (2017) memperlihatkan bahwa sanksi perpajakan mampu memberi pengaruh secara positif kepada kepatuhan bagi seorang kewajiban pajak.

H₄ : Sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan di Kota Denpasar. Objek pada riset yakni kepatuhan wajib pajak yang didapatkan oleh insentif pajak, pengetahuan wajib pajak, pelayanan perpajakan dan sanksi perpajakan. Riset ini menggunakan populasi UMKM yang ada di Kota Denpasar yang tercatat pada KPP Denpasar Timur dan Barat sejumlah 224.913 usaha (Septyani dkk, 2020). Hasil analisis terhadap sampel berlaku bagi populasi. Maka, sampel yang digunakan harus dapat merepresentasikan populasi. Metode penentuan sampel menggunakan *purposivesampling* yakni untuk menentukan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Penentuan ukuran sampel yang digunakan yakni rumus slovin dengan persamaan. $n = \frac{224.913}{1+224.913 (0,1)^2} = 99,95$

Sehingga jumlah sampel pada riset ini dibulatkan menjadi 100 orang yang berkewajiban pajak UMKM. Teknik untuk mengambil sampel yang dilakukan adalah *sampling incidental*. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form* mengingat situasi pandemic, yang dianalisis dengan regresi linier, sesuai persamaan (Sujarweni, 2016:32)

$$KWP = \alpha + \beta_1 IP + \beta_2 PW + \beta_3 PL + \beta_4 SP + e$$

Keterangan:

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak

α = konstanta

β = koefisien garis regresi

e = error

IP = Insentif Pajak

PW = Pengetahuan Wajib Pajak

PL = Pelayanan Pajak

SP = Sanksi Pajak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari UMKM Denpasar yang tercatat pada KPP Denpasar Timur dan Barat sejumlah 100, diperoleh karakteristik responden seperti berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden (orang)	Presentase Responden (%)
1	Umur Usaha	1 - 5 Tahun	19	19,0
		6 - 10 Tahun	66	66,0
		> 10 Tahun	15	15,0
Jumlah			100	100
2	Perintis Usaha	Saya Sendiri	26	26,0
		Warisan Orang Tua	74	74,0
Jumlah			100	100
3	Jumlah Karyawan	2 - 5 Orang	60	60,0
		6 - 10 Orang	34	34,0
		11 - 15 Orang	6	6,0
Jumlah			100	100
4	Pendapatan Per Tahun	< 300 Juta	19	19,0
		300 Juta - 2,5 Miliar	78	78,0
		> 2,5 Miliar	3	3,0
Jumlah			100	100

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan 100 responden UMKM Denpasar yang tercatat pada KPP Denpasar Timur dan Barat, menunjukkan bahwa butir pernyataan dari semua butir variabel adalah valid, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas. Hasil pengujian reliabilitas pada riset ini mampu diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Cronbach'sAlpha	Keterangan
1	Insentif Pajak yaitu PP No23/2018 DTP	0,847	Reliabel
2	PengetahuanWajib Pajak	0,778	Reliabel
3	Pelayanan Pajak	0,903	Reliabel
4	Sanksi Perpajakan	0,916	Reliabel
5	KepatuhanWajib Pajak	0,890	Reliabel

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai $|r|$ atau CronbachAlpha senilai 0,847; 0,778; 0,903; 0,916 dan 0,890 yang lebih besar dari r_{kritis} sebesar 0,70. Hasil analisis statistic deskriptif pada riset ini ditunjukkan pada table seperti berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Insentif Pajak	100	9	18	14,02	2,065
PengetahuanWajib Pajak	100	9	18	14,02	1,875
Pelayanan Pajak	100	18	30	23,09	2,745
Sanksi Perpajakan	100	12	24	18,69	2,537
KepatuhanWajib Pajak	100	13	24	18,52	2,533

Sumber : data diolah (2022)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis menggambarkan bahwa mengacu pada hasil pengujian, data terdistribusi secara normal karena nilai dari Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai Asymp.Sig (2 tailed) senilai 0,200 melebihi 0,05. Mengacu pada hasil pengujian diatas, data tidak terjadi multikoliniertitas karena nilai tolerance melebihi 0,10 serta nilai VIF < 10. Serta mengacu pada hasil pengujian, bahwa data tidak terjadi heteroskedastsitas karena keseluruhan nilai Sig.(2-tailed) pada variabel bebasnya melebihi 0,05 yang artinya ketiadaan dari terjadinya heteroskedastsitas. Karena data telah memenuhi uji asumsi klasik maka dilanjutkan dengan pengujian regresi berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,811	1,299		-1,394	0,167
Insentif Pajak	0,210	0,081	0,172	2,595	0,011
Pengetahuan Wajib Pajak	0,773	0,098	0,572	7,908	0,000
Pelayanan Pajak	0,138	0,048	0,150	2,895	0,005
Sanksi Perpajakan	0,179	0,079	0,180	2,254	0,026

Sumber : data diolah (2022)

Mengacu pada persamaan regresi pada persamaan diatas yakni $KWP = \alpha + \beta_1 IP + \beta_2 PW + \beta_3 PL + \beta_4 SP + e$ Adapun persamaan regresi yang terbentuk pada riset ini adalah seperti berikut: $KWP = -1,811 + 0,210 IP + 0,773 PW + 0,138 PL + 0,179 SP$

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	495,396	4	123,849	84,303	0,000 ^b
1 Residual	139,564	95	1,469		
Total	634,960	99			

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig. uji F yakni $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengartikan insentif pajak PMK No.82/2021, pengetahuan wajib pajak, pelayanan pajak dan sanksi pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Mengacu pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitungnya 84,303. Hasil ini mempunyai arti bahwa keseluruhan variabel berpengaruh secara bersama-sama kepada kepatuhan kewajiban pajak UMKM Denpasar, sehingga riset ini layak untuk dijalankan.

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,883 ^a	0,780	0,771	1,212

Sumber : data diolah (2022)

Mengacu pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai dari Adjusted R-square senilai 0,771, sehingga mampu dijelaskan bahwa keseluruhan variabel memberikan sumbangan pengaruh yang secara bersamaan sebesar 77,1% kepada kepatuhan kewajiban pajak, serta sisanya 22,9% terpengaruh oleh variabel lainnya.

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,811	1,299		-1,394	0,167
Insentif Pajak	0,210	0,081	0,172	2,595	0,011
1 Pengetahuan Wajib Pajak	0,773	0,098	0,572	7,908	0,000
Pelayanan Pajak	0,138	0,048	0,150	2,895	0,005
Sanksi Perpajakan	0,179	0,079	0,180	2,254	0,026

Sumber : data diolah (2022)

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa insentif pajak PMK No. 82 Tahun 2021 memberikan pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban pajak, dengan nilai sig. sebesar $0,011 < 5\%$, untuk itu penerimaan H_1 . Artinya insentif pajak PMK No.82 Tahun 2021 mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai $0,210$ artinya semakin tinggi insentif pajak PMK No.82 Tahun 2021 maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya.

Insentif pajak merupakan kebijakan yang mampu diberi oleh pemerintahan terhadap kewajiban pajak. Penerapan untuk memberikan insentif perpajakan merupakan sebuah solusi dari suatu pemerintahan untuk memberikan kenaikan suatu minat dari seorang investor guna penanaman suatu modal (Jawa dkk, 2021). Meningkatkan penerimaan pemerintah dari perpajakan (Jawa dkk, 2021). Menurut Anthonie (2021) dalam pajak.go.id, pada bulan Juli awal, akhirnya pemerintahan mampu menerbitkan PMK No.82/PMK.03/2021 dalam proses perpanjangan jangka waktu yang memberikan pemanfaatan secara insentif. Hasil riset Saniananda (2021) memperlihatkan bahwa pelaksanaan pemberian insentif pajak mampu memberi pengaruh yang positif kepada kepatuhan kewajiban pajak.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pengetahuan kewajiban pajak memberikan pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban pajak, dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 5\%$, untuk itu penerimaan H_2 . Artinya pengetahuan kewajiban pajak mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai $0,773$ artinya semakin tinggi pengetahuan kewajiban pajak maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya.

Selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan kewajiban pajak menjadi pengetahuan bagi seorang wajib perpajakan. Pengetahuan kewajiban perpajakan mampu mencari tahu peraturan pajak baik mengenai tariff ataupun manfaat pajak yang sesuai dengan UU serta kehidupannya (Zulhazmi dan Kwarto, 2019). Hasil riset As'ari (2018) memperlihatkan bahwa kewajiban pajak yang berkaitan dengan suatu sistem pajak memiliki pengaruh yang secara positif kepada kepatuhan kewajiban pajak.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pelayanan perpajakan memberikan pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban pajak, dengan nilai sig. sebesar $0,005 < 5\%$, untuk itu penerimaan H_3 . Artinya pelayanan perpajakan mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai $0,138$ artinya semakin tinggi pelayanan perpajakan maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya.

Selanjutnya, pelayanan pajak adalah sebuah faktor yang mampu memengaruhi kepatuhan perpajakan. Pelaksanaan pelayanan yang mampu memberi rasa puas

terhadap seorang yang menjadi wajib pajak serta pada batas tertentu sesuai dengan standarisasi pelayanan yang diberikan wewenang dan perlu dijalankan secara kontinu (As'ari, 2018). Hasil riset Pebrina dan Hidayatulloh (2020) memperlihatkan bahwa proses pelayanan perpajakan memberikan pengaruh yang positif kepada kepatuhan bagi seorang kewajiban pajak.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa sanksi pajak memberikan pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban pajak, dengan nilai sig. sebesar $0,026 < 5\%$, untuk itu penerimaan H_4 . Artinya sanksi pajak mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai 0,179 artinya semakin tinggi sanksi pajak maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya.

Sanksi pajak merupakan suatu interpretasi yang dijalankan oleh seorang kewajiban pajak, yang mana mereka ingin melakukan interpretasi pada berbagai informasi yang didapatkan dengan beberapa sumber mengenai sanksi pajak (Pebrina dan Hidayatulloh, (2020). Secara mendasar sanksi pajak terbagi menjadi sanksi pidana dan administrasi (Dewi dkk, 2020). Selanjutnya riset Rahayu (2017) memperlihatkan bahwa sanksi perpajakan mampu memberi pengaruh secara positif kepada kepatuhan bagi seorang kewajiban pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan, adapun simpulan pada riset ini yakni: (1) Insentif pajak PMK No.82 Tahun 2021 mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai 0,210 artinya semakin tinggi insentif pajak PMK No.82 Tahun 2021 maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya. (2) Pengetahuan kewajiban pajak mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai 0,773 artinya semakin tinggi pengetahuan kewajiban pajak maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya. (3) Pelayanan perpajakan mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai 0,138 artinya semakin tinggi pelayanan perpajakan maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya. (4) Sanksi pajak mampu memberikan sebuah pengaruh signifikan kepada kepatuhan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien regresinya senilai 0,179 artinya semakin tinggi sanksi pajak maka semakin tinggi kepatuhan kewajiban pajaknya.

Adapun saran pada riset ini adalah Bagi pemerintah Kota Denpasar, hasil riset ini mampu dipakai sebagai acuan serta dasar dalam meningkatkan kepatuhan kewajiban pajaknya, yakni dengan Mengoptimalkan pemberian insentif pajak PMK No.82/2021 yang dapat dilakukan dengan cara meringankan beban pajak terutang sehingga kewajiban pajak merasakan kepuasan atas insentif yang diberi pemerintah karena dapat. Meningkatnya pengetahuan kewajiban pajak, hal ini mampu dijalankan dengan

cara mensosialisasikan sistem perpajakan di Indonesia sehingga kewajiban pajak selalu patuh membayar pajaknya karena mengetahui sistem perpajakan di Indonesia. Meningkatnya pelayanan pajak, hal ini mampu dijalankan dengan meningkatkan pelayanan fiskus yang sesuai dengan keinginan sehingga wajib pajak selalu memenuhi kewajiban pajak. Meningkatnya sanksi pajak, dengan memberi sanksi pajak yang diberikan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku sehingga kewajiban pajak selalu melakukan pembayaran pajak tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, N. (2017). Pengaruh Sosialisasi, Penerapan E-Filling Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kudus dan Pati). *Accounting Global Journal*, 1(1).
- As' ari, N. G. (2018). pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(6), 64-76.
- Aswati, W., Mas' ud, A., & Nudi, T. N. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1).
- Dewi, S., Widyasari, W., & Nataherwin, N. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(2).
- Fadilah, N., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Klaten. IENACO (Industrial Engineering National Conference) 6 2018.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
<http://ukmdiskop.denpasarkota.go.id/>. Diakses pada 30 Agustus 2021.
- Latief, S., Zakaria, J., & Mapparenta, M. (2020). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 3(3), 270-289.
- Pebrina, R., & Hidayatulloh, A. (2020). Pengaruh Penerapan E-SPT, Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1).
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak, dan Tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Online Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(1), 15-30.
- Sarwono. (2018). *Statistik untuk Riset Skripsi*. CV. ANDI OFFSET.
- Sopandi, dkk. (2019). *Kajian Fiskal Regional*. Kementerian Keuangan: Provinsi Bali.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sujarweni, V.W., (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15-24.
- Wardani, D. K., & Wati, E. (2018). Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pengetahuan perpajakan sebagai variabel intervening (Studi pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kebumen). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 33-54.
- Zulhazmi, A. B., & Kwarto, F. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling, Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha Bebas Di Bintaro Trade Center). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 20-29.

Pengaruh *Bystander Effect*, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan *Fraud* Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut Kabupaten Bangli

**Ni Luh Ita Pratiwi⁽¹⁾
 Ni Komang Sumadi⁽²⁾
 Ni Putu Trisna Windika Pratiwi⁽³⁾**

^{(1),(2),(3)}Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
 Jln. Sangalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
 e-mail: itapратиwi10@gmail.com

ABSTRACT

This research is structured with the aim of analyzing what factors can influence the level of accounting fraud tendency in a company. In this study, several factors will be analyzed, namely the bystander effect, compliance with accounting rules and the effectiveness of internal controls. This study uses LPD employees as the research population where the number of samples is 75 people. This study uses multiple linear regression analysis techniques with the result that an increase in the bystander effect in the institution will actually lead to an increase in fraud. Compliance with accounting rules and the effectiveness of internal controls that are continuously improved are proven to be able to reduce the possibility of fraud in the organization. The advice given by the researcher is that the LPD in the Shrinking District is expected to always protect employees who dare to report fraud, besides that the LPD in the Shrinking District should give strict sanctions to employees who do not comply with accounting rules and the LPD in the Shrinking District is expected to implement internal control properly.

Keywords: *Bystander Effect, Compliance with Accounting Rules, Effectiveness of Internal Controls, and Trends in Accounting Fraud*

PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan sering disebut dengan istilah *fraud* dimana belakangan ini menjadi pemberitaan utama pada media karena kasusnya yang sering terjadi (Widjaja *et al.*, (2013). Kecurangan akuntansi merupakan sebuah keinginan untuk bisa mengumpulkan uang sehingga menjadi sebuah motivasi untuk melakukan tindak kepalasan maupun membuat kesalahan dari sebuah data dengan tujuan keuntungan pribadi. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kecenderungan kecurangan terjadi salah satunya adalah *byander effect*. *Byander effect* merupakan sebuah situasi dimana seseorang secara nyata mengetahui adanya sebuah kecurangan yang terjadi didalam organisasi atau perusahaan namun seseorang tersebut tetap diam dan membiarkan

kecurangan tersebut terjadi. Faktor kedua yang dapat menyebabkan kecenderungan kecurangan terjadi adalah ketaatan aturan akuntansi. Ketaatan adalah sebuah wujud kepatuhan sebuah organisasi dalam mematuhi aturan ataupun sebuah hukum akuntansi dalam proses pengelolaan keuangan ataupun pembuatan sebuah laporan agar tercipta sebuah transparansi maupun akuntabilitas dalam sebuah organisasi sehingga tindak kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian dapat dihindari (Apriana *et al.*, (2021). Faktor terakhir yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan adalah efektivitas pengendalian internal. Efektivitas pengendalian internal adalah sebuah sistem yang diciptakan perusahaan untuk mengendalikan berbagai aktivitas didalam perusahaan sehingga segala tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Berbagai fenomena yang berkaitan dengan kecenderungan kecurangan masih marak terjadi terutama pada LPD di Bali. Salah satu kasus kecurangan yang sempat ramai diperbincangkan yakni pada Lembaga Perkreditas Desa (LPD) Tanggahan Peken, Desa Sulahan. Ketua pada LPD tersebut ikut serta dalam kasus korupsi. Dana desa dengan jumlah 3,3 Miliar di korupsi oleh oknum tidak bertanggungjawab. Ketua LPD, TU, dan Bendahara TU diduga sebagai dalang dalam kasus tersebut. Mereka menutupi kerugian yang dialami LPD dengan merekayasa pembukuan dan laporan seolah – olah mendapat keuntungan dengan memindahkan buku simpanan berjangka dan tabungan sukarela dari nasabah, kemudian dijadikan sebagai pendapatan bunga. Sehingga banyak dana LPD Tanggahan Peken yang keluar, sehingga akibatnya nasabah dapat tidak menarik dananya di Lembaga Perkreditan Desa. (<https://bali.tribunnews.com>).

Manfaat dalam penelitian ini yaitu untuk manfaat teoritisnya diharapkan mampu memberikan bukti mengenai pengaruh *bystander effect*, ketaatan aturan akuntansi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD se-kecamatan Susut dan membuat manfaat praktisnya bisa memberikan hal-hal yang positif buat instansi lembaga pemerintah menjadi badan masukan serta buat mencegah terjadinya kesamaan kecurangan akuntansi di LPD

KAJIAN PUSTAKA

Dalam teori *fraud triangle theory* dijelaskan tiga konsep utama. Pertama, kesempatan dimana situasi memungkinkan sebuah peluang seseorang melakukan kecurangan. Kedua tekanan, merupakan wujud dorongan seseorang yang melakukan kecurangan karena faktor ekonomi yang mendesak. Rasionalisasi merupakan suatu upaya pembenaran yang dilakukan seseorang sebelum mulai melakukan tindak kecurangan. Rasionalisasi ini dilakukan agar nantinya pelaku bisa membuat strategi untuk mensiasati perbuatannya demi mempertahankan citranya.

Teori GONE menjelaskan bahwa sebuah kecurangan dapat disebabkan oleh: keserakahan, kesempatan, kebutuhan, pengungkapan (Apriana *et al.*,(2021). Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan sebuah perbuatan mengumpulkan uang dengan tujuan mendapat keuntungan yang dilakukan dengan melakukan kepaluan pada data.

Bystander effect (efek pengamat) sebuah keadaan diaman seseorang yang mengetahui adanya tindak kejahatan ataupun kecuranag dalam sebuah organisasi namun tetap memilih diam. l. Efektivitas pengendalian internal adalah sebuah sistem yang diciptakan perusahaan untuk mengendalikan berbagai aktivitas didalam perusahaan sehingga segala tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan pokok yang sudah dilaksanakan maka dapat ditemukan hipotesis penelitian menjadi berikut:

Bystander Effect suatu kondisi dimana tidak ada seseorang yang mau mengungkapkan kebenaran meski mereka tau ada sebuah kecurangan yang terjadi didalam perusahaan. *Bystander Effect* membuat kesempatan dan peluang untuk melakuka kejahatan semakin tinggi sebab kejahatan yang ada diperusahaan tidak diungkap secara nyata. Hal ini tentunya membuat pihak – pihak yang tidak bertanggungjawab semakin berani untuk melakukan kecurangan.

H1 : *Bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Semakin taat perusahaan mengikuti sebuah aturan maka semakin kecil peluang tindak kecurangan terjadi. Ketaatan aturan akuntansi akan membantu perusahaan unutup dapat menyusun sebuah laporan keuangan sesuai dengan strandar yang berlaku. Dengan mengikuti aturan akuntansi celah untuk memanipulasi data laporan keuangan semakin kecil dan membuat peluang kecurangan juga menurun. Penelitian ini merujuk pada penelitian Apriana (2021) yang menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2 : ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

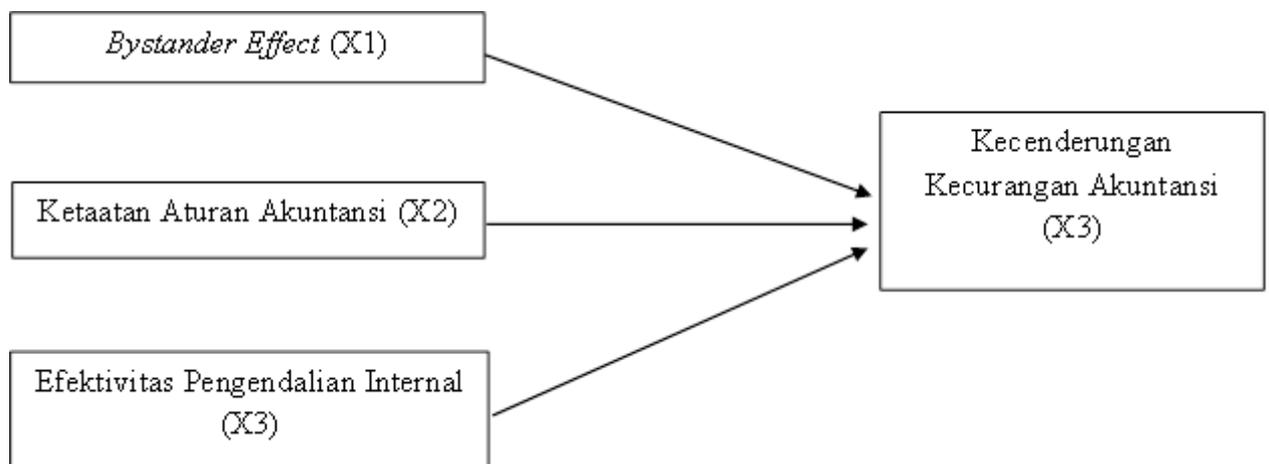
Efektivitas pengendalian internal yang baik akan membuat karyawan disiplin dalam bekerja sehingga mereka tidak ada kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan. Dengan pengendalian internal yang baik perusahaan juga dapat mengawasi karyawan dengan maksimal sehingga celah melakukan tindak kecurangan semakin menurun. Penelitian ini merujuk pada penelitian dari

Pujayani (2021) yang memberikan bahwa efektifitas pengendalian internal dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan penelitian dari Diah Utari (2019) menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal merupakan faktor yang bisa digunakan untuk menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3 : efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan berbagai hubungan yang terbentuk antara *bystander effect*, ketaatan aturan akuntansi, dan efektifitas pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif dimana populasinya adalah seluruh pegawai LPD di Kecamatan Susut yang berjumlah 173 pegawai dari 33 LPD yang masih aktif, dari 39 LPD yang ada di Kecamatan Susut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria sehingga ditemukan jumlah sampelnya sebanyak 77 respon yang tersebar dari 33 LPD di Kecamatan Susut.



Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir

Teknik Analisis Data:

1. Instruemen penelitian ada dua yaitu :
 - a. Uji Validitas, digunakan untuk membuktikan bahwa kuisioner yang digunakan mampu menghasilkan data yang valid dengan tingkat korelasi harus diatas 0,30

- b. Uji Reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban kuisisioner, dimanadata dikatakan reliable ketika menghasilkan nilai *alpha* diatas 0,60.
2. Analisis Statistik Deskriptif, digunakan untuk melihat nilai terbesar yang bisa dihasilkan sebuah variabel, nilai terkcil, standar deviasi beserta rata – rata sebuah variabel penelitian.
3. Uji asumsi klasik ada tiga yaitu:
 - a. Uji Normalitas, pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat sebaran data yang ada berdistribusi dengan normal.
 - b. Uji Multikoleniaritas, digunakan untuk mengetahui bahwa data tidak memiliki gejala multikolineaitas yang dilihat dari besaran nilai tolerance dan VIFnya.
 - c. Uji Heteroskedesitas, digunakan untuk memastikan bahwa data tidak bergejala heteros dengan tingkat signifikansinya diatas 0,05.
4. Metode analisis regresi linier berganda
 Penelitian akan menghasilkan persamaan berikut

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$
5. Kelayakan Model (Uji F), digunakan untuk mengambil keputusan apakah model penelitian saat ini layak untuk digunakan, dimana layak tidaknya dilihat dari capaian nilai signifikansinya harus dibawah 0,05.
6. Uji Hipotesis (T), merupakan pengujian yang akan menjawab besaran hubungan antar variabel diimana ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari hasil uji ini harus dibawah 0,05.
7. Koefisien Determinasi, merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat besaran pengaruh yang dapat disumbangkan oleh varaibel bebas terhadap variabel bebasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji validitas yang dilakukan terbukti data dalam penelitian ini valid dengan nilai koefisien korelasi setiap indikatornya mampu melebihi 0,30. Data penelitian ini juga lolos uji reliabilitas karena masing – masing variabelnya memiliki besaran *alpha* diatas 0,60.

Tabel 4. 1 Hasil Metode Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean (rata-rata)	Standar Deviation
<i>Bystander effect</i>	75	12	28	19.07	4.288
Ketaatan aturan akuntansi	75	26	50	38.11	4.605
Efektivitas pengendalian internal	75	11	25	17.73	3.493
Kecenderungan kecurangan akuntansi	75	19	41	29.76	5.327
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 3)

Pada hasil uji statistik deskriptif memperoleh hasil: Variabel *bystander effect* menunjukkan nilai min sebesar 12, nilai max sebesar 28, rata-rata sebesar 19,07 dan standard deviasi sebesar 4,288. Variabel ketaatan aturan akuntansi menunjukkan angka min sebesar 26, angka max. sebesar 50, rata-rata sebesar 38,11 dan standard deviasi sebesar 4,605. Variabel efektivitas pengendalian internal menunjukkan angka min sebesar 11, angka max sebesar 25, rata-rata sebesar 17,73 serta standar deviasi 3,493. Kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan nilai minsebesar 19, nilai max sebesar 41, rata-rata bernilai 29,76 serta standaar deviasi bernilai 5,327

Tabel 4. 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
<i>Bystander effect</i>	0,200	0,779	1,284	0,770
Ketaatan aturan akuntansi		0,889	1,125	0,464
Efektivitas pengendalian internal		0,723	1,382	0,386

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 6)

Dari tabel diatas ditunjukkan data lama penelitian terbukti berdistribusi dengan baik (normal) dilihat dari besaran nilai signifikansinya diatas 0,05. Data juga terbebas dari gejala multikolinearitas dengan perolehan nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF yang dihasilkan dibawah 10. Data tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas karena nilai sig data yang dihasilkan melebihi 0,05.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48,85 8	5,057		9,661	0,000
<i>Bystander effect</i>	0,383	0,112	0,308	3,412	0,001
Ketaatan aturan akuntansi	- 0,533	0,098	- 0,461	- 5,451	0,000
Efektivitas Pengendalian Internal	- 0,343	0,143	- 0,225	- 2,397	0,019
R: 0,740					
R Square: 0,548					
Adjust R Square: 0,529					
F: 28,718					
Sig F: 0.000					

Sumber: Data diolah, 2022

Model regresi dalam penelitian ini:

$$Y = 48,858 + 0,383 X_1 - 0,533X_2 - 0,343X_3 + e$$

Dari hasil uji simultan (F) ditemukan besaran signifikansinya 0,000 lebih kecil jika dinandingkan tolak ukur signifikansi 0,05 sehingga model penelitian yang digunakan saat ini dikatakan layak. Dari hasil uji t ditemukan bawasannya *bystander effect* memiliki koefisien regresi 0,383 dengan tingkat Sig. 0,001. Ketaatan aturan akuntansi memperoleh koefisien regresi -0,533 dengan taraf Sig. 0,000. Efektivitas pengendalian internal menemukan besaran regresi -0,343 dengan taraf signifikansi 0,019.

Dalam penelitian ditemukan besaran koefisien derminasi (Adjusted R Square) yaitu sehingga 52,9% variasi variabel (Y) yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi dapat disebabkan oleh tiga variabel bebas dalam penelitian ini.

Didapatkan angka koefisien regresi yaitu 0,383 serta angka signifikansi 0,001 yang menunjukkan ikatan positif antara *bystander effect* dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. *Bystander Effect* suatu kondisi dimana tidak ada seseorang yang mau mengungkapkan kebenaran meski mereka tau ada sebuah kecurangan yang terjadi didalam perusahaan. *Bystander Effect* membuat kesempatan dan peluang untuk melakuka kejahatan semakin tinggi sebab kejahatan yang ada diperusahaan tidak diungkap secara nyata. Hal ini tentunya membuat pihak – pihak yang tidak bertanggungjawab semakin berani untuk melakukan kecurangan.

Didapatkan angka koefisien regresi yaitu -0,533 serta angka signifikansi 0,001 yang menunjukkan ikatan negative antara ketaatan aturan akuntansi dengan kecenderungan kecurangan. Semakin taat perusahaan mengikuti sebuah aturan maka semakin kecil peluang tindak kecurangan terjadi. Ketaatan aturan akuntansi akan membantu perusahaan ununtuk dapat menyusun sebuah laporan keuangan sesuai dengan strandar yang berlaku. Dengan mengikuti aturan akuntansi celah untuk memanipulasi data laporan keuangan semakin kecil dan membuat peluang kecurangan juga menurun.

Didapatkan angka koefisien regresi yaitu - 0,343 serta signifikan 0,019. Variabel X3 (efektivitas pengendalian internal) berhubungan negative secara signifikan dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Efektivitas pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang dirancang perusahaan untuk mengdalikan aktivitas yang berjalan di perusahaannya. Efektivitas pengendalian internal yang baik akan membuat karyawan disiplin dalam bekerja sehingga mereka tidak ada kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan. Dengan pengendalian internal yang baik perusahaan juga dapat mengawasi karyawan dengan maksimal sehingga celah melakukan tindak kecurangan semakin menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Bystander effect yang semakin meningkat terbukti mampu meningkatkan tingkat kecenderungan kecurangan didalam organisasi. Ketaatan aturan akuntansi dan efektivitas pengendalian internal yang ditingkatkan akan menjadi solusi terbaik untuk bisa menurunkan kemungkinan kecurangan yang terjadi didalam organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut. Bagi LPD Se-kecamatan Susut hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan edukasi kepada karyawan agar berani melaporkan suatu bentuk tindak kecurangan akuntansi di LPD, hal ini berkaitan dengan *bystander effect*. Selain itu perlu adanya suatu bentuk peningkatan ketaatan terhadap aturan akuntansi dan pengendalian internal yang tegas di LPD Se-kecamatan Susut. Kepada peneliti – peneliti berikutnya sepatutnya melanjutkan variabel lain yg tak diteliti pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Daftar Pustaka

- Adwitya, Rifandra, Vita Fitria Sari. 2020. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan Kota Payakumbuh. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 2, No. 1. ISSN : 2656-3649 (Online).
- Apriana, I Gede, Putu Cita Ayu. 2021. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Tegalalang. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Ariani, K. S., Musmini, L. S., & Herawati, N. T. (2014). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Asiah, N. (2017). Pengaruh Bystander Effect Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*, Vol.Vi Nomor 1. pp.111–112.
- Bali.tribunnwes. 2021. Dugaan Korupsi LPD Tanggahan Peken Bangli, <https://bali.tribunnews.com>, (27 Oktober 2021).
- Cinthyani, Luh Putu Rina, Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2020. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol.11 (1), e-ISSN : 2686-2468.
- Dewi, Kadek Yulis Diana, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, Edy Sujana. 2018. Pengaruh *Bystander Effect*, Asimetri Informasi, dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Busungbiu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 9 (2), e-ISSN: 2614 – 1930.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari. 2014. Pengaruh.Moralitas Individu Dan.Pengendalian Internal Pada.Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 1 (1), 77-92.
- Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, A. 2014. "Pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Survey pada perusahaan BUMN cabang Pekanbaru)." *JOM FEKON* Vol.1, 1–17.

- Dini, Intan Eki Rahma. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya.
- Gunayasa, I Made Restu, Ni Wayan Alit Erlinawati. 2020. Pengaruh Moralitas Individu Dan *Bystandar Effect* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Marga). Hita Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Universitas Diponegoro.
- Nitimiani, Ni Komang. Anak Agung Ketut Agus Suardika. 2020. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang*. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia.
- Pujayani, Putu Eva Indah, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi . 2021. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 12 (1), e- ISSN: 2614 – 1930.
- Rizky Amalia (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektifitas Pengendalian Internal, Good Governance, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecendrungan kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Magelang). Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Romney, M. B., & Paul, J. S. (2015). Sistem Informasi Akuntansi edisi 13. Salemba Empat.
- Sarwono, S., Meinarno. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari. Kadek Ayu Rika Puspita. 2019. Pengaruh Asimetri Informasi, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kec. Kerambitan, Tabanan). *Skripsi Universitas Hindu Indonesia*.
- Sawitri. Gusti Ayu Tiwi Adi, Putu Sukma Kurniawan, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi. 2017. Pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng). e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. (Vol: 8 No: 2).
- Sugiyono, 2018. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D
- Thoyibatun, Siti, Daryanto. 2014. “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi”. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.

- Tuannakotta, Theodorus, 2007. Akuntansi Forensik and Audit Investigatif, Edisi II, Salemba Empat, Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2011. Pengantar Internal Auditing. Jakarta : Harvarindo.
- Tyastiari, Ni Made Oka, Gede Adi Yuniartha, Made Arie Wahyuni. 2017. Pengaruh *Bystandar Effect*, *Whistleblowing*, dan Perilaku Etis Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Kasus *Fraud* Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Gianyar). e-journal *SI Ak* Universitas Pendidikan Ganesha. Vol : 8 No : 2.
- Utari, Ni Made Ayu Diah, Edy Sujana, Adi Yuniarta. 2019. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 10 (2), e-ISSN : 2686-2468.
- Wati, Ni Wayan Redini Nariya, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati. 2021. Pengaruh *Bystandar Effect*, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal. Hita Akuntansi dan Keuangan Univesitas Hindu Indonesia, e-ISSN 2798-8961.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi PADA Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara. Proceeding. Publikasi SNA IX: Padang; tanggal 23-26 Agustus 2006

Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi

Ida Bagus Putu Narayana⁽¹⁾

I Wayan Suidiana⁽²⁾

Ni Made Wisni Arie Pramuki⁽³⁾

^{(1),(2),(3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: gusyana35@gmail.com

ABSTRACT

This study was made to determine the relationship of variables that can affect the tendency of fraud. Those variables are internal control and ets culture in the organization. cooperatives as a whole that are still active in Gianyar district were chosen to be the research sites. The sample of this study amounted to 81 people where the data will be collected later by the process of distributing questionnaires. SEM PLS was used as an analytical method in this study. In this study it was found that the level of accounting fraud can be reduced by improving the internal control system and coupled with an organizational ethical culture that is well implemented in the company.

Keywords: Internal control, organizational ethical culture, and accounting fraud tendencies.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah sebuah lembaga keuangan yang berdiri berdasarkan asas kekeluargaan. Pada umumnya fungsi dari koperasi yakni untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota dan juga masyarakat pada umumnya, berfokus pada kesejahteraan anggota dan menopang perekonomian Indonesia. Koperasi sebagai sebuah lembaga keuangan yang berada di wilayah Indonesia sangat rentan dengan kemungkinan terjadinya tindak kecurangan yang dapat menyebabkan sebuah kerugian besar bagi perusahaan. Hal yang paling buruk bisa menyebabkan koperasi tidak aktif lagi.

Resiko ini sangat mungkin terjadi dan dilakukan oleh anggota dimana mereka bisa memanfaatkan situasi manajemen yang lemah. Kecenderungan kecurangan merupakan sebuah keadaan dimana seseorang melakukan sebuah tindakan atas dasar ingin mendapatkan keuntungan dengan cara memanipulasi atau memalsukan data dalam laporan keuangan, melakukan tindak korupsi, ataupun penyalahgunaan sebuah asset.

Kecenderungan kecurangan bisa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan sebuah prosedur ataupun dikatakan sistem kebijakan yang diciptakan untuk menjaga kekayaan serta asset perusahaan, sistem ini akan menjamin ketersediaan informasi perusahaan secara akurat, dan memastikan seluruh aktivitas yang berjalan diperusahaan telah sesuai dengan undang – undang yang berlaku. Pengendalian internal yang baik akan menjamin perusahaan dapat melakukan aktivitasnya dengan efektif dan efisien, sesuai dengan standart aturan dari pemerintah sehingga terhindar dari berbagai bentuk kemungkinan kerugian yang dapat terjadi.

Budaya etis menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemungkinan kecurangan dalam organisasi. Budaya etis mampu mengontrol berbagai bentuk perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh karyawan didalam organisasi. Dengan adanya budaya etis perilaku yang beretika akan diterapkan dengan baik didalam perusahaan.

Sehingga penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul; **“Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Koperasi Se-Kecamatan Gianyar”**.

Rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah keterkaitan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan?
2. Bagaimanakah keterkaitan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan?

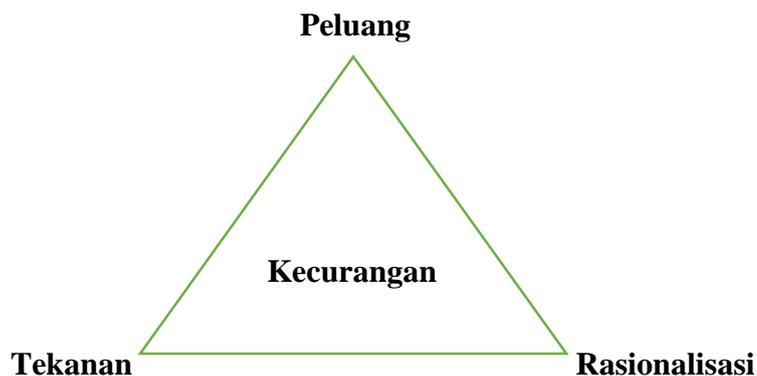
Tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui gambaran hubungan yang ada diantara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan.
2. Mengetahui gambaran gubungan yang ada diantara Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan.

KAJIAN PUSTAKA

Farud Triangel merupakan sebuah tahapan yang dilalui melalui 3 tahapan proses dalam upaya melihat kemungkinan terjadinya tindak kecurangan..

Gambar 2.1



Fraud Triangle Theory oleh Cressey (1953)

Pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang dibentuk untuk mengarahkan segala aktivitas didalam perusahaan agar berjalan efektif dan efisien. Pengendalian internal merupakan sebuah bentuk kebijakan yang penting bagi perusahaan untuk bisa mengendalikan organisasinya dengan baik. Pengendalian internal yang baik akan membantu perusahaan mengurangi resiko kerugian karena celah tindak kecurangan semakin berkurang ketika dikendalikan dan diawasi dengan baik.

Budaya etis merupakan sebuah pola pikir karyawan mengenai sebuah tingkah laku yang dianut dan dipraktikkannya dalam organisasi. Budaya etis akan membantu karyawan mengontrol tindakan yang dilakukannya didalam organisasi. Budaya etis yang baik akan membantu karyawan memiliki pedoman dalam bertingkah laku sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan sebuah bentuk keinginan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan melakukan berbagai tindakan yang tidak jujur. Hal yang biasanya dilakukan dalam tindak kecurangan adalah memanipulasi data perusahaan, korupsi, ataupun menggelapkan asset perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pramana, Sanjaya dan Jayanti (2020) mengemukakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi bisa berkurang ketika diterapkan sistem pengendalian yang baik di dalam Koperasi Se-Kecamatan Tegallalang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulmanto Marvel (2017) menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan pada Koperasi Karyawan Minyak Caltex (KKMC) dapat diatasi dengan penerapan sistem pengendalian internal yang berkualitas dan sistematis.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Suryandari, Putra (2020) memaparkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian internal membentuk sebuah hubungan berbalik arah (negative) dengan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di Koperasi Kabupaten Gianyar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Romandhon dan Kaukab (2017) menjelaskan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi Pada Koperasi di Kabupaten Wonosobo dapat dikurangi dengan memperbaiki sistem pengendalian internal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Virmayani, Sulindawati, dan Atmadja (2017) menyatakan bahwa budaya etis mampu menekan tingkat kecenderungan kecurangan.

Dari hasil penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Pramana, Sanjaya, dan Jayanti (2020) membuktikan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Suryandari, dan Putra (2020) membuktikan pengendalian internal memiliki pengaruh berbalik arah (negative) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan adapun penelitian yang dilakukan oleh Romandhon dan kaukab (2017) membuktikan pengendalian internal berpengaruh berbalik arah (negatif) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : Terdapat pengaruh negatif pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

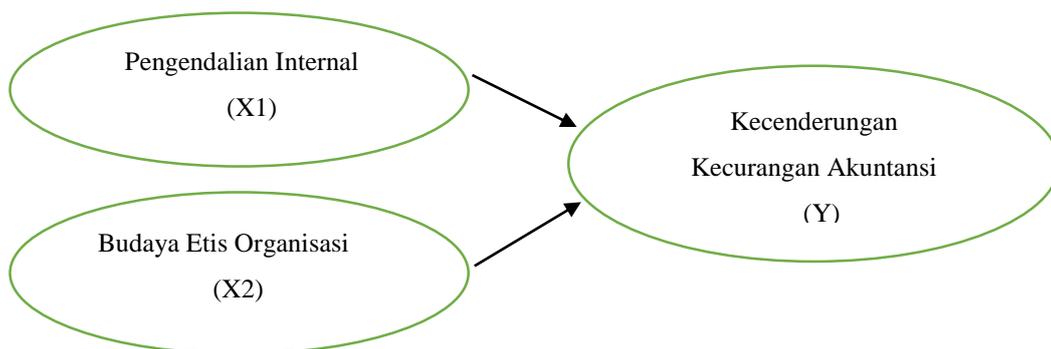
Dari hasil penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirakusuma (2019) membuktikan budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan. Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_2 : Terdapat pengaruh negatif budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan sebuah gambaran tentang alur proses penelitian. Desain penelitian dapat digunakan sebagai pegangan bagi peneliti agar penelitian yang dilakukan terstruktur dan berjalan dengan jelas. Berikut merupakan kerangka dari desain penelitian :

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Penelitian kali ini dilakukan pada koperasi yang secara keseluruhan ada di kecamatan Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 koperasi dengan jumlah responden sebanyak 81 orang dijadikan sampel dengan menggunakan metode penentuan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik Partial Least Square (PLS). Partial Least Square (PLS) dilakukan dengan beberapa tahapan pengujian:

1. Model Pengukuran
2. Model Struktural

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari hasil sebar kuisisioner kepada 81 responden. 81 dari hasil penyebaran kuisisioner tersebut, semuanya direspon oleh responden dan dapat diproses lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey pada 81 responden yang merupakan ketua, bendahara dan badan pengawas koperasi se Kecamatan Gianyar.

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Data dalam penelitian ini didapat melalui hasil penyebaran kuisisioner dan selanjutnya data tersebut dianalisis melalui tahapan pengujian. Analisis deskriptif diatas menggambarkan nilai maksimum yang mampu dihasilkan oleh masing – masing indikator dalam penelitian ini. Dimana setiap variabel memiliki besaran nilai yang berbeda – beda. Hasil analisis uji statistik dapat dilihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	81	4,00	5,00	4,38	0,49
X1.2	81	4,00	5,00	4,49	0,50
X1.3	81	4,00	5,00	4,63	0,49
X1.4	81	4,00	5,00	4,62	0,49
X1.5	81	1,00	5,00	3,83	0,85
X1.6	81	4,00	5,00	4,37	0,49
X1.7	81	4,00	5,00	4,35	0,48
X1.8	81	4,00	5,00	4,44	0,50
X1.9	81	4,00	5,00	4,32	0,47
X1.10	81	3,00	5,00	4,43	0,52
Total				4,39	
X2.1	81	3,00	5,00	4,51	0,53
X2.2	81	4,00	5,00	4,46	0,50
X2.3	81	1,00	5,00	4,15	0,85
X2.4	81	1,00	5,00	3,81	0,74
X2.5	81	1,00	5,00	4,20	0,58
X2.6	81	4,00	5,00	4,48	0,50
X2.7	81	3,00	5,00	4,57	0,55
X2.8	81	2,00	5,00	3,89	0,61
X2.9	81	3,00	5,00	4,23	0,45
X2.10	81	3,00	5,00	4,12	0,46
Total				4,24	

Y1	81	1,00	4,00	1,90	0,85
Y2	81	1,00	4,00	2,01	0,80
Y3	81	1,00	4,00	1,80	0,81
Y4	81	1,00	4,00	1,84	0,84
Y5	81	1,00	4,00	1,84	0,84
Y6	81	1,00	4,00	1,75	0,80
Y7	81	1,00	4,00	2,19	0,94
Y8	81	1,00	4,00	1,65	0,73
Y9	81	1,00	4,00	2,12	1,02
Total				1,90	

Sumber : Lampiran 3

UJI MODEL PENGUKURAN (Outer Model)

a) Convergent Validity

Tabel 4.2

Nilai *Outer Loading* Hasil Estimasi Sebelum Eksekusi

Variabel	Indikator	Nilai Korelasi
Pengendalian Internal	PI1.1	0,636
	PI1.2	0,431
	PI1.3	0,475
	PI1.4	0,570
	PI1.5	0,092
	PI1.6	0,648
	PI1.7	0,633
	PI1.8	0,694
	PI1.9	0,746
	PI1.10	0,463
Budaya Etis	BE2.1	0,562
	BE2.2	0,590
	BE2.3	0,097
	BE2.4	0,035
	BE2.5	0,337
	BE2.6	0,536
	BE2.7	0,592
	BE2.8	0,101
	BE2.9	0,730

	BE2.10	0,545
	KKA.1	0,815
	KKA.2	0,778
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	KKA.3	0,850
	KKA.4	0,813
	KKA.5	0,769
	KKA.6	0,690
	KKA.7	0,739
	KKA.8	0,757
	KKA.9	0,610

Sumber : Lampiran 4

Hasil perhitungan *outer loading* pada Tabel 4.2 menunjukkan beberapa variable tidak valid karena nilainya dibawah 0,06 sehingga indicator tersebut dikeluarkan dalam model penelitian. Adapun hasil setelah pengurangan beberapa indicator yang tidak valid adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai *Outer Loading* Hasil Estimasi Setelah Eksekusi

Indikator<-Konstruk	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1.1 <- Pengendalian Internal	0,630	6,881	0,000
X1.6 <- Pengendalian Internal	0,717	10,237	0,000
X1.7 <- Pengendalian Internal	0,673	7,393	0,000
X1.8 <- Pengendalian Internal	0,785	18,020	0,000
X1.9 <- Pengendalian Internal	0,817	17,739	0,000
X2.9 <- Budaya Etis Organisasi	1,000	0,000	0,000
Y1 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,821	21,206	0,000
Y2 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,784	16,234	0,000
Y3 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,858	30,148	0,000
Y4 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,817	21,837	0,000
Y5 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,808	19,091	0,000
Y6 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,636	6,370	0,000
Y7 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,745	12,772	0,000
Y8 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,711	8,031	0,000
Y9 <- Kecenderengan Kecurangan Akuntansi	0,618	7,984	0,000

4

Setelah dilakukan pengeluan pada beberapa indicator yang tidak valid, Hasil perhitungan mengenai nilai *outer loading* pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa keseluruhan data penelitian saat ini valid dengan tingkatan nilai melebihi 0,06.

Tabel 4.4
Uji Discriminant Validity

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	Pengendalian Internal	Budaya Etis
Pengendalian Internal	0,530	0,728		
Budaya Etis	1,000	1,000	0,432	
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,577	0,759	-0,577	-0,362

Sumber : Lampiran 4

Tabel 4.4 menunjukkan data memenuhi syarat sehingga dikatakan valid karena secara keseluruhan nilai VE melebihi 0,50 dan nilai \sqrt{AVE} masing-masing konstruk berkisar antara 0,728 s.d 1,000 lebih besar dari nilai korelasi.

Tabel 4.5
Uji Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pengendalian Internal	0,776	0,848
Budaya Etis	1,000	1,000
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,907	0,924

Sumber : Lampiran 4

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa data memenuhi syarat reliabilitas hal ini dilihat dari perolehan nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

EVALUASI MODEL STRUKTURAL (Structural Model/Inner Model)

Tabel 4.6
Evaluasi Model Struktural Inner

	R Square	R Square Adjusted
Kecenderungan kecurangan akuntansi	0,349	0,332

Sumber : Lampiran 5

Tabel 4.6 memperlihatkan besarnya nilai R square, dimana nilai ini mencerminkan besaran pengaruh kecenderungan kecurangan 0,349 (34,9%).

Tabel 4.7
Evaluasi Model Struktural Inner Melalui f-Square

Variabel	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Pengendalian Internal	0,334
Budaya Etis	0,024

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.7 memperlihatkan pengendalian internal memiliki pengaruh 0,344 dan budaya etis 0,024 terhadap kecenderungan kecurangan.

Tabel 4.8
Path Analisis dan Pengujian Statistik

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic (O/STD EV)	P Valu es	Keterangan
Pengendalian Internal -> Kecenderungan kecurangan Akuntansi	-0,517	6,385	0,000	Signifikan
Budaya Etis -> Kecenderungan kecurangan Akuntansi	-0,139	1,639	0,102	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran 5

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa :

- a) Pengendalian internal berpengaruh negative 0,517 dan signifikan dengan nilai t statistik sebesar 6,385.
- b) Budaya etis berpengaruh negative sebesar 0,139 dan signifikan, dimana nilai t-Statistik sebesar 1,639 lebih kecil dari 1,96.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian yang baik akan membuat celah karyawan melakukan kecurangan semakin minim sehingga tingkat kecenderungan kecurangan juga bisa diminimalisir. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Romadhon dan Kaukab (2017), Pramana, dkk (2020), serta Sari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Budaya Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Budaya etis yang baik akan mampu membantu karyawan berpedoman dengan norma baik sehingga sulit bagi mereka untuk melakukan tindakan menyimpang hal ini tentu akan mengurangi tingkat kecenderungan kecurangan didalam suatu organisasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Virmayani, dkk (2017) serta Devi dan Wirakusuma (2019) yang menyatakan bahwa budaya etis berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini dapat kita lihat bahwa tingkat kecenderungan kecurangan dapat diminimalisir dengan pengendalian internal yang baik dimana semua diawasi secara sistematis dan menyeluruh sehingga tidak ada celah bagi karyawan untuk melakukan tindak kecurangan. Budaya etis dalam organisasi harus ditumbuhkan dengan baik sehingga karyawan bertindak sesuai dengan norma aturan yang berlaku di masyarakat. Dari hasil penelitian dapat disarankan untuk seluruh koperasi agar mampu menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dimana mampu mengawasi secara menyeluruh berbagai aktifitas dalam organisasinya sehingga berjalan sesuai aturan. Penerapan budaya etis perlu dilakukan dengan membiasakan karyawan bekerja secara jujur agar sekecil apapun kesalahan dan kekeliruan bisa diselesaikan dengan segera agar tidak merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2017). The performance of government auditors in perspectives ethical behavior and tendency of accounting fraud. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 8(4), 35–42.
- Finty, U. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Villa di Kawasan Umalas). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam., (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016 : 159). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: Grasindo.
- <https://ringtimesbali.pikiran-rakyat.com> (2/8/2020)
- Lestari, K.A., Purnamawati, I. G., dan Herawati, N. T. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 524-543.
- Martina, Made Bella. (2015). Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Orientasi Etika, Pengalaman dan Profesionalisme Terhadap Sensitivitas Etika Kegiatan Audit yang Dilaksanakan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Program S1. Vol 3. No 1. Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Puspasari, N., & Suwardi, E. (2012). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada konteks pemerintahan daerah. *Jurnal. FEB UGM. Yogyakarta*, 1, 1-24.
- Pratomo, A., Pramuka., B. A., & Maghfiroh, S. (2016). Analisis Fraud Diamond Terhadap kecenderungan Prilaku Fraud Pada Pengelolaan keuangan Pemerintah (Survey Pada Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kabupaten X). *Prodising Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 128-139.

- Pristiyanti, I. R. (2012). Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
- Rivai, V., dan Mulyadi, D. (2012). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S. P., and Jugde, T. A. 2013. *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey : Pearson Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirani, Gusti Ayu Dyah Praba. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi di PT. Bank BPD Bali. Skripsi. Akuntansi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Zimbelman. 2014. *Akuntansi Forensik*. Salemba Empat. Jakarta.

Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Keahlian Profesional Terhadap Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Payangan

Ni Kadek Dwi Oviyanti⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

Ni Ketut Muliati⁽³⁾

^{(1),(2),(3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
 e-mail: dwioviyanti4@gmail.com

ABSTRACT

Performance is a result achieved by a person during the work process. This study was made to look at the factors that can cause the performance of supervisors to increase, namely Independence, Accountability and Professional Expertise. All employees from 29 LPDs who are active in Payangan District are used as the population of this study. In this study, a saturated sample was used to determine the number of samples until it was found that 96 respondents were used as research samples. In this study, it was proven that the supervisor's performance could increase if the independence, accountability and professional expertise were improved.

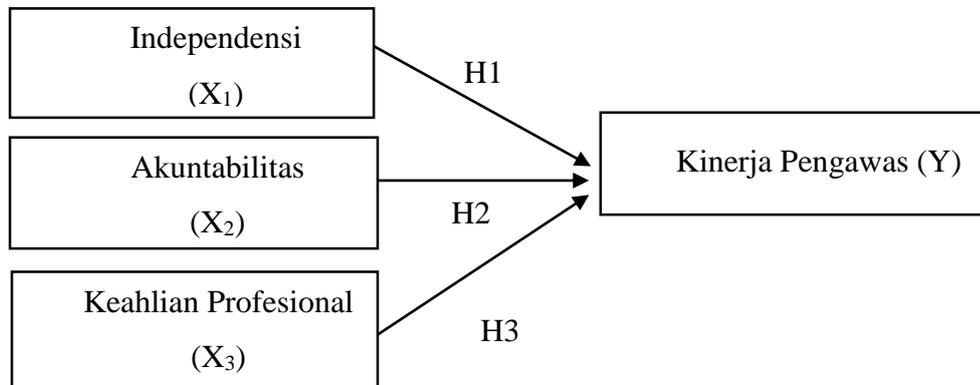
Keywords: *Independence, Accountability, Professional Skills, Supervisory Performance*

PENDAHULUAN

Dalam upaya mencapai tujuan organisasi tentunya sangat dibutuhkan peran serta pengawas dalam upaya melihat dan mengawasi seluruh produktivitas perusahaan. Kinerja pengawas berkaitan dengan sebuah pencapaian yang mampu diraih pengawas dalam sebuah organisasi sesuai wewenang dan tanggungjawabnya (Akhmad Fauzi, 2020). Pengawas bertugas untuk menjaga seluruh system kelola LPD, mampu memberikan petunjuk, masukan, pertimbangan, serta turut serta menyelesaikan permasalahan LPD, mengevaluasi, dll. Pentingnya peran pengawas sudah sewajarnya bila kinerjanya harus dijaga setiap saat. Banyak factor yang mempengaruhi kinerja pengawas seperti independensi, akuntabilitas dan keahlian profesional.

Independensi merupakan sebuah sikap yang wajib dimiliki seorang pengawas. Independensi merupakan sikap seorang pengawas terjamin dan terbebas dari pengaruh pihak luar dalam proses pengambilan keputusan (Arens et al., 2014). Independensi begitu penting sebagai upaya sebuah keputusan yang diambil berlaku adil, tidak menguntungkan satu pihak, dan merugikan orang banyak.

Akuntabilitas merupakan wujud sikap tanggung jawab seseorang (Winarsih & Suardana, 2018). Akuntabilitas begitu penting mengingat pengawas harus mampu menjamin bahwa kinerjanya baik hasil pengawasannya dapat dipertanggung jawabkan. Ketika seorang



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap uji validitas pada penelitian ini ditemukan secara keseluruhan data valid dan reliable karena memenuhi syarat pengujian validitas dengan korelasi melebihi 0,30 dan pengujian reliabilitas dengan alphanya diatas 0,60. Hasil uji instrument dapat dilihat dari table 2 berikut ini

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Independensi (X ₁)	X1.1	0,668	Valid	0,893	Reliabel
		X1.2	0,544	Valid		
		X1.3	0,594	Valid		
		X1.4	0,494	Valid		
		X1.5	0,646	Valid		
2	Akuntabilitas (X ₂)	X2.1	0,641	Valid	0,797	Reliabel
		X2.2	0,810	Valid		
		X2.3	0,629	Valid		
		X2.4	0,734	Valid		
		X2.5	0,580	Valid		
		X2.6	0,600	Valid		
		X2.7	0,757	Valid		
3	Keahlian Profesional (X ₃)	X3.1	0,703	Valid	0,674	Reliabel
		X3.2	0,707	Valid		
		X3.3	0,804	Valid		
		X3.4	0,622	Valid		
4	Kinerja Pengawas (Y)	Y.1	0,715	Valid	0,853	Reliabel
		Y.2	0,846	Valid		
		Y.3	0,797	Valid		
		Y.4	0,737	Valid		
		Y.5	0,719	Valid		
		Y.6	0,692	Valid		
		Y.7	0,578	Valid		

harus terus dilakukan pada LPD di Kecamatan Payangan, dengan pelatihan pengawas mampu meningkatkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki sehingga akan meningkatkan kinerja pengawas kedepannya.

Daftar Pustaka

Agoes, S. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Salemba Empat.

Akhmad Fauzi, R. H. N. A. (2020). Manajemen Kinerja. *Manajemen Kinerja*, 1. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KINERJA/hMjjDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kinerja&printsec=frontcover

Arens, A., A. R. J., & Elder, M. S. (2014). *Auditing and Assurance service* (12th ed.). Erlangga.

Arens, A., A. R. J., Elder, M. S., & Beasley. (2011). *Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat.

Ayu, D., Wedanti, S., Putu, S. A., Indraswarawati, A., Nuratama, I. P., & Bisnis, F. E. (2021). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KEAHLIAN PROFESI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA PENGAWAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN GIANYAR. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 514–541. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1578>

Azis, N. A. (2021). *MODEL INTERAKSI INDEPENDENSI AUDITOR*. https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_INTERAKSI_INDEPENDENSI_AUDITOR/K4UxEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=independensi+auditor&printsec=frontcover

Eka Damayanthi, I. G. A., & Lely Aryani Merkusiwati, N. K. (2021). Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa dan Faktor yang Mempengaruhinya Dimoderasi Budaya Tri Hita Karana. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 937–954. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p11>

Eri Gunarta, I. W. (2022). *Rp 22 Miliar Diduga Raib, Nasabah LPD Begawan Gianyar Pertanyakan Deposito Tak Cair*. <https://bali.tribunnews.com/2022/01/12/rp-22-miliar-diduga-raib-nasabah-lpd-begawan-gianyar-pertanyakan-deposito-tak-cair>

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)* (8th ed.). Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Universitas Diponegoro.

Irwanti, A. N. (2011). Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.

Nyoman Widyantara, I., Arie Wahyuni, M., & Tungga Atmadja, A. (2017). Pengaruh Independensi, Motivasi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Badan Pengawas Sebagai Auditor Internal Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 1(Vol 8, No 2 (2017):). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13278>

Putra, I. G. A., & Jati, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Pengawas Internal (Panureksa) LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, 1464. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p23>

Rajab, B. (2002). *Profesionalisme Dalam Peralihan Peradaban*. Gramedia Pustaka Utama.

Rusdiana, A., & Nasihudin. (2018). *Akuntabilitas Kinerja dan Pelaporan Penelitian*. <https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTABILITAS/Z2NUEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=akuntabilitas+auditor&printsec=frontcover>

Sentosa, K. G. A. A., & Budiarta, I. K. (2021). Independensi, Motivasi, Keahlian Profesional, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 652. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p10>

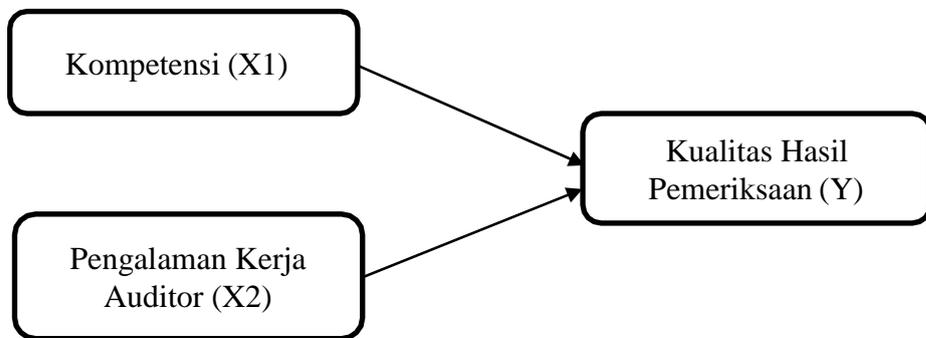
Septiawan, B., Masrunik, E., & Rizal, M. (2020). *Motivasi Kerja dan Gen Z*. https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_Kerja_dan_Gen_Z/eKzuDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=teori+motivasi+manajemen&printsec=frontcover

H2: Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai data berupa angka dalam menemukan permasalahan dan menemukan jawaban atas hipotesis yang dirumuskan yang disebut dengan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Inspektorat Provinsi Bali yang beralamat di Jalan D.I. Panjaitan No. 14 Niti Mandala, Denpasar-Bali.

Kerangka pemikiran adalah suatu penggambaran tentang model dan konsep dalam suatu riset sehingga memberikan gambaran hubungan antar variabel yang akan diuji.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2022)

Populasi yang digunakan pada riset ini adalah semua karyawan yang ditugaskan dan dipekerjakan menjadi pengawas intern dan auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Bali yang berjumlah sebanyak 61 orang. Sampel yang dipakai adalah keseluruhan populasi yang disebut sampling sensus. Adapun karakteristik Sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pegawai yang menduduki jabatan sebagai pengawas intern dan auditor internal,
- 2) Dengan kriteria sudah menjabat lebih dari satu tahun, karena bagian pengawas/auditor yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan.

Data dikumpulkan dengan cara observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner. Pengujian terhadap instrumen dilakukan terlebih dahulu. Selanjutnya data ditabulasi kemudian dianalisis memakai teknik analisis regresi linier berganda.

Pada tabel analysis of varian (anova) yang merupakan hasil output SPSS di peroleh yaitu senilai 28.451 yang dilihat juga pada nilai sig. yakni 0,000. Ini memberikan informasi bahwa ternyata nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 sesuai tingkat kepercayaan maka dapat diartikan semua variabel bebas secara nyata mempengaruhi variabel terikat pada penelitian.

C. Uji Signifikansi Parsial

Tabel 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.598	9.701		3.051	.003
1 X1	1.868	.259	.835	7.205	.000
X2	-1.709	.281	-.704	-6.076	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah (2022)

Dilihat dari hasil output aplikasi SPSS di mana nilai yang dipakai dalam melihat signifikansi variabel bebas dalam meningkatkan atau menurunkan nilai variabel terikat adalah nilai t hitung dan sig. Berdasarkan hal tersebut di mana nilai t1 hitung senilai 7,205 dengan sig 0,000 yang memberikan informasi bahwa kompetensi secara nyata mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan secara positif atau searah. Selanjutnya terlihat nilai t2 hitung senilai -6,076 dengan taraf sig sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,005 yang memberikan informasi bahwa pengalaman kerja mempunyai andil yang secara nyata terhadap kualitas hasil pemeriksaan yang berarah negatif atau tidak searah.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali

Berpedoman pada hasil uji t yang sudah dilakukan di mana diperoleh hasil bahwa diperoleh hasil yaitu t₁ hitung adalah sebesar 7,205 dengan probabilitasnya sebesar 0,000 yang mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05. Ditemukan bahwa kompetensi memberikan andil yang nyata secara positif dalam meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Ini menunjukkan yakni semakin sesuai kompetensi yang dimiliki oleh pengawas intern dan auditor pemerintah di Kantor Inspektorat Provinsi Bali maka akan dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Hal terjadi karena kompetensi yang sesuai dengan jobs deskripsi masing-masing pegawai akan dapat meningkatkan ketelitian, keefektifan serta kemahiran pegawai

Kecenderungan kecurangan merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengelabui pembaca ataupun pengguna laporan keuangan yang tujuannya untuk kepentingan pribadi dengan dampak merugikan banyak pihak lain. Banyak factor yang dapat menyebabkan kecenderungan kecurangan terjadi didalam organisasi salah satunya adalah efek pengamat (*bystander effect*). Dewi (2018) menyatakan bahwa *Bystander Effect* merupakan situasi yang menggambarkan dimana seseorang memilih untuk diam ketika dia mengetahui sebuah tindak kecurangan dilakukan dalam perusahaan, seseorang ini memilih diam karena takut dan menghindari terlibat dengan kasus yang nantinya bisa mengganggu kenyamanannya bekerja didalam perusahaan.

Pengendalian internal yang dijalankan dengan baik akan membuat peluang terjadinya kecurangan akan semakin sempit. Pengendalian internal akan membuat pengawasan terhadap aktivitas didalam organisasi menjadi lebih baik sehingga anggota akan lebih disiplin dalam bekerja dan ikut mentaati berbagai aturan selama proses melakukan pekerjaan. Hal ini tentunya akan mengurangi resiko pelanggaran atau tindakan kecurangan terjadi dalam organisasi.

Tekanan merupakan factor internal yang muncul dalam diri individu. Tekanan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat curang dimana tekanan berhubungan dengan factor lingkungan yang menyebabkan manusia merasa sangat terbebani. Permasalahn ekonomi yang biasanya dihadapi oleh seseorang akan membuat seseorang merasa sangat tertekan sehingga melakukan berbagai cara agar masalah tersebut bisa diselesaikan. Permasalahan ekonomi ini biasanya disebut dengan tekanan finansial. Kebutuhan akan sejumlah uang untuk memenuhi kehidupan akan menyebabkan tekanan finansial seseorang menjadi sangat tinggi. Tekanan finansial akan membuat seseorang bertindak seenaknya tanpa memikirkan resiko yang dihadapi, salah satu dampak dari tekanan finansial yang tinggi adalah tindakan pelanggaran hukum yakni penggelapan uang.

Di wilayah Indonesia kasus kecurangan marak terjadi khususnya di Bali. Kasus penggelapan yang terjadi di Bali salah satunya adalah penggelapan dana LPD Desa Sunantaya Kecamatan Penebel. Penggelapan dana tersebut dilakukan oleh ketua LPD dengan jumlah dana yang digelapkan sebesar 1,2 miliar rupiah.

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reabilitas Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
Bystander effect (X1)	X1.1	0,856	0,000	0,954
	X1.2	0,827	0,000	
	X1.3	0,879	0,000	
	X1.4	0,888	0,000	
	X1.5	0,852	0,000	
	X1.6	0,898	0,000	
	X1.7	0,875	0,000	
	X1.8	0,892	0,000	
Efektivitas pengendalian internal (X2)	X2.1	0,909	0,000	0,932
	X2.2	0,862	0,000	
	X2.3	0,906	0,000	
	X2.4	0,891	0,000	
	X2.5	0,870	0,000	
Tekanan finansial (X3)	X3.1	0,856	0,000	0,918
	X3.2	0,844	0,000	
	X3.3	0,865	0,000	
	X3.4	0,820	0,000	
	X3.5	0,872	0,000	
	X3.6	0,804	0,000	
Kecenderungan kecurangan Akuntansi (Y)	Y.1	0,838	0,000	0,974
	Y.2	0,874	0,000	
	Y.3	0,865	0,000	
	Y.4	0,907	0,000	
	Y.5	0,848	0,000	
	Y.6	0,860	0,000	
	Y.7	0,834	0,000	
	Y.8	0,869	0,000	
	Y.9	0,831	0,000	
	Y.10	0,867	0,000	
	Y.11	0,856	0,000	
	Y.12	0,873	0,000	
	Y.13	0,863	0,000	
	Y.14	0,819	0,000	
	Y.15	0,857	0,000	

Sumber: Data diolah 2022

Uji penerimaan konvensional yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,063 di atas 0,05. Data juga dikatakan bebas dari gejala pengganggu, sehingga data tersebut layak untuk diteliti. Berikut adalah hasil tes penerimaan tradisional:

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
<i>Bystander effect</i>	0,063	0,876	1,141	0,107
Efektivitas pengendalian internal		0,731	1,367	0,108
Tekanan finansial		0,708	1,412	0,079

Sumber: Data diolah 2022

Hasil Uji Regresi Liner Berganda.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,057	5,689		4,932	0,000
	<i>Bystander effect</i>	0,332	0,105	0,185	3,157	0,002
	Efektivitas pengendalian internal	- 0,983	0,177	- 0,355	- 5,552	0,000
	Tekanan finansial	0,997	0,171	0,380	5,840	0,000
R: 0,723						
R Square: 0,523						
Adjust R Square: 0,514						
F: 58,182						
Sig F: 0.000						

Sumber: Data Diolah 2022

Persamaan regresi penelitian:

$$Y = 28,057 + 0,332 X_1 - 0,983X_2 + 0,997X_3 + e$$

bahwa data penelitian relabel karena nilai *alpha* melebihi 0,60. Adapun hasil uji instrument penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Efektifitas Pengendalian Internal (X ₁)	X1.1	0,330	Valid	0,682	Reliabel
		X1.2	0,564	Valid		
		X1.3	0,366	Valid		
		X1.4	0,777	Valid		
		X1.5	0,817	Valid		
		X1.6	0,667	Valid		
		X1.7	0,664	Valid		
		X1.8	0,682	Valid		
		X1.9	0,682	Valid		
		X1.10	0,391	Valid		
2	Moralitas Individu (X ₂)	X3.1	0,507	Valid	0,612	Reliabel
		X3.2	0,698	Valid		
		X3.3	0,842	Valid		
		X3.4	0,452	Valid		
		X3.5	0,682	Valid		
3	Kecenderungan Kecurangan (Y)	Y.1	0,784	Valid	0,826	Reliabel
		Y.2	0,450	Valid		
		Y.3	0,575	Valid		
		Y.4	0,609	Valid		
		Y.5	0,762	Valid		
		Y.6	0,827	Valid		
		Y.7	0,714	Valid		
		Y.8	0,509	Valid		
		Y.9	0,785	Valid		
		Y.10	0,410	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji asumsi klasik data penelitian ini menunjukkan bahwa data lolos uji kenormalan data karena nilai signifikansinya sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05. Pengujian kali ini juga membuktikan data terbebas dari gangguan multikol maupun heteros sehingga data bisa digunakan.

Tabel 3. Rangkuman Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.873	6.708		5.199	.000
Efektifitas	-1.159	.156	-.428	-3.021	.011
Pengendalian Internal					
Moralitas Individu	-1.190	.291	-.510	-4.084	.000
R					0,459
R Square					0,211
Adjusted R Square					0,188
Square Uji F					9,078
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = 34,873 - 1,159X_1 - 1,190X_2 + e$$

Dari hasil uji determinasi ditemukan bahwa 18,8% Kecenderungan Kecurangan bisa dijelaskan oleh kedua variabel bebas dalam penelitian ini. Dimana besaran uji determinasi ditunjukkan sang nilai Adjusted R Square sebanyak 0,188. Nilai signifikansi pada penelitian ini sebanyak 0,000 lebih mini berdasarkan 0,05 sebagai akibatnya contoh penelitian ini dikatakan layak.

Pembahasan:

Efektivitas pengendalian internal adalah sebuah prosedur yang dijalankan dalam perusahaan dengan tujuan melindungi keseluruhan asset yang perusahaan punya dan memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan dalam organisasi sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Efektivitas pengendalian internal yang baik akan membantu perusahaan mengawasi bagaimana pegawainya bekerja sehingga peluang melakukan tindakan menyimpang atau curang dapat dihindari. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Udayani, dkk 2017) menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal yang baik dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan.

Kecerdasan Emosional, Motivasi, *Internal Locus of Control* dan Niat Menjadi Akuntan Publik

I Wayan Agus Irmawan⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

^{(1),(2)}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
 Email : *agusirmawan96@gmail.com*

ABSTRACT

Public accountants are one of the professions in the accounting field, whether it is working in a public accounting firm or opening their own public accounting firm. Intention to become a public accountant can be influenced by many factors, including emotional intelligence, motivation, and locus of control. The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence, motivation, and locus of control on students' intentions to become public accountants. This research was conducted at the Hindu University of Indonesia on 194 students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Business, and Tourism class of 2019 and by using the Slovin Formula, a sample size of 66 people was determined using a simple random sampling technique. Data was collected by conducting interviews and questionnaires using a five-choice Likert Scale. The data analysis technique was carried out by multiple linear regression analysis. The results of the analysis prove that the regression model has met the requirements of the model's feasibility, the results of the determination test show the magnitude of the influence of emotional intelligence, motivation, and locus of control on the intention to become a public accountant by 84.2 percent. The results of multiple linear regression analysis prove that emotional intelligence, motivation, and locus of control have a positive and significant effect on the intention to become a public accountant.

Keywords : *emotional intelligence; motivation; internal locus of control; intention*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dewasa ini bisa dikatakan sangat pesat terlebih lagi dengan gencarnya pemerintahan Presiden Joko Widodo mendatangkan investasi asing dan juga meningkatkan jumlah pelaku usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) dengan diterbitkan Undang-undang Cipta Kerja atau dikenal dengan nama Omnibus Law. Kondisi ini tentu saja menghadirkan dampak positif yaitu semakin terbukanya kesempatan atau lapangan kerja bagi masyarakat. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan laporan keuangan yang kredibel atau dapat dipercaya yang dapat diperoleh dengan menggunakan jasa akuntan terutama akuntan publik dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kredibel. Akuntan publik adalah akuntan yang memberikan jasanya bagi masyarakat yang membutuhkan, baik yang bekerja pada KAP atau membuka KAP sendiri yang independen.

Berdasarkan Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik maka akuntan publik diperbolehkan memberikan jasa berupa audit informasi keuangan, melakukan *review* terhadap informasi keuangan historis, dan jasa-jasa lainnya terkait dengan asuransi. Akuntan publik merupakan salah satu pilihan profesi yang dapat ditekuni oleh mahasiswa jurusan akuntansi.

Salah satu syarat utama menjadi akuntan publik adalah memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah dan tentu saja yang mengikuti sertifikasi ini adalah setiap warga yang telah memiliki pengetahuan di bidang akuntansi terutama lulusan Program Studi (prodi) S1 Akuntansi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa Prodi Akuntansi telah mendapatkan pengetahuan akuntansi selama perkuliahan. Salah satu perguruan tinggi di Kota Denpasar yang menawarkan Prodi S1 Akuntansi adalah Universitas Hindu Indonesia (UNHI) melalui Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata (FEBP). Mahasiswa lulusan Prodi S1 Akuntansi FEBP UNHI tentu saja diharapkan dapat berkarir di bidang akuntansi sesuai bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah. Hingga kini tidak terdapat data yang akurat mengenai berapa banyak lulusan Prodi S1 Akuntansi FEBP UNHI yang bekerja di bidang akuntansi atau telah memiliki sertifikat akuntan publik, sehingga penting untuk mengetahui seberapa besar niat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

Wawancara dilanjutkan untuk mengetahui faktor yang dapat ditingkatkan agar mahasiswa memiliki niat menjadi akuntan publik. Pertama adalah responden merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi karena pengelolaan emosi sangat penting dalam menjalani profesi termasuk menjadi akuntan publik. Kurangnya kemampuan mengelola emosi juga dapat mengurangi niat menjadi akuntan publik karena dapat menyebabkan penilaian yang kurang obyektif terhadap suatu permasalahan. Akuntan publik adalah salah satu pekerjaan yang memerlukan adanya hubungan dengan orang lain seperti rekan kerja dan pengguna jasa. Hasil wawancara ini secara keseluruhan menunjukkan adanya permasalahan terkait dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional merefleksikan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menghargai dan memahami emosi yang dimiliki secara tepat dan adaptif, serta kemampuan yang dimiliki untuk mengatur emosi sehingga dapat menggunakan emosi sesuai keadaan yang ada pada saat itu (Athaya & Hasbi, 2019).

Faktor berikutnya adalah terkait dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu (Sumadi & Sulistyawati, 2017)

dan untuk berhasil maka mahasiswa harus mengetahui dengan baik motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya (Pormes & Sipakoly, 2019). Mahasiswa tidak merasa memiliki motivasi yang mendorong untuk menjadi akuntan publik karena minimnya pengetahuan terkait profesi akuntan publik. Motivasi yang rendah ini ditunjukkan dengan ketidaktahuan penghasilan seorang akuntan publik yang membuktikan rendahnya motivasi ekonomi. Indikator berikutnya adalah mahasiswa menganggap menjadi akuntan publik bukanlah sebuah jenjang karir, berbeda dengan bekerja di sektor formal seperti perbankan atau pegawai negeri sipil yang memiliki jenjang karir yang jelas dan hal ini menunjukkan rendahnya motivasi karir.

Faktor yang ketiga adalah terkait dengan kemampuan mahasiswa untuk mengenali potensi diri yang dimiliki. kemampuan mengenali potensi diri sendiri dan beranggapan bahwa segala yang terjadi dalam hidup berada dalam kendali diri sendiri dikenal dengan istilah *internal locus of control* (Blegur & Handoyo, 2020). Responden dalam pra survei merasa profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab yang besar dan tidak yakin mampu menerima tanggung jawab tersebut karena berkaitan dengan laporan keuangan secara obyektif. Orang yang tidak mampu mengenali potensi yang dimiliki menganggap segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya berada di luar kendalinya. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui mahasiswa tidak melakukan banyak hal untuk menggali potensi yang dimiliki dalam diri. Mahasiswa yang mengenali potensi yang dimiliki tentu akan mudah menentukan ingin menekuni profesi tertentu pada masa akan datang termasuk salah satunya adalah menjadi akuntan publik, karena menjadi akuntan publik membutuhkan kemampuan untuk bekerja dengan sabar dan teliti.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Theory of planned behavior

Konsep niat perilaku berasal dari *Theory of Reasoned Action/TRA* yang dikemukakan oleh Ajzen & Fishbein (1975) yang didasarkan pada asumsi variabel eksternal seperti nilai-nilai pribadi, kepercayaan dan norma menghasilkan tindakan dengan niat yang menyertainya (Narteh, 2016). TRA menjelaskan niat perilaku individu untuk melakukan perilaku tertentu didasarkan pada dua faktor yaitu sikap seseorang terhadap melakukan perilaku dan persepsi seseorang tentang tekanan sosial disebut sebagai norma subjektif dan model ini mencoba menjelaskan dan memprediksi niat orang-orang terhadap perilaku tertentu di mana orang-orang memiliki kendali penuh (Fishbein & Ajzen, 1975). Dalam perkembangannya TRA

kemudian diperluas menjadi *theory of planned behavior* (TPB), di mana TPB memiliki kesamaan dengan TRA, namun dalam TPB terdapat penambahan satu konstruk sebagai anteseden dari niat perilaku dan perilaku yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1985; 1991). Dalam TPB, maka niat perilaku dipengaruhi secara langsung oleh tiga konstruk yaitu sikap/*attitude*, norma subyektif/*subjective norms*, dan kendali perilaku/*perceived behavioural control* (Tucker *et al.*, 2020).

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional pada dasarnya menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi di dalam dirinya sendiri (Octavia *et al.*, 2020). Kemampuan seseorang dalam mengenali emosinya sendiri merupakan bentuk kecerdasan emosional yang mendorong seseorang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, kemudian mengelola emosi yang dimiliki, membangkitkan motivasi internal untuk memotivasi diri sendiri agar dapat terus maju, serta merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi orang lain hingga mampu menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan orang lain (Mulyasari, 2018). Kecerdasan emosional merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang memungkinkan individu untuk mengetahui perasaan atau emosi orang lain (Octavia *et al.*, 2020). Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat dikemukakan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya sendiri hingga mengenali emosi orang lain sehingga memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang mempengaruhi atau dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau mencapai sesuatu yang telah ditetapkan (Andayani & Tirtayasa, 2019). Motivasi membuat seseorang memiliki intensitas, arah, dan ketekunan yang jelas demi mencapai suatu tujuan (Hendra, 2020). Seseorang yang memiliki motivasi akan mampu melawan rasa malas, menghadapi kendala, mematahkan opini negatif, dan membuktikan bahwa segala sesuatunya mungkin dilakukan (Wahyudi, 2019). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka dapat dikemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu yang dapat saja didahului oleh adanya suatu niat perilaku tertentu.

Internal locus of control

Internal locus of control merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan dan potensi yang besar untuk menentukan nasibnya sendiri terlepas dari ada atau tidaknya dukungan dari lingkungan sekitarnya (Nainggolan *et al.*, 2018). *Internal locus of control* menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengendalikan keadaan (Juniariani & Saputra, 2020). Kemampuan ini memberikan keyakinan pada seorang individu bahwa segala sesuatu yang terjadi di dalam hidupnya ditentukan oleh dirinya sendiri (Salim *et al.*, 2021). Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat dikemukakan bahwa *internal locus of control* adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menentukan nasibnya sendiri tanpa memperdulikan dukungan dari lingkungan sekitar.

Niat Perilaku

Seorang individu akan cenderung menunjukkan suatu perilaku di masa akan datang ketika individu tersebut memiliki niat untuk melakukan hal tersebut (Sutanto *et al.*, 2018). Niat perilaku didefinisikan sebagai probabilitas subjektif yang diinginkan individu tertentu melakukan perilaku tertentu di masa yang akan datang (Zhang *et al.*, 2020). Niat mengindikasikan karakter seseorang yang berupaya dalam merencanakan perilakunya dan niat dijelaskan melalui *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang dimiliki (Karwur *et al.*, 2020). Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat dikemukakan bahwa niat perilaku merupakan kecenderungan untuk melakukan atau menunjukkan perilaku tertentu pada masa akan datang.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan harus dibuktikan kebenarannya (Dantes, 2012 : 28). Berdasarkan tujuan penelitian serta kajian teoritis dan empiris yang dilakukan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap niat mahasiswa

Kecerdasan emosional merupakan suatu bentuk kecerdasan yang terkait dengan emosi seseorang di mana seseorang yang cerdas secara emosional mampu mengenali dan menilai emosi diri sendiri dan juga orang lain, paham terhadap makna dari emosi tersebut, dan secara teratur mampu mengatur emosi (Ardiansyah & Sulistyowati, 2018) dan orang yang cerdas secara emosional mengetahui kekurangan dan kelebihanannya

(Mulyasari, 2018). Kecerdasan emosional terbukti secara empiris dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha dengan signifikan (Nugrahaningsih, 2018; Almaidah, 2019). Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut maka dapat dikemukakan bahwa munculnya niat mahasiswa menjadi akuntan publik muncul karena merasa yakin mampu mengenali emosinya sendiri dan juga mengenali emosi orang lain.

H₁ : Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik

2. Pengaruh motivasi terhadap niat mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Pormes & Sipakoly (2019) membuktikan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa akan meningkatkan niat mahasiswa akuntansi secara signifikan untuk menjadi wirausaha. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Listyawati, 2020) juga melaporkan temuan serupa yaitu niat mahasiswa menjadi wirausaha akan meningkat signifikan sebagai dampak dari peningkatan motivasi. Ini disebabkan karena motivasi memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan hidup, termasuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa yang memiliki motivasi baik untuk menjadi akuntan publik sebagai karir, motivasi untuk menunjukkan prestasi, dan motivasi dari segi ekonomi atau moneter.

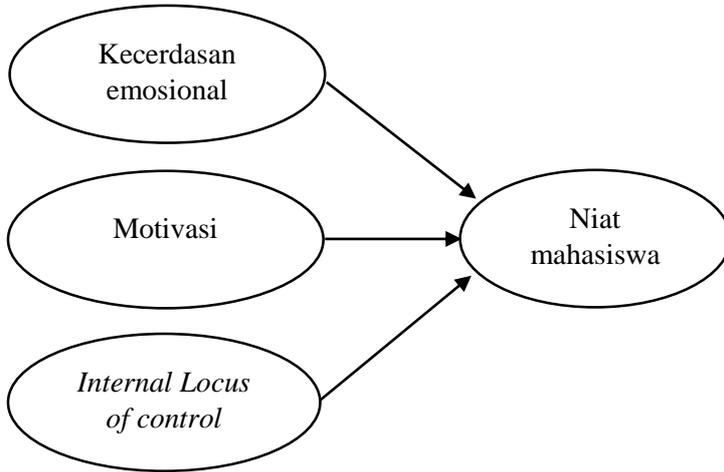
H₂ : Motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik

3. Pengaruh *internal locus of control* terhadap niat mahasiswa.

Afista & Hidayatulloh (2020) dalam penelitiannya membuktikan peningkatan *internal locus of control* akan mengakibatkan terjadinya peningkatan niat pelajar untuk berwirausaha secara signifikan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Roring *et al.*, (2022) yaitu niat mahasiswa S1 Akuntansi untuk berwirausaha akan meningkat signifikan sebagai dampak dari adanya peningkatan *internal locus of control* yang disebabkan karena mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengenali potensi diri yang dimiliki sehingga berniat untuk menjadi wirausaha. Dalam kaitannya dengan menjadi akuntan publik, maka mahasiswa yang yakin pada kemampuannya sendiri mampu menjadi akuntan publik akan memiliki niat untuk menekuni profesi tersebut setelah tamat kuliah.

H₃ : *Internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah dikemukakan maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan utama untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga secara spesifik penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan menggunakan alat-alat statistik untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Lokasi yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah kampus UNHI yang beralamat di Jalan Sagalangit, Tembau, Penatih, Denpasar. Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan varibel terikat. Termasuk dalam variabel bebas adalah kecerdasan emosional (X₁) yang didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengenali dan mengelola emosi, mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki untuk dapat mencapai tujuan individu yang ditetapkan. Variabel bebas yang kedua adalah motivasi (X₂) yang didefinisikan sebagai dorongan yang mendorong mahasiswa dalam melakukan segala sesuatu untuk mencapai tujuan individu yang dimiliki. Variabel bebas ketiga adalah *internal locus of control* (X₃) yang didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mengenali dan mengelola potensi diri untuk mencapai tujuan individu terlepas dari ada atau tidaknya dukungan dari lingkungan sekitar.

Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif berupa permasalahan pada tahap prasurvei. Berikutnya adalah menyebarkan

menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
	Asymp.Sig(2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Kecerdasan emosional		0,328	3,045	0,154
Motivasi	0,116	0,246	4,058	0,030
Internal locus of control		0,180	5,541	0,372

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 yang menampilkan hasil uji koefisien determinasi maka diketahui nilai *R square* sebesar 0,842 yang berarti besarnya pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, dan *internal locus of control* terhadap niat menjadi akuntan publik adalah sebesar 84,2% (0,842 x 100%) dan sisanya sebesar 15,8% (100% - 84,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,917 ^a	0,842	0,624	2,05133

Sumber : data diolah, 2022

Uji F yang ditampilkan pada pada Tabel menunjukkan signifikansi pengaruh dari kecerdasan emosional, motivasi, dan *internal locus of control* terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik yang dibuktikan dengan nilai signifikansi (0,000) < α (0,05) sehingga ketiga variabel bebas dalam penelitian ini layak untuk memprediksi kinerja variabel terikat atau telah memenuhi syarat kelayakan model.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260,894	3	86,965	110,206	.0000 ^b
	Residual	48,925	62	0,789		
	Total	309,819	65			

Sumber : data diolah, 2022

Sebagai dasar perhitungan model regresi linier berganda yaitu $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS for windows maka diperoleh nilai $Y = 11,212 + 0,284_1 + 0,247X_2 + 0,301X_3$. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5. Besarnya niat mahasiswa menjadi akuntan publik dapat dilihat pada nilai *constant* yaitu 11,212 yang artinya ketika kecerdasan emosional, motivasi, dan *internal locus of control* bersifat konstan atau bernilai 0 (nol) maka niat menjadi akuntan

karir yang artinya mahasiswa menganggap menjadi akuntan publik akan menjanjikan dari segi karir, motivasi ekonomi yang berarti mahasiswa menganggap pekerjaan akuntan publik akan menjanjikan dari segi ekonomi seperti pendapatan yang besar, dan motivasi prestasi karena pencapaian suatu profesi akan menunjukkan prestasi yang telah dicapai. Keterbatasan pengukuran motivasi dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan motivasi internal atau yang berasal dari dalam diri mahasiswa sehingga tidak diketahui apakah motivasi eksternal akan mempengaruhi niat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pormes & Sipakoly (2019) dan Listyawati (2020) dengan hasil peningkatan motivasi akan diikuti dengan terjadinya peningkatan niat secara signifikan.

3. Pengaruh *internal locus of control* terhadap niat menjadi akuntan publik.

Pengaruh *internal locus of control* terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik adalah positif dengan nilai koefisien regresi 0,301 (positif) dan signifikan dengan Sig. $0,011 < \alpha 0,05$ dan ini berarti H_3 yang menyatakan *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menjadi akuntan publik dapat diterima. *Internal locus of control* merupakan tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa orang tersebut memiliki potensi yang besar untuk menentukan nasibnya sendiri terlepas dari ada atau tidaknya dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* yang baik akan memiliki niat untuk memilih pekerjaan seperti akuntan publik karena yakin pada kemampuan diri sendiri untuk menjalankan profesi tersebut meskipun tidak ada dukungan dari orang-orang sekitar. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afista & Hidayatulloh (2020) dan Roring *et al.*, (2022) yang telah terlebih dahulu membuktikan peningkatan niat secara signifikan diakibatkan oleh terjadinya peningkatan *internal locus of control*, yang artinya terjadi peningkatan pada kemampuan mahasiswa untuk mengenali potensi yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan pengaruh yang ditimbulkan oleh kecerdasan emosional terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik memiliki arah yang positif dan signifikan yang berarti akan terjadi peningkatan niat mahasiswa menjadi akuntan publik ketika kecerdasan emosional meningkat. Motivasi memberikan pengaruh dengan arah yang positif dan signifikan kepada niat mahasiswa menjadi akuntan publik yang berarti niat

mahasiswa menjadi akuntan publik akan meningkat dengan signifikan ketika motivasi mengalami peningkatan. *Internal locus of control* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik yang berarti *nternal locus of control* yang mengalami peningkatan akan mengakibatkan niat mahasiswa menjadi akuntan publik juga akan mengalami peningkatan secara signifikan.

Terkait dengan kecerdasan emosional maka disarankan agar mahasiswa mampu mengenali emosi sendiri seperti mengetahui saat yang tepat untuk menunjukkan emosi (marah, senang, dan lainnya) sehingga dengan cara ini akan mampu mengendalikan emosi diri sendiri, melatih kemampuan untuk mengenali emosi orang lain dengan menunjukkan empati ketika seseorang memiliki masalah. Terakhir adalah melatih kemampuan berkomunikasi dengan orang lain baik dengan cara verbal (lisan dan tertulis) maupun non verbal (menggunakan isyarat) agar mampu menjalin kerjasama dengan orang lain. Terkait dengan motivasi maka disarankan agar mahasiswa menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari segi karir sehingga dengan demikian akan memiliki tujuan yang jelas di masa akan datang ketika akan bekerja. Mahasiswa juga dapat menetapkan besarnya penghasilan yang ingin diperoleh ketika bekerja agar memiliki motivasi ekonomi yang tinggi karena menjadi akuntan publik akan menjanjikan dari segi penghasilan. Terkait dengan *internal locus of control* maka disarankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan di bidang akuntansi seperti melanjutkan kuliah ke jenjang magister agar lebih memahami dan menguasai ilmu akuntansi sebagai dasar untuk menjadi akuntan publik. Disarankan juga kepada mahasiswa untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi di bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2020). "Locus of control internal dan niat wirausaha siswa sekolah menengah kejuruan." *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 163–168.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). "A Bayesian analysis of attribution processes." *Psychological Bulletin*, 82(2), 261.
- Almaidah, S. S. (2019). "Peran Mediasi Kreativitas Dan Sikap Proaktif Dalam Pengaruh Kecerdasan Emosional Pada Intensi Berwirausaha." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol*, 18(4), 590–603.
- Andayani, I., & Tirtayasa, S. (2019). "The Influence of Leadership, Organizational Culture, and Motivation on Employee Performance." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 45–54.
- Ardiansyah, Y., & Sulistyowati, L. H. (2018). "Pengaruh kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai." *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1),

91–100.

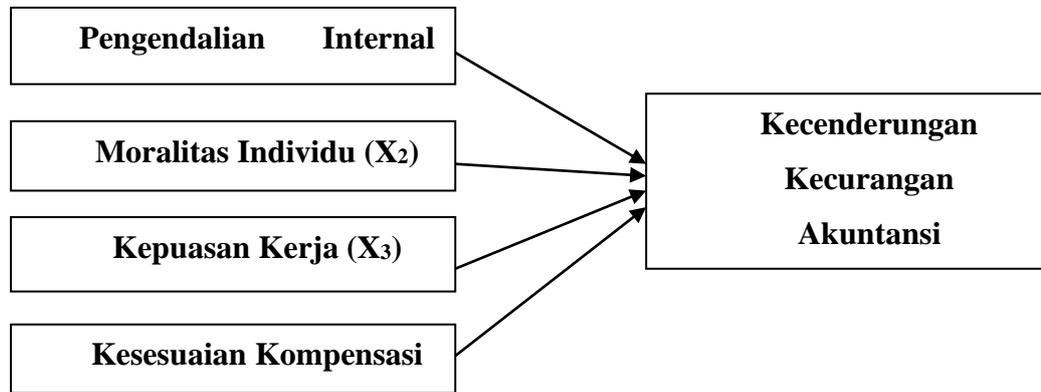
- Athaya, S. S., & Hasbi, I. (2019). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom." *E-Proceeding Of Management*, 6(2), 4307–4317.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). "Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan locus of control terhadap intensi berwirausaha." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–61.
- Hendra, H. (2020). "Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Tjut Nyak Dhien Medan." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 1–12.
- Juniarini, N. M. R., & Saputra, K. A. K. (2020). "Internal Locus of Control dan Efek Computer Anxiety pada Kinerja Karyawan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 45.
- Karwur, J. M., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2020). "Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada KPP Pratama Manado)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 11(2), 113–130.
- Listyawati, I. H. (2020). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa." *Jbma*, VII(2), 110–118.
- Mulyasari, I. (2018). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai." *Journal of Management Review*, 2(2), 190–197.
- Nainggolan, M. A., Kojo, C., & Sendow, G. (2018). "Analisis Pengaruh Internal Locus of Control Dan External Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 4023–4032.
- Nugrahaningsih, H. (2018). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta." *Jurnal Mozaik*, X(1), 1–9.
- Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). "Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 16(2), 130–144.
- Pormes, L., & Sipakoly, S. (2019). "Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Niat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon)." *Jurnal Maneksi*, 8(2), 204–212.
- Roring, A. G., Adolfini, A., & Taroreh, R. (2022). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tahun Ajaran 2015 Dan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado)." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*

(*Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum*), 5(2), 263–272.

- Salim, E., Lubis, M. R., & Effendy, S. (2021). “Hubungan Internal Locus of Control dan Democratic Leadership Style dengan Organizational Citizenship Behaviour Pada Personel Satuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Sumatera Utara.” *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i1.418>
- Sumadi, A. R., & Sulistyawati, E. (2017). “Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1007–1029.
- Sutanto, S., Ghozali, I., & Handayani, R. S. (2018). “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Dalam Perspektif the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Utaut 2) Di Kabupaten Semarang.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 37.
- Wahyudi, W. (2019). “Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan.” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 351–360.
- Zhang, J. (Cecilia), Byon, K. K., Xu, K., & Huang, H. (2020). “Event impacts associated with residents’ satisfaction and behavioral intentions: a pre-post study of the Nanjing Youth Olympic Games.” *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 21(3), 487–511.

9	Desa Sumerta Kaja	1.384.896.000	1.485.332.450	(100.436.450)
10	Desa Sumerta Kauh	1.145.582.000	1.238.662.757	(93.080.757)
11	Desa Penatih Dangin Puri	1.286.250.000	1.310.022.420	(41.772.420)
12	Desa Padangsambian Kelod	1.429.766.000	1.405.160.100	24.605.900
13	Desa Pemecutan Kelod	1.956.149.000	1.774.357.750	181.791.250
14	Desa Dauh Puri Kauh	1.283.748.000	1.413.382.884	(129.634.884)
15	Desa Dauh Puri Kelod	1.125.583.000	1.259.208.600	(133.625.600)
16	Desa Dauh Puri Kangin	1.015.225.000	1.003.218.500	12.006.500
17	Desa Tegal Harum	1.386.347.000	1.332.485.131	53.861.869
18	Desa Tegal Kertha	1.846.799.000	1.823.312.000	23.487.000
19	Desa Padangsambian Kaja	1.327.690.000	1.453.209.845	(125.519.845)
20	Desa Dangin Puri Kangin	1.033.197.000	1.006.730.500	26.466.500
21	Desa Dangin Puri Kauh	1.185.027.000	1.230.814.650	(45.787.650)
22	Desa Dangin Puri Kaja	1.456.453.000	1.517.358.000	(60.905.000)
23	Desa Pemecutan Kaja	2.980.985.000	3.282.867.409	(301.882.409)

- 5. Uji hipotesis yakni uji t dinilai menggunakan $\alpha= 0,05$. Nantinya hasil signifikansi dari uji t tidak boleh lebih besar dari 0,05 agar hipotesis penelitiannya dapat diterima.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa data lolos uji validitas dimana masing – masing indikator memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 dan lolos uji reliabilitas dengan nilai *alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,60. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200. Data dalam penelitian ini juga terbebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga data dapat di uji lebih lanjut.

Adat kelompok ialah suatu rancangan yang berarti selaku perspektif buat menguasai perilaku orang serta kelompok sesuatu kelompok, bagi Schein(1992) melaporkan kalau adat kelompok merupakan pola bawah yang diperoleh oleh kelompok buat berperan serta menghindari permasalahan, membuat pegawai menolong yang sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mengumpulkan anggota- anggota kelompok. Robins(2013), pula menerangkan kalau adat kelompok merupakan sesuatu anggapan itu jadi sesuatu system serta arti bersama di antara para anggotanya. Bersumber pada arti itu, bisa didapat kesimpulan kalau adat kelompok merupakan berupasuatu pola ataupun persepsi bawah tidak tercatat yang dianut serta diperoleh dengan cara berkeseluruhan oleh badan kelompok supaya bisa dipatuhi oleh seluruh orang yang ikut serta dalam kelompok itu, yang memiliki nilai- nilai serta prinsip akhlak pada sesuatu golongan ataupun kelompok.

Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Ketidakjujuran Akuntansi merupakan kemauan buat melaksanakan segala suatu buat mendapatkan profit dengan metode yang tidak jujur semacam menutupi bukti, pembohongan, akal busuk, akal busuk ataupun mengelabui. Ilustrasinya salah hidangan atas informasi finansial, penggelapan serta penyalahgunaan asset(Shintadevi, 2015).

Penelitian Putu Eva Indah Pujayani tahun 2021 berjudul 'Pengaruh Moralitas, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Tren Accounting Fraud pada LDP di Kabupaten Buleleng' menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa accounting fraud dipengaruhi oleh beberapa variabel. Variabel-variabel tersebut adalah moral individu, efektivitas pengendalian internal, budaya organisasi dan asimetri informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi—Y—ketika diterapkan bersama-sama. Di sisi lain, variabel yang sama ini memiliki pengaruh positif dan signifikan bila digunakan secara terpisah—sekali lagi mempengaruhi Y.

Hasil penelitian I Gede Apriana tahun 2021 menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi cenderung meningkat ketika terjadi asimetri informasi. Selain itu, ini menunjukkan bahwa penipuan berkurang ketika orang mematuhi aturan akuntansi.

Penelitian yang berjudul 'Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Profesionalisme Dewan Pengawas, Moralitas Individu dan Keadilan Prosedural Terhadap Tren Fraud pada LPD di Kecamatan Penyusutan Kabupaten Bangli' dilakukan pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraud dipengaruhi secara negatif oleh adanya sistem

Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia)

**Ni Komang Ers Santika Widiawati⁽¹⁾
Ni Wayan Yuniasih⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.
e-mail: santikaersa@gmail.com

ABSTRACT

The study targeted student of the Hindu University of Indonesia's Faculty of Business Economic and Tourism. The purpose of the research was to determine the influence of investment knowledge, minimal capital, benefits and financial literacy on student interest in capital market investment. The populations contained in this study was 364 students in semesters 4 and 6, which then carried out the solvin formula to calculate the number of samples in the study obtained by 78 respondents. The data analysis techniques used are research instrument test, classical assumption tests and multiple linear regression analysis tests. The results of this study found that Investement Knowledge has no significant effect on student investment interest, minimum capital had a positive and significant impact on the student interest. Investment benefits have a positive and significant effect on investment interest and financial literacy has a positive and significant effect on investement interest. The advice that can be given is that students are able to cultivate knowledge about good investments, prepare investment capital, know more benefits that can be given if investing and read more or financial literacy about the development of the capital market.

Keywords: Knowledge, Capital, Benefits, Literacy, Investment

PENDAHULUAN

Berinvestasi merupakan salah satu metode yang dapat menolong menggapai suatu kemauan di era yang akan tiba. Aktivitas pemodalannya mempunyai tujuan sederhana, ialah guna mendapatkan profit di era yang hendak tiba (Winantyo, 2017 dalam Rosa Yulianti (2020). Salah satu wujud pemodalannya yang sangat disukai saat ini merupakan investasi di pasar modal. Bagi Hukum Republik Indonesia No. 8 tahun 1995, pasar modal ialah aktivitas yang berhubungan dengan pnaawan efek. Bursa efek Indonesia menjadi sebuah tempat bagi penanam modal yang ingin melakukan pemodalannya di psar modal.

PT.Kustodian Sentrl Efek Indonesia (KSEI) menulis jumlah penanam modal di pasar modal Indonesia mengalami kenaikan drastic. Informasi per akhir Desember 2021 jumlah penanam modal di pasar modal telah menggapai 7, 49 juta penanam modal serta sukses

berkembang sebesar 92, 99 persen mengingaat pada akhir 2020 yang cuma berjumlah 3, 88 juta penanam modal. Jumlah itu pula mencatatkan ekskalasi sebesar 4, 76persen per bulanan dari posisi November yng terdaftar sebesar 7, 15 juta penanam modal(diambil dari Kontan.co .id, 2022). Namun kenaikan jumlah penanam modal yang terjalin belum cocok dengan jumlah populasi pnduduk yang tinggal di Indonesia, jumlah penanam modal Indonesia sedang terkatagori kecil sebab tidak tercapai 5% dari jumlah pnduduk Indonesia (Kompas.com).

Pemerintah lewat BEI beruntun mencanagkan suatu program aksi kempanye “Ayo Nabung Saham” guna menaikkan jumlah penanam modal di pasar modal Indonesia. Cuma dengan modal Rp. 100.000 seorang telah dapat mendanakan saham. Tidak hanya itu BEI pula melangsungkan program sosialisassi dan edukkasi mengenai pemodalan di pasar modal, trutama pada golongan akademisi kmpus, mahasiswa jadi atensi khusus dalam program bimbingan pasar modal BEI. Dalam mendukung hal tersebut sehingga dibangun galeri pemodalan yang menolong dalam pemberian data terpaut dengan pasar modal (Witakkusuma, dkk 2018).

Di Universitas Hindu Indonesia sendiri sudah memiliki galeri investasi yang sudah ada sejak tahun 2019 lalu. Diharapkan melalui adanya galeri investasi ini bisa menarik lebih banyak jumlah investor khususnya mahasiswa Unhi, dan sekaligus menyebarkan pengetahuan investasi tentang modal market sehingga mahasiswa dapat mempelajari lebih dalam tentang invstasi di pasr modal. Berdasarkan pada hasil tanya jawab yang dilakukan di galeri investasii Universitas Hindu Indonesia, mengatakan bahwa mahasiswa yang tergabung sebagai anggota aktif Unhi Market Invesment Gallery masih sedikit. Perihal ini membuktikan jika atensi mahasiswa dalam berinvestasis di pasar modal masih relatif rendah. Hal ini dikarenakan pemahaman para mahasiswa untuk melakukan pemodalan di pasar modal masih belum cukup, masih banyak yang bingung memulai investasi dengan keyakinan, dan Sebagian masyarakat takut akan kesalahn investasi, sehingga lebih memilih menyimpan uang dalam bentuk. Uang investasi. Meskipun Unhi Investment Gallery telah melakukan kegiatan edukasi seperti rutin melaksanakan aktivitas pemodalan, webinar mengenai pasar modal guna menarik mahasiswa agar berminat berinvestasi di pasar modal Indonesia (Klide: Ketua KSPM Unhi. Agus Artawan, 2022).

Untuk berinvestasi, anda harus menjaga diri. Hobi adalah merasakan lebih banyak gairah dan kegairahan sesuatu atau kegiatan yang tidak diminta oleh siapa pun, dan selalu diikuti oleh perasaan sejahtera dan pada akhirnya menimbulkan kepuasan (Sutikno, 2009:17). Seseorang cenderung berinvestasi jika ia memiliki pengetaua tentang investasii. Pengetahuan investasi ialah pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang aspek-aspek dasar berinvestasi. Mengetahui tentang berinvestasi di basic adalah masalah yang sangat penting yang perlu diketahui investor. Hal tersebut untuk mencegah parainvestor dari praktik investasi yang salah (judi), penipuan, dan resiko kerugian (Pajar, 2017).

Modal minimum juga mempengaruhi minat investasi. Modal investasi minimum yaitu jumlah yang diperlukan untuk melakukan pemodalan dan biasanya menjadi salah satu faktor yang harus diperhitungkan seseorang sebelum mengambil keputusan investasi (Rosa Yulianti et al, 2020). Keputusan BEI untuk mengubah jumlah saham dan modal menjadi investment minimum jelas menarik minat masyarakat, terkhusus kaum milenial. Saat berinvestasi, setiap investor menginginkan keuntungan atau laba atas investasi. Pendapatan investasi adalah apa yang diperoleh investor dari investasinya, yaitu kesempatan untuk mencapai pengembalian jangka Panjang, memastikan pengembalian yang stabil, meningkatkan asset dan menjalani kehidupan yang memuaskan (Burhanudin, dkk 2021). Kesadaran finansial juga mempengaruhi minat investasi. Literasi finansial dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang bisa membuat orang untuk membuat keputusan dengan menggunakan semua sumber daya keuangan yang mereka miliki (Huston. 2010:307-308). Seorang penanam modal yang mempunyai Tindakan logis salah satunya bisa terlihat dalam pengumpulan ketetapan mendanakan yang dilandasi oleh literasi finansial yang dipunyai.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia)”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi ialah wawasan dasar mengenai pemodalannya yang harus dimiliki oleh penanam modal. Variabel pengukuran yang dipakai dalam pengetahuan investasi adalah pengetahuan tentang kondisi investasi, pengetahuan dasar penilaian saham, tingkat resiko dan return (Kusumawati, 2011: 108)

Modal Minimal

Modal investasi minimum merupakan tanda dan syarat pembukaan rekening yang berkualitas untuk investasi dipasar modal. Sesuai ketetapan No: Kep- 0071 atau BEI atau 11-2013. Keputusan ketetapan itu mengubah dasar perdagangan saham melalui 1 lot yang awal mulanya 500 lembar jadi 100 lembar melalui harga minimum saham yang diperjualkan di BEI merupakan Rp. 50, perlembar, dengan terdapatnya kebijakan tersebut diharapkan bisa menarik atensi penanam modal di pasar modal.

Manfaat Investasi

Manfaat investasi merupakan apa yang investor atau investor dapatkan dari investasinya, yaitu potensi untuk memberikan pendapatan yang stabil dan meningkatkan asset serta memberikn pendapatan jangka Panjang bagi penanam modal (Burhanudin et al, (2021). Manfaat berinvestasi bisa diamati dari bagian penanam modal (yang membeli surat berharga) serta bagian emiten(yang menerbitkan surat berhargadeposito). Dari bagian penanam modal kenaikan pemodalannya finansial asset. Dalam Saputra(2018) , Bagi CSD NEWS terdapat 5 guna dalam pemodalannya yang perlu dikenal selaku calon penanam modal antara lain,(Kemampuan pemasukan waktu jauh,(2) Melebihi inflasi,(3) Membagikan pemasukan senantiasa,(4) Dapat membiasakan dengan pergantian keinginan,(5) Dapat mendanakan cocok dengan kondisi finansial.

Literasi Keuangan

Literasi finansial ialah daya dalam menguasai keunggulan ataupun kekurangan dari sesuatu ketetapan finansial, estimasi bayaran serta dengan yakin diri sanggup menyudahi apa yang wajib dicoba terpaut permasalahan finansial. Ramund(2010) mengungkapkan bahwa literasi finansial ialah suatu uraian seorang hal rancangan finansial, mempunyai daya dankeyakinan guna menata finansial individu lewat ketetapan jngka pendek yng pas, pemograman finansian jangk pnjang, dan mencermati peristiwa serta situasi ekonomi.

Minat Investasi

Menurut Pajar (2017) minat investasi ialah ambisi ataupun kemauan yang kokoh pada seseorang guna menekuni sejumlah perihal yang berhubungan dengan pemodalan sampai pada bagian mempraktekkanya.

Makalah Penelitian oleh Suriana AR. Mahdi, Gregorius Jeandry dan Fitri Abd. Wahid (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang dan motivasi yang muncul dalam dirinya untuk berinvestasi merupakan hal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan investasi. Minat investasi mahasiswa tidak bisa dipengaruhi oleh minimnya modal.

Menurut Penelitian pada Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2017) mengatakan bahwa pemahaman seseorang akan investasi tidak akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk investasi pada pasar modal tetapi yang dapat mempengaruhinya adalah motivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin, Siti Aisyah Hidayati dan Sri Bintang Mandala Putra (2021) memaparkan bahwa minat berinvestasi tidak bisa dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan mengenai investasi, motivasi untuk berinvestasi, dan minimal modal yang harus dikeluarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dasriyan Saputra (2018) menjelaskan bahwa minat berinvestasi dipengaruhi oleh manfaat yang nantinya akan didapat saat melakukan investasi, serta motivasi untuk melakukan investasi. Tetapi minat seseorang berinvestasi tidak bisa dipengaruhi modal ataupun edukasi yang berkaitan dengan minat.

Penelitian yang dilakukan Luh Putu Ayu Eka Deviyanti, Gusti Ayu Purnamawati dan I Nyoman Putra Yasa tahun 2017 menjelaskan bahwa literasi mengenai keuangan akan sangat mempengaruhi mahasiswa melakukan investasi saham.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investai

Pengetahuan investasi merupakan suatu wujud uraian seorang kepada investasi. Pengetahuan yang dimiliki seorang penanam modal umumnya hal dasar- bawah pemodal, semacam instrument yang dijual di pasar modal, modal minimum guna melaksanakan pemodal, uraian efek serta return dari sesuatu pemodal. Makin besar pengetahuan investasi yang dimiliki maka makin tinggi pula minat pemodal orang itu. Penelitian dari Mahdi dkk (2020) dan Amy Mastura (2020) menunjukkan bahwasanya pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi

Pengaruh modal minimal terhadap Minat Investasi

Modal investasi minimum ialah jumlah modal yang diperlukan dalam berinvestasi dan seringkali menjadi acuan yang perlu diperhatikan sebelum mengambil keputusan investasi. Keputusan BEI dalam mengubah jumlah saham dan modal minimum investasi tertentu mendorong penyertaan modal, terutama dikalangan anak muda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nisa&Zulaika,2017) dan (Parulian dan Aminuddin, 2020), jumlah capital minimum mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil investasi minimum, semakin tinggi pengembalian investasi, dan idealnya jika investasi minimum besar maka pengembalian investasi harus dikurangi.

H2 : Modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

Pengaruh manfaat investasi terhadap minat investasi

Manfaat investasi terlihat dari isi investor pertama (pembeli surat berharga) dan penerbit pertama (penerbit surat berharga). Dari sudut pandang investor, keberadaan pasar modal merupakan alternatif yang diperlukan untuk berinvestasi dalam asset keuangan. Dari sudut pandang emiten, adanya pasar modal bermanfaat guna menggantikan modal serta pembiayaan eksternal jangka panjang tanpa memerlukan perantara keuangan (Tandelilin, 2010). Riset yang dicoba oleh Burhanudin dkk, (2021) serta Dasriyan Saputra(2018) menunjukkan bahwa manfaat mempengaruhi positif serta penting pada atensi pemodal. Semakin besar guna dari pemodal sehingga atensi mahasiswa dalam mendanakan akan hadapi kenaikan.

H3 : Manfaat investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Literasi finansial ialah wawasan yang seseorang punya mengenai rancangan finansial. Literasi finansial dapat dimaksud sepaket wawasan dan keahlian yang

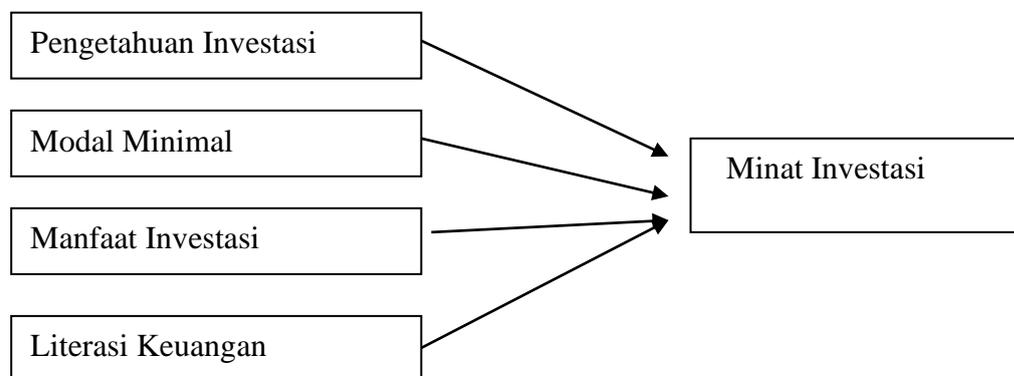
mbolehkan seseorang mengambil ketetapan dengan semua basis energi finansial yang dimilikii. (Huston, 2010: 307-308). Riset yang dicoba oleh Deviyanti(2017), serta Yoiz Shofwa(2017) mnyatakan jika literasi finansial mempengaruhi positif serta signifikan pada atensi pemodal mahasiswa di pasar modal. Perihal ini membuktikan jika seorang yang memiliki wawasan lebih terhadap literasi finansial maka lebih cepat dlam mengambil keputusan dlam berinvestaasi.

H4: Literassi keuangan berpengrauhn terhadap minat investasi mahasiswa

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir dipakai guna mengenali cerminan dari suatu riset, ialah tentang gambaran lebih jelas tentang hubungan antarvariabel. Tipe dari penelitian ini merupakan riset kuantitatif, dengan memakai instrument peneltitian ialah berbentuk kuesioner. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pengembahan hipotesis penelitian yaitu Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Studi Pada Mahasiswa Akuntansi FEBP UniversitAs Hindu Indonesia maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa akunatansi dari Sekolah Tinggi Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata UNHI semester 4 dan 6 yang telah menyelesaikan mata kuliah Pasar Modal. Dengan total 364 mhasiswa. Berdasarkan perhitungan rumus slovin ,maka smapel untuk penelitian ini ialah 78 responden. Kemudian, jumlah sampel pada tiap semester ditentukan dengan menetapkan tarif sesuai dengan jumlah mahasiswa yang dipelajari. Jumlah mahasiswa per semester dapat dikumpulkan dengan menggunakan rumus proportionate stratified random sampling. Dalam penelitian , data dikumpulkan melalui angket, dan wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian awal berkaitan dengan instrument penelitian, menunjukkan hasil bahwa data penelitian ini valid dengan hasil nilai korelasi yang didapat sebesar 0,30 dan data reliable dengan hasil uji reliabilitas yang menunjukkan nilai *alpha* 0,60.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Beganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.677	2.383		3.222	.002
Pengetahuan Investasi	-.053	.074	-.079	-.720	.474
Modal Minimal	.546	.162	.392	3.361	.001
Manfaat Investasi	.269	.120	.256	2.234	.029
Literasi keuangan	.137	.056	.291	2.456	.016
R					0,787
R Square					0,619
Adjusted R Square					0,598
Uji F					29,663
Sig. Model					0,000

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022)

Persamaan regresi: $Y = 7,677 - 0,53X_1 + 0,546X_2 + 0,269X_3 + 0,137X_4 + e$

Per-samaan menunjukan bahwa variabel seperti pengetahuan investasi, modal minimum, manfaat invests, dan literasi keuangan tidak berubah, sehingga minat investasi akan tetap sebesar 7,677.

Uji deteminasi menemukan hasil *Adjusted R-Square* 0,598 yang menandakan bahwa 59,8% minat investasi ini disebabkan pengetahuan investasi, modal minimal, manfaat investasi, dan literasi keuangan.

Uji simultan menunjukkan besara signifikansi 0,000 berada dibawah 0,05 yang menandakan bahwa model penelitian ini layak untuk dilanjutkan. Hasil uji t:

1. Variabel modal minimum membuktikan nilai t-hitung sebesar 3, 361 dan besaran Sig. 0,001.
2. Variabel Manfaat Investasi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,234 dan Sig. 0,029.
3. Variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,456 dan Sig. 0,016.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Pengetatahuan invesatasi memiliki nilai regresi -0,053, nilai t-hitung -0,720 tingkat signifiknsi 0,05 hal ini menunjukkan bahwasannya pengetahuan yang semakin meningkat tentang investasi akan menyebabkan penurunan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hal ini karena hubungan yang terbentuk diantara variabel ini adalah hubungan negative.

Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Dari penelitian yang dilakukan modal minimal memiliki nilai regresu 0,269 nilai t-hitung sebesar 3,361 signifikansi 0,001 yang memunjukkan bahwa modal minimal akan membuat mahasiswa tertarik untuk mulai berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh Manfaat Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Manfaat investasi memiliki nilai regresi 0,269 memiliki t-hitung 2,234 dengan tingkat signifikasi 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat investasi yang nantinya akan dirasakan oleh mahasiswa akan membuat minat mahasiswa berinvestasi menjadi lebih tinggi lagi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Literasi keuangan memiliki nilai regresi 0,137, nilai t-hitung sebesar 2,456 dan sig 0,016, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang semakin meningkat akan menyebabkan minat mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal juga semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan investasi tidak dapat mempengaruhi minat dari mahasiswa untuk melakukan investasi pada pasar modal. Modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi FEBP Universitas Hindu Indonesia dengan nilai regresi sebesar 0,546 lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan variabel lain yang diteliti. Manfaat investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi FEBP UNHI. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Saran yang dapat disampaikan diharapkan kepada mahasiswa Akuntansi FEBP Universitas Hindu Indonesia diharapkan lebih banyak melakukan literasi keuangan terkait pasar modal, sehingga lebih mengetahui dan mendalami bagaimana investasi di pasar modal yang baik dan benar.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi minat investasi selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti pelatihan pasar modal, motivasi investasi dan kondisi ekonomi serta dapat memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya terbatas pada mahasiswa Akuntansi FEBP Universitas Hindu Indonesia yang dapat diimplementasikan secara umum, dikarenakan pada penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50: 179-211
- Burhanudin, S. A. Hidayati dan S. B. M. Putra, 2021. "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram)", *Jurnal Distribusi*. Vol. 9, No 1. Maret. P-ISSN: 0853-9571. E-ISSN: 2477-1767
- Darmawan, A., K. Kurnia, dan S. Rejeki. 2019. "Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 08 No. 02. Hal: 44-56.

- Deviyanti, Purnamawati dan Putra yasa, 2017. “Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)”. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 8. No.2.
- Hermawati, N., N. Rizal., M. Mudhofar. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang)”. *Jurnal Progress Convergence*. Vol.1 No.1 E-ISSN: 2622-304X P-ISSN: 2622-3031.
- Hikma Dirgantara(2022, 9 Januari). Tumbuh Lebih Dari 90% Sepanjang 2021, Kini InvestorPasarModalCapai7,49juta,melalui<https://investasi.kontan.co.id/news/tumbuh-lebih-dari-90-sepanjang-2021-kini-investor-pasar-modal-capai-749-juta> diakses pada 14 Januari 2022.
- Mahdi, S. A., G. Jeandry dan F. A. Wahid, 2020. “Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi dan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal”. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)* Volume 1, Nomer 2. E-ISSN: 2686-4932 P-ISSN: 2686-4932
- Mastura, Amy., S. Nuringwahyu., dan D. Zunaida. 2020. “Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FIA dan FEB UNISMA Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi)”. *JIAGARI*. Vol.9 No.1, Januari 2020. ISSN: 2302-7150
- Nisa & Zulaika. 2017. “Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal”. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*. Volume 2. Nomor 2. Juli. e-ISSN: 2528-2581
- Pajar,RizkiChaerul.2017.PengaruhMotivasiinvestasi,danPengetahuanInvestasiTerhadapMinatInvestasi di PasarModal Pada Mahasiswa FE UNY. Skripsi Universitas NegeriYogyakarta.
- Salsabilla, N. H., R. A. Utama., P. S. Riantiningrum., dan S. A. Rahmawati. 2021 “Analisis Faktor Motivasi, Kemajuan Teknologi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi Saham”. Volume 1. Nomer 7. ISSN: 2797-0760
- Saputra, D. 2018. “Pengaruh manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal”. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 5 (2). Hal: 178-190.
- Taufiqoh, E., N. Diana, dan Junaedi. 2019. “Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA dan UNIBRAW di Malang)”. *E-JRA* Vol.08 No. 05 Agustus 2020. Hal: 9-19

- Witakusuma, G. E., P. S. Kurniawan dan E. Sujana, 2018. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Sebuah Tinjauan Empiris Pada Investor Pemula)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume. 9 No. 1. E-ISSN: 2614-1930
- Yuliati, Rosa., M. Amin., dan S.A. Anwar. 2020. “Pengaruh Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi. Pengetahuan Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal”. *E-JRA* Vol. 09 No. 03 Agustus 2020. Hal: 32-48

perusahaan pada masa sekarang akan menjadikan perusahaan memiliki prospek laba yang baik di masa yang akan datang.

H4 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba

METODE PENELITIAN

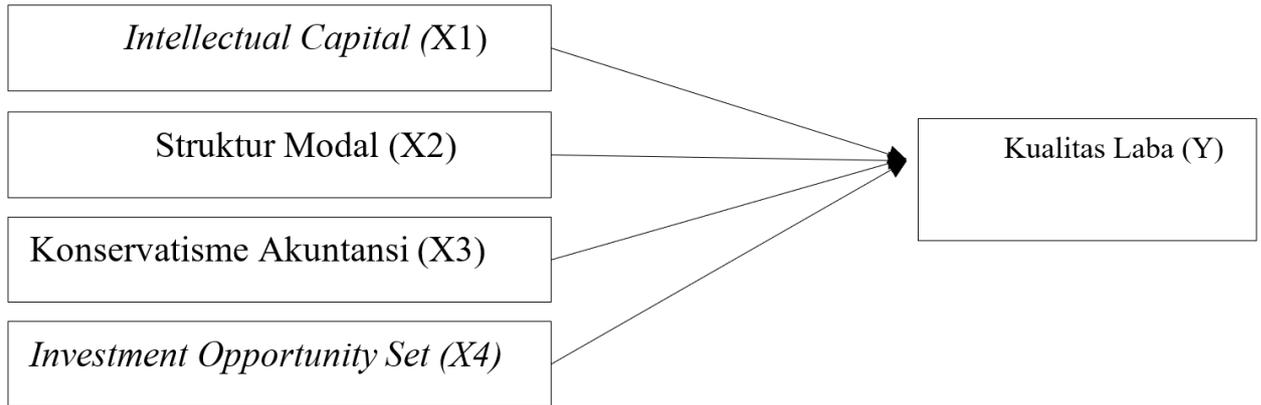
Penelitian berikut merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Data observasi dikumpulkan melalui *review* laporan keuangan yang diposting di masing-masing website perusahaan dan idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*. Dalam perhitungan sampel dijelaskan melalui tabel berikut :

Table 1.Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	192
2	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2021	(24)
3	Tidak disajikan dengan rupiah	(28)
4	Perusahaan yang tidak mendapat laba selama periode penelitian (2018 – 2021)	(82)
	Jumlah Sampel	58
	Total Sampel (58 X 4 tahun)	232

Sumber : Data diolah (2022)

Dalam penelitian ini akan di analisis melalui beberapa tahapan yaitu uji asumsi klasik yang memiliki tujuan mengamati apakah data penelitian memiliki sebaran data yang normal, melalui tahapan uji normalitas, data tidak memiliki gejala multikolinearitas kemudian data asimtomatik (uji heteroskedastisitas) dikombinasikan dengan uji multikolinearitas. Selanjutnya data penelitian dilakukan uji autokorelasi dengan pendeteksian keberadaan korelasi dengan pengujian Durbin-Watson, syarat bila nilai Durbin-Watson lebih rendah dibanding dL ataupun lebih besar dibanding (4-dL) maka data terdapat autokorelasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Ghozali 2018). Analisis ini membentuk persamaan regresi $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$. Terakhir data harus lulus pengujian kelayakan model yang meliputi pengujian koefisien determinasi, simultan (Uji F) serta pengujian hipotesis (Uji t) dengan kerangka :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian berikut yang menjadi variabel bebas yakni: *Intellectual Capital (X1)*, *Struktur Modal (X2)*, *Konservatisme Akuntansi (X3)*, serta *Investment Opportunity Set (X4)*, serta *Kualitas Laba (Y)* sebagai variabel terikat.

Adapun proksi variabel-variabel penelitian ini yaitu :

1. Intellectual Capital

Proksi yang dipergunakan dalam mengadakan pengukuran *Intellectual Capital* adalah *Extended Value Added Intellectual Capital Plus (EVAIC Plus)* yang dikembangkan (Ulum, 2017). Adapun rumus untuk mengukur VAIC yaitu :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \tag{1}$$

Keterangan :

VACA = VA/CE, (*Value added of capital employed*)

VAHU = VA/HC, (*Value added human capital*)

STVA = SC/VA, (*Structural capital value added*)

VA = OUT – IN

OUT (Output) total pendapatan usaha serta pendapatan lainnya. IN (Input) Beban usaha serta biaya lainnya (kecuali beban karyawan) .

OP (*operating profit*) + EC(*Employee cost*) + D (Depresiasi) + A (Amortisasi)

CE = Dana yang tersedia (ekuitas dijumlah dengan laba bersih).

HC = Total beban karyawan

SC = Selisih antara *value added (VA)* dan *human capital (HC)*

2. Struktur modal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2063339
	Std. Deviation	1.18753780
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.044
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah, 2022

Pada hasil uji statistik setelah dilakukannya data outlier dengan menghilangkan 46 titik data yang dianggap memiliki distribusi ekstrim. Dengan kata lain nilai signifikansi *unstandardized residual* lebih besar dibanding 0,05 yaitu 0,052, bisa ditarik kesimpulan data yang dipakai pada penelitian berikut pendistribusiannya normal. Tidak terdapat indikasi multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi dalam batas sig. penelitian.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.047	.161		6.518	.000
<i>Intellectual Capital</i>	.012	.048	.012	.247	.805
Struktur Modal	-.005	.086	-.003	-.061	.951
Konservatisme Akuntansi	14.068	.813	.825	17.309	.000
<i>Investment Opportunity Set</i>	-.140	.027	-.255	-5.283	.000
R					0.791
<i>R Square</i>					0.626
<i>Adjusted R Square</i>					0.617
Uji F					75.606
Sig. Model					0.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Lampiran (Data diolah, 2022)

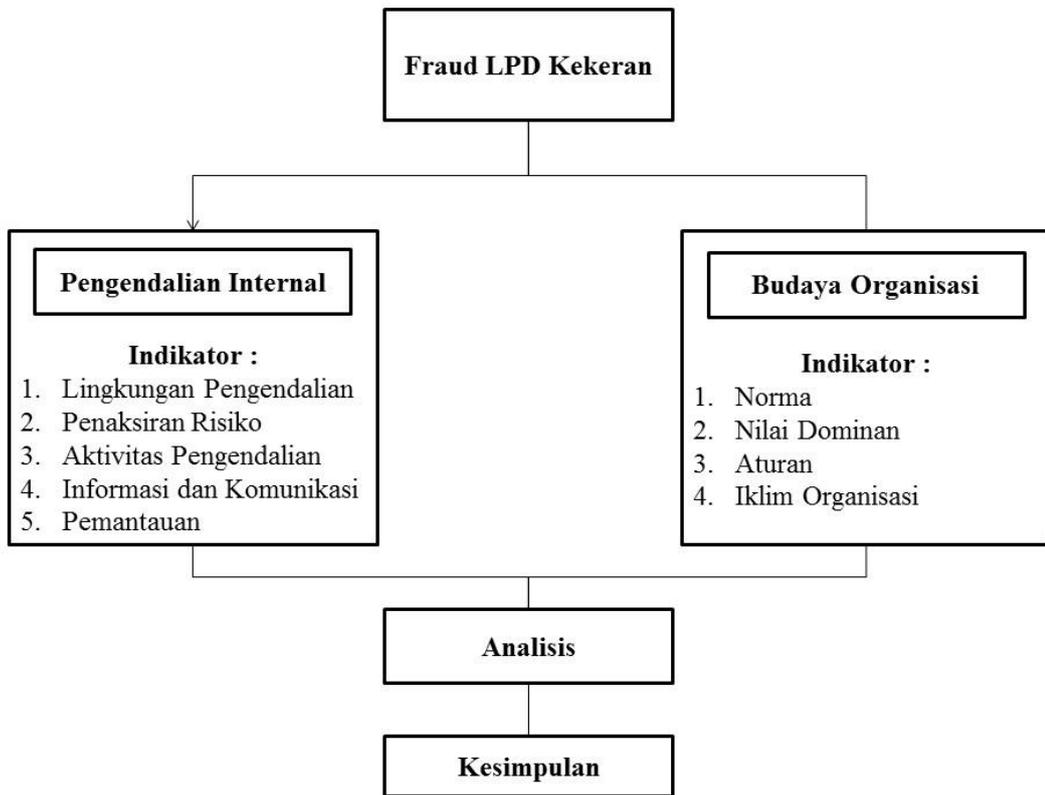
Bersumberkan hasil penganalisisan Regresi Linear Berganda persamaan dibuat yakni:

$$Y = 1.047 + 0.012X_1 - 0.005X_2 + 14.068 X_3 - 0.140X_4 + e$$

Hasil uji koefisien determinasi mengungkapkan 62,6% variabel Kualitas Laba dijabarkan dari variabel *Intellectual Capital*, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi serta IOS. Hal ini di cerminkan daripada nilai *Adjusted R-Square* sejumlah 0.626. Uji F yang dilakukan mendapatkan

- 2) Nilai Dominan merupakan nilai penting yang diterima oleh anggota organisasi. Karyawan diharapkan dapat menjadikan nilai utama tersebut sebagai gambaran atas kepribadian sebuah organisasi.
- 3) Aturan merupakan prosedur yang menjadi sebuah standar atau ketentuan yang mengatur perilaku anggota kelompok yang dituliskan untuk dapat dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh anggota.
- 4) Iklim Organisasi merupakan suasana lingkungan kerja yang mendukung pencapaian organisasi sebagai wujud keterbukaan atau perasaan individu karyawan, yang bertujuan untuk melakukan evaluasi atas berbagai konflik yang mungkin terjadi di lingkungan kerja.

METODE PENELITIAN



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil pemikiran peneliti, (2022)

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di LPD Desa Adat Kekeran karena berawal dari kasus yang pernah terjadi pada tahun

Correlations

		Tr	Ak	Res	Ind	Fa	KK
Tr	Pearson Correlation	1	,285**	-,040	-,125	-,075	,627**
	Sig. (2-tailed)		,000	,573	,081	,292	,000
	N	198	198	198	198	198	198
Ak	Pearson Correlation	,285**	1	-,031	-,031	-,054	,194**
	Sig. (2-tailed)	,000		,666	,662	,453	,006
	N	198	198	198	198	198	198
Res	Pearson Correlation	-,040	-,031	1	,622**	,770**	,549**
	Sig. (2-tailed)	,573	,666		,000	,000	,000
	N	198	198	198	198	198	198
Ind	Pearson Correlation	-,125	-,031	,622**	1	,526**	,333**
	Sig. (2-tailed)	,081	,662	,000		,000	,000
	N	198	198	198	198	198	198
Fa	Pearson Correlation	-,075	-,054	,770**	,526**	1	,485**
	Sig. (2-tailed)	,292	,453	,000	,000		,000
	N	198	198	198	198	198	198
KK	Pearson Correlation	,627**	,194**	,549**	,333**	,485**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,000	,000	,000	
	N	198	198	198	198	198	198

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,732	6

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan bahwa data lolos uji normalitas, tidak memiliki gejala multikolineartias, serta terbebas dari gangguan heteroskedastisitas dengan nilai signifikansinya melebihi 0,05 sehingga data bisa digunakan dan dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan *output* SPSS nilai R² sebesar 0,748 yang artinya 74,8% kinerja koperasi dapat disebabkan oleh transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Berdasarkan hasil uji F ditemukan bahwa signifikansi data sebesar 0,000 yang artinya data dalam penelitian dikatakan layak untuk dijadikan model penelitian.

merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan secara terbuka menyediakan berbagai informasi yang diperlukan oleh pihak – pihak yang berkepentingan. Transparansi akan memudahkan pihak – pihak berkepentingan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja dari koperasi.

Variabel akuntabilitas memiliki ikatan positif dan signifikan yang dibuktikan dengan nilai T_{hitung} sebesar 0,844 dan signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Akuntabilitas (*accountability*) merupakan sebuah keadaan dimana terbentuk sebuah sistem pengendalian yang baik didalam perusahaan sehingga tercipta sebuah keseimbangan kekuasaan. Akuntabilitas akan meningkatkan kinerja koperasi sebab berbagai hasil kerja yang dibuat mampu dipertanggungjawabkan dengan baik. Hasil serupa ditemukan Utari dan Yeni (2017), Desy dan Pande (2017) menyatakan bahwa variabel akuntabilitas yang semakin meningkat akan meningkatkan kinerja koperasi.

Variabel tanggungjawab terhubung secara positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi hal ini dibuktikan dengan nilai T_{hitung} sebesar 5,782 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Tanggungjawab akan membantu perusahaan terhindar dari berbagai tindakan menyimpang sebab semua kegiatannya dilakukan atas pertimbangan peraturan dan prosedur yang berlaku. Tanggungjawab akan membantu perusahaan terhindar dari berbagai bentuk penyelewengan tindakan yang dapat merugikan pihak – pihak lain sehingga kinerja mereka akan terlihat semakin baik.

Variabel independensi berkaitan secara positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi dengan perolehan nilai T_{hitung} sebesar 1,663 dan signifikansi sebesar $0,008 > 0,05$. Independensi akan membuat perusahaan bisa lebih objektif dalam membuat keputusan. Dalam hal ini Independensi akan membantu perusahaan terhindar dari berbagai bentuk kekuasaan sepihak (mendominasi) dan intervensi dari pihak lain yang dapat berdampak buruk pada kinerja koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Desi dan Pande (2017), Krishna dan Asri (2017), menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi di Kecamatan Tegallalang.

Variabel kewajaran memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja karyawan yang terlihat dari T_{hitung} sebesar 3,827 dan signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$. Kewajaran ini akan menimbulkan rasa keadilan dari para *stakeholders* sehingga mengurangi kemungkinan perkelahian atau ketidakcocokan hubungan didalam perusahaan sehingga kinerja koperasi semakin baik.

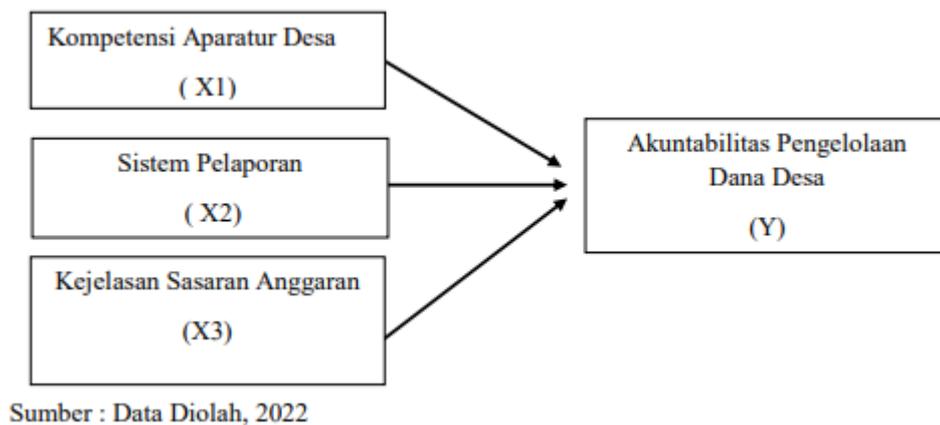
SIMPULAN DAN SARAN

multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Digunakan untuk memastikan bahwa data tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

4. Uji regresi linear berganda yang nanti akan menghasilkan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Uji kelayakan model survei dilihat dari uji keputusan yang mengukur seberapa besar jumlah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji-F digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa model penelitian dapat digunakan pada tingkat signifikansi yang tidak lebih besar dari 0,05. Uji-t digunakan untuk menjawab hipotesis bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel berkaitan, sehingga signifikansi uji-t tidak boleh melebihi 0,05.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif menunjukkan keadaan data dalam penelitian ini dimana digambarkan nilai tertinggi, terendah dan rata – rata dari variabel Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pelaporan, Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Aparatur Desa	64	18.00	24.00	20.4844	1.65224
Sistem Pelaporan	64	18.00	28.00	21.6719	2.66699
Kejelasan Sasaran Anggaran	64	21.00	27.00	23.9531	1.93078
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	64	24.00	40.00	28.9687	3.73728
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji instrument penelitian ditemukan data penelitian lolos uji validitas karena memiliki besaran korelasi diatas 0,30 serta data reliabel karena berdasarkan uji reliabilitas ditemukan nilai *alpha* masing – masing varaibel lebih besar dari 0,70. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,223 lebih besar dari 0,05. Data juga lolos uji multikolaritas dan uji heteroskedastisitas sehingga data layak untuk dikaji lebih lanjut.

Tabel 3. Rangkuman Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.648	9.770		1.806	.076
Kompetensi Aparatur Desa	.404	.271	.179	2.491	.001
Sistem Pelaporan	.469	.165	.335	2.851	.006
Kejelasan Sasaran Anggaran	.298	.233	.154	1.979	.006
R					0,674
R Square					0,455
Adjusted R Square					0,445
Uji F					4,476
Sig. Model					0,007

Sumber: Data diolah, 2022

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$Y = 17,648 + 0,404X_1 + 0,469X_2 + 0,298X_3 + e$$

Dari uji determinasi tercermin bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dalam penelitian ini bisa dijelaskan sebesar 44,5% oleh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pelaporan, dan Kejelasan Sasaran Anggaran. Hal ini terlihat dari besaran nilai *adjusted R Square* yang

d. Nilai koefisien regresi X_3 sistem pengendalian intern bernilai 0,427 Positif, hal ini menjelaskan bahwa meningkatnya sistem pengendalian intern sebesar satu satuan akan meningkatkan akuntabilitas sebesar 0,427 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.544	1.233

a. Predictors: (Constant), X3_Sistem_Pengendalian_Intern, X1_Pemanfaatan_Teknologi_Informasi, X2_Rasa_Memiliki

Sumber : *Data Diolah*

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat *R square* sebesar 0,555 sehingga dapat dihitung persentase kontribusi pemanfaatan teknologi informasi, rasa memiliki dan sistem pengendalian intern pada akuntabilitas sebesar $0,555 \times 100\% = 55,5\%$ dengan sisanya dipengaruhi variabel lainnya diluar penelitian.

Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.195	1.934		-1.135	.259
	X1_Pemanfaatan_Teknologi_Informasi	.117	.044	.164	2.660	.009
	X2_Rasa_Memiliki	.166	.074	.152	2.260	.026
	X3_Sistem_Pengendalian_Intern	.427	.044	.636	9.634	.000

a. Dependent Variable: Y_Akuntabilitas

Sumber : *Data Diolah*

Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi (X_1) bernilai positif 0,117 dengan signifikansi sebesar 0,009. Hasil ini menerima H_1 yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan pada akuntabilitas LPD se-Kecamatan Ubud Gianyar. Koefisien regresi rasa memiliki (X_2) bernilai positif 0,166 dengan signifikansi sebesar 0,026. Hasil ini menerima H_2 yang menyatakan rasa memiliki (X_2) memiliki pengaruh positif signifikan pada akuntabilitas LPD se-Kecamatan Ubud Gianyar. Koefisien regresi sistem pengendalian intern (X_3) bernilai positif 0,427 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menerima H_3 yang menyatakan sistem pengendalian intern (X_3) memiliki pengaruh signifikan pada akuntabilitas LPD se-Kecamatan Ubud Gianyar.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Denpasar Selatan

Ni Made Ari Suryani⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: arisuryani6620@gmail.com

ABSTRACT

In order to limit the risk of fraud in village credit institutions, this document is structured in such a way that the elements that cause fraud, such as the effectiveness of internal control, the professionalism of the supervisory body, and the morality of management, may be determined afterwards. The research population consisted of 10 operational LPDs with 162 employees. The sample size is 89, with purposive sampling as the method of selection and regression analysis as the method of testing. The findings of this study show that internal control efficacy, supervisory body professionalism, and competent management can all help to lower the level of fraud in an institution. This study can be used as an example for firms that want to avoid high levels of accounting fraud in their own operations.

Keywords: *Internal Control, Professionalism, Morality, Fraud*

PENDAHULUAN

Maraknya kasus penyimpangan dana di Indonesia terjadi pada seluruh lembaga keuangan tanpa terkecuali. Bahkan LPD sebagai salah satu lembaga keuangan yang berdiri ditingkat desa pun tak luput dari kasus tindak penyimpangan dana. Kasus penyimpangan dana LPD yang sempat *booming* adalah dugaan korupsi pada LPD Serangan. Kasus ini mencuat ketika ada laporan pertanggung jawaban tahun 2019 yang disampaikan kepada masyarakat, maupun tokoh adat setempat pada Juli 2020. Laporan yang disampaikan terlihat janggal, dimana banyak pinjaman fiktif yang ditemukan. Setelah dikomplain akhirnya pihak LPD melakukan revisi, tetapi hasil dari revisi tersebut tetap sama seperti laporan awal. Melihat kondisi tersebut masyarakat umumnya mempunyai inisiatif perlunya koordinasi kabag ekonomi, termasuk termasuk LPLPD Kota Denpasar. Hasil kordinasi tersebut ialah pembentukan sebuah Badan Penyelamatan (BP) LPD Desa Adat Serangan. Hasil audit mengungkap tentang tindak penyimpangan yang terjadi. Penyimpangan tersebut sudah dilakukan sejak 2015. Warga Negara Asing juga terungkap melakukan deposito sebesar Rp2 miliar. Sayangnya, LPD dengan deposito yang banyak tersebut hanya menyisakan kas sebesar Rp 168 ribu dari aset Rp 7,2 miliar yang tercatat. Akibatnya LPD Serangan resmi ditutup sejak Oktober 2021 dan belum beroperasi sampai saat ini. (balitribune.co.id, 2021).

Banyak faktor yang sekiranya dapat menyebabkan hal tersebut, seperti pengendalian dalam lembaga (internal) yang sangat minim akan menyebabkan peluang bagi karyawan melakukan penyelewengan. Kurang profesionalismenya badan pengawas seperti berpihak pada satu orang juga menjadi pemicu sebuah kecurangan terjadi, akibat dari tidak tegasnya penanganan yang dilakukan terhadap sebuah kecurangan yang terjadi dalam lembaga. Moral yang buruk, tidak bisa bekerja jujur, dan selalu mementingkan kepentingan sendiri juga akan menyebabkan peluang individu untuk melakukan penyelewengan cukup besar.

Berbagai masalah yang terjadi, membuat peneliti melakukan penelitian dengan rumusan masalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan?
2. Bagaimanakah pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan?
3. Bagaimanakah pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Selatan?

Dengan tujuan:

1. Guna mengetahui pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan.
2. Guna mengetahui pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan.
3. Guna mengetahui pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Pujayani (2021) menjelaskan pengendalian internal sebagai serangkaian tahapan yang sengaja dirancang agar bisa meningkatkan keyakinan terhadap pencapaian individu. Menurut Budiantari (2017) profesionalisme adalah sebuah sikap maupun tindakan individu dalam melaksanakan pekerjaan. Menurut Arista (2016) moralitas manajemen sebagai sebuah sikap ataupun perilaku yang diputuskan oleh pihak manajemen dalam memutuskan sesuatu dan

membentuk laporan keuangan sesuai dengan standar.

Kecurangan adalah sebuah tindakan kesengajaan yang dilakukan seseorang guna mendapat keuntungan.

Kurangnya pengendalian internal didalam organisasi menyebabkan sistem atau proses kerja dilakukan secara kurang terkendali. Tidak ada pengawasan menyebabkan karyawan dapat dengan bebas bertindak sesuka hati, hal ini yang menyebabkan tindakan diluar aturan (kecurangan) dapat terjadi. Astuti (2017), Budiantari (2017), Udayani (2017) dan Irwansyah (2018), Siregar (2019) mengungkapkan bahwa pengendalian internal yang dilaksanakan dengan maksimal akan menyebabkan kemungkinan kecurangan dapat kecil untuk dilakukan.

H1 : Efektivitas Pengendalian Internal berdampak terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Profesionalisme akan membuat seseorang bekerja dengan sistem, dan standarisasi yang berlaku. Semakin profesionalisme seorang badan pengawas bekerja akan menyebabkan hasil kerjanya maksimal. Tidak memihak, melakukan pengawasn secara menyeluruh, serta menegakkan sanksi tegas dapat membuat karyawan tidak berani melakukan pelanggaran karena ada badan pengawas yang mengontol kerja mereka. Natalia (2020) mengungkapkan bahwa profesionalisme badan pengawas bisa menurunkan kecurangn yang bisa saja terjadi didalam organisasi.

H2: Profesionalisme Badan Pengawas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas manajemen berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang mereka lakukan sesuai dengan ajaran dan norma kebaikan. Semakin baik moral yang tertanam dalam diri manajemen maka akan semakin baik juga cara mereka bekerja. Manajemen sebagai pengelola organisasi sudah sepantasnya memiliki moral yang baik sebagai contoh bagi karyawannya. Apabila manajemen memiliki moral yang baik maka mereka akan bekerja dengan bersih dan jujur yang menyebabkan kemungkinan melakukan kecurangan menjadi sangat rendah.

H3: Moralitas Manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini dirangkai dengan metode pendekatan kuantitatif. LPD yang terdapat di Kecamatan Denpasar Selatan ditetapkan sebagai lokasi untuk melakukan penelitian,

Pengujian instrument pada penelitian ini menemukan hasil valid dimana korelasi > 0,30 dan data reliabel sebab nilai *alphanya* lebih tinggi dari 0,60. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada data menyatakan bahwa keseluruhan data layak untuk diuji ketahap pengujian hipotesis penelitian. Berikut hasil uji regresi pada data penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.020	13.055		1.227	.223
	Efektivitas Pengendalian Internal	-.124	.325	-.108	-3.072	.002
	Profesionalisme Badan Pengawas	-.184	.261	-.135	-3.323	.007
	Moralitas Manajemen	-.162	.221	-.129	-3.733	.006

Sumber: Data Diolah (2022)

Data yang terkumpul me bentuk sebuah persamaan:

$$Y = 16,020 - 0,124X_1 - 0,184X_2 - 0,162X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 16,020 menunjukkan bahwasannya kecenderungan kecurangan pada LPD Sekecamatan Denpasar selatan akan sebesar 16,020 apabila pengendalian internal, profesionalisme badan pengawas dan moralitas manajemen tetap atau tidak berubah

Uji determinasi pada penelitian kali ini menemukan nilai 0,473 (*adjusted R Square*) yang dapat diartikan bahwa tindak kecenderungan kecurangan pada LPD Se-kecamatan Denpasar Selatan 47,3% dapat disebabkan oleh tiga variabel bebas yang diteliti. Nilai Sig. F 0,004 menunjukkan hubungan signifikan secara simulatan di antara kecenderungan kecurangan terhadap Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas Dan Moralitas Manajemen. Melihat hasil tersebut maka model penelitian yang dilakukan dinyatakan layak.

Pengendalian internal mendapat nilai parameter - 0,124 (negatif), t-hitung -3,072, Sig. 0,002. Hasil diatas menyatakan bahwa hubungan negatif secara langsung terbentuk antara pengendalian internal dalam organisasi terhadap kecenderungan kecurangan. Sebagaimana Astuti (2017), Budiantari (2017), Udayani (2017) dan Siregar (2019) dimana semakin efektif pengendalian inernal mampu menurunkan dan mengurangi kecurangan yang ada didalam organisasi.

Profesionalisme badan pengawas, memiliki nilai parameter sebesar -0,184 (negatif), t-hitung -3,323, dan Sig. 0,007. Hasil ini terlihat nyata bahwa profesionalisme dari seorang badan pengawas akan mampu mengurangi kemungkinan kecurangan yang akan dilakukan dalam lembaga. Pengawas yang profesional akan bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa ada berpihak pada siapapun, sehingga pengawasan yang dilakukan bisa terjadi secara menyeluruh. Hasil senada juga diungkap oleh Natalia (2020) profesionalisme seorang badan pengawas akan membuat badan pengawas dan karyawan berkemungkinan kecil melakukan tindak kecurangan.

Moralitas manajemen mendapati nilai parameter sebesar -0,162 (negatif), t-hitung - 3.373, dan Sig. 0,006. Hasil ini memaparkan kenyataan yang terlihat secara lansung hubungan yang terbentuk diantara moralitas dengan kecenderungan kecurangan adalah hubungan negatif. Moralitas yang baik dari manajemen akan mebuat dia bekerja dengan jujur, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Manajemen sebagai pengelola jika sudah bekerja dengan jujur akan mengurangi kemungkinan tindak penyelewengan terjadi. Hasil dalam penelitian ini senada dengan penelitian Udayani (2017) dan Irwansyah (2018) yang mengungkapkan moralitas yang baik harus dipupuk dan ditanamkan pada pihak manajemen sebagai salah satu solusi untuk menurunkan kemungkinan kecurangan yang terjadi didalam lembaga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut. 1) Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin efektif pengendalian internalnya maka menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. 2) Profesionalisme Badan Pengawas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin profesional badan pengawas maka menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. 3)

Moralitas Manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin baik moralitas manajemen maka menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. Saran yang dapat diberikan adalah untuk LPD yang ada Se-Kecamatan Denpasar Selatan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang regulasi dan kebijakan mengenai cara mengatasi kecenderungan kecurangan akuntansi. LPD se- Kecamatan Denpasar Selatan kedepannya harus mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internalnya. Meningkatkan profesionalisme badan pengawas dan moralitas manajemen perlu ditumbuhkan dengan baik agar nantinya tindak kecurangan akuntansi dapat dihindari.

Daftar Pustaka

- Arista, L. L., & Titisari, K. H. (2016). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Pegadaian Area Surakarta. Seminar Nasional IENACO (Industrial Engineering National Conference).*
- Astuti, N. K. A. T., Edy Sujana, S. E., & Purnamawati, I. G. A. (2018). *Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2).*
- Baron, R. A., Byrne, D., & Branscombe, N. (2006). *Social Psychology. New York: McGraw Hill.*
- Budiantari, N. N. A., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha.*
- Gunayasa, I. M. R. (2020). *Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Marga). Skripsi, FE Universits Hindu Indonesia.*
- Irwansyah, I., & Syufriadi, B. (2018). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Akuntansi, 8(2), 89-100.*
- Kohlberg, L. (1969). *Stage and Sequence: The Cognitive-Development Approach Moral Action to Socialization. In D. A. Goslin (Ed). Handbook of socialization theory and research (pp.347-480). Chicago: RandMcNally.*
- Manossoh, H. (2016). *Faktor-faktor penyebab terjadinya fraud pada Pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(1).*

- Natalia, N. M. D., Putra, I. M. W., & Datrini, L. K. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung)*. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), .
- Nst, M. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PT PELINDO 1 Sumatera Utara)*. *Skripsi, FE Universits Sumatra Utara*.

Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP Provinsi Bali

**Desak Ayu Gita Padma Wedari ⁽¹⁾
 Ni Komang Sumadi ⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: Ayugita1717@gmail.com

ABSTRACT

Issues regarding audit quality related to the implementation of the correct application of audit standards by auditors have become a public discussion in recent years. The cause of this phenomenon is identified by the existence of a biased assessment of the independence and professionalism of the auditor which is not fully interpreted by the client as well as negotiations at the beginning of the employment contract regarding the amount of audit fee received by the auditor, which is also considered to have an effect on the quality of the audit process produced by the auditor. The purpose of the study was to determine the effect of audit fees, independence and professionalism on the quality of the audit process. A public accounting firm in Bali that is registered as a member of IAPI was chosen as the research location with auditors as the sample. The number of samples used in the data analysis is 93 samples. Data collection using a questionnaire (questionnaire) and multiple linear regression analysis was used as an analytical technique. The results of data processing show that audit fees, independence, and professionalism have a positive and significant effect on the quality of the audit process either simultaneously or partially. Keywords: amount of audit fee, independence, professionalism, audit quality.

Keywords: *Audit Quality, Audit Fee, Independence, Professionalism*

PENDAHULUAN

Setiap instansi selalu mempunyai keinginan dalam menjadi instansi yang lebih baik (Superior) jika dibandingkan dengan instansi/perusahaan lain pada persaingan dalam mencari seorang investor. Salah-satunya cara yang dijalani oleh sebuah perusahaan/intansi ialah mempublikasikan laporan keuangan dalam pemberian gambaran mengenai kondisisi keberadaan keuangan sebuah perusahaan dengan memperlihatkan sebuah perusahaan yang wajar serta normal (sehat). Untuk pembuktian ketolernasian laporan keuangan, perusahaan seringkali menyerahkan pada jasa orang ke-tiga yang biasa dikenal sebagai auditor (audit) yang dinilai tidak memihak fraksi apapun serta adail dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Setiap auditor akan dituntut dalam memerhatikan kualitas audit yang dikerjakannya. Banyak sebuah kasus pada perusahaan yang bankrut ataupun merosot dikarenakan kegagalan sebuah bisnis yang memiliki keterkaitan dengan ketidakmampuan seorang auditor. Adanya hal tersebut akan membuat citra dari kredibilitas laporan keuangan dipertanyakan.

memerhatika beberapa hal ketika dalam proses penetapan imbalan audit yakni keperluan yang dimiliki atas klien yang sedang ditangani, tugas serta tanggungjawab berlandaskan hukum berlaku, independensi ada pada seorang auditor, taraf kompetensi yang dipunyai sang auditor, tanggungjawab ketika prosesi audit, keefektifan periode yang telah disepakati. Besaran imbalan audit yang diperoleh oleh seorang auditor ialah salah-satu aspek yang menjadikan tanggungjawab seorang auditor serta menjadikan auditor berada pada posisi yang dilematis. Pada sisi lain, auditor haruslah memiliki sikap independen ketika memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan yang memiliki kaitan dengan kepentingan banyak pihak yang ikut andil (investor) akan tetapi, auditor perlu bisa mewajarkan tuntutan yang dimiliki seorang klien yang sudah membayar imbalan (ongkos) atas jasa yang telah dilakukan agar klien puas dengan pekerjaan auditor serta tetap menjadi langganan (Giri, 2019).

Auditor mempunyai kewajiban ketika menjaga sikap independensinya (tidak ada gangguan dari pihak lain), dikarenakan hal tersebut bisa memberikan dampak pada pengambilan keputusan kasus yang ada pada penduduk bisa diartikan auditor mempunyai sikap yang mandiri, maupun auditor harus mengantisipasi adanya ketidakpercayaan penduduk terhadap hasil auditor yang telah dilakukan (Biri, 2019).

Seorang auditor diharuskan mempunyai sikap profesional dalam menjalai profesinya. Profesionalisme ialah tanggungjawab agar berperilaku bukan hanya sekedar menyanggupi undang-undang serta peraturan penduduk. Individu dikatakan memiliki sikap profesionalisme manakala memenuhi tiga aspek diantaranya ahli dalam melakukan tugasnya sesuai dengan bidang yang dimiliki, melakukan tugas ataupun profesi berlandaskan standar baku pada bidang profesi yang relevan, serta terakhir patuh pada etika profesi yang dipilih (Farida *et al.*, 2016).

Asana & Yogantara (2020), melaksanakan riset mengenai adanya dampak kompetensi, independensi, sensitivitas etika profesi serta profesionalisme pada kualitas sebuah audit. Temuan dari riset menunjukkan adanya sebuah variabel profesionalisme, kompetensi serta sensitivitas pada etika profesi mempunyai dampak positif dan signifikasinya pada sebuah kualitas audit di sisi lain, independensi tidak memiliki dampak secara relevansinya pada sebuah taraf audit. Carolita & Rahardjo (2018), melaksanakan riset mengenai adaya pengaruh dampak dari kompetensi serta independensi pada taraf audit. Temuan riset memperlihatkan bahwasanya kompetensi memiliki pengaruh relevansinya memiliki nilai positif pada taraf audit serta independensi tidak memiliki pengaruh signifikan pada sebuah taraf audit.

Riset yang telah dilaksanakan oleh Ardini (2010), dengan riset yang berfokus adanya dampak dari pengaruh indepenesi, kompetensi, motivasi serta akuntabilitas pada taraf audit. Temuan riset

Independensi	.317	.156	.184	2.034	.045
Profesional Auditor	.509	.145	.363	3.502	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

$$Y = 6,747 + 0,322X_1 + 0,317X_2 + 0,509X_3 + e$$

Skor dari konstanta bernilai 6,747 memperlihatkan bahwasanya jika variabel imbalan audit, independensi serta seorang profesional auditor bernilai sama dengan nol, jadi skor taraf audit (Y) adalah sebesar positif 6,747 satuan.

Nilai koefisien β_1 pada Fee Audit (X_1) bernilai 0,322 memiliki relasi positif pada taraf audit. Memperlihatkan bahwasanya manakala Imbalan Audit (X_1) meningkat dengan pesat, maka bisa terjadi peningkatan pada taraf audit (Y) bernilai 0,322 dengan anggapan variabel independen lain bisa di asumsikan sebagai konstanta.

Nilai koefisien β_2 pada Independensi (X_2) bernilai 0,317 memiliki relasi positif pada taraf audit. Memperlihatkan bahwasanya manakala kemandirian (X_2) tidak menurun, maka bisa menimbulkan peningkatan pada taraf audit (Y) bernilai 0,317 satuan dengan anggapan variabel independen lain bisa di asumsikan sebagai konstanta. Nilai koefisien β_3 khususnya profesional auditor (X_3) bernilai 0,509 memiliki relasi yang positif pada taraf audit. Memperlihatkan bahwasanya manakala profesional auditor (X_3) terjadi peningkatan, maka bisa terjadi adanya peningkatan pada taraf audit (Y) bernilai 0,509 dengan anggapan variabel independen lain bisa di asumsikan sebagai konstanta.

Uji Koefisien Determinasi

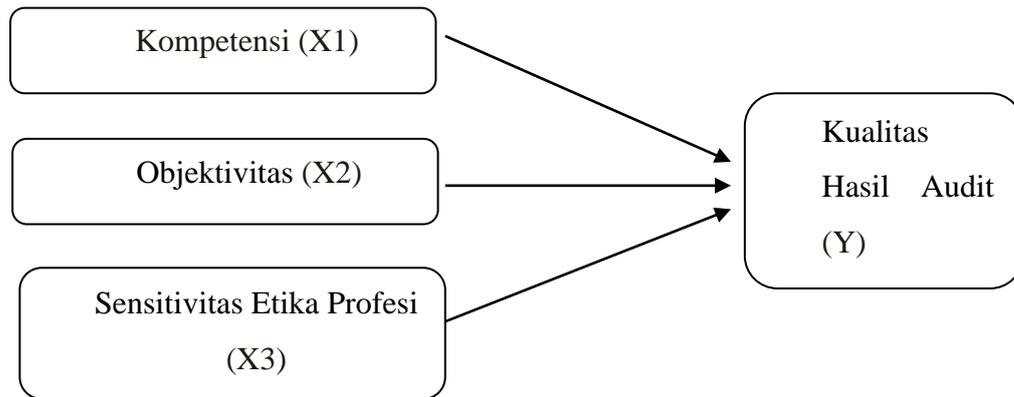
Dari temuan regresi bisa ditemui skor dari *Adjusted R Square* bernilai 0,253. Hal ini berarti 25,3% variasi variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh Fee Audit, Independensi dan Profesional Auditor. Sedangkan sisanya 74,7% dijabarkan oleh penyebab lain diluar cakupan model riset.

Uji F-Test

Berlandaskan tabel tingkatan dari relevansi yang dipergunakan bernilai 0,05. Nilai relevansi F ataupun biasa disebut *p-value* bernilai 0,000 yang memperlihatkan bahwasanya skor tidak melebihi 0,05. Memperlihatkan bahwasanya model bisa melakukan prediksi fenomena pada riset.

Uji t

Uji-t digunakan untuk menilai apakah variabel bebas berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel terikat Berdasarkan Tabel 2.4 Lampiran 7, hasil uji-t adalah sebagai berikut:



Secara umum variabel yakni objek yang akan di jadikan studi baik yang bentuknya abstrak ataupun real. Pelaksananya harus sistematis dan sesuai terhadap kaidah ilmiah. Jadi hasil dari observasi dapat dipertanggung jawabkan kesungguhannya. Setelah mengetahui definisi variabel penelitian, tahap berikutnya yakni memahami macamnya. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu: Variabel bebas atau independent variabel adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel bebas biasanya disimbolkan dengan X. Maka pada penelitian ini identifikasi variabel bebas berupa kompetensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi. Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini biasa disimbolkan dengan Y. Maka identifikasi variabel terikat pada penelitian ini yaitu kualitas hasil audit.

Analisis data pada studi ini yakni analisa kuantitatif, yakni analisa data yang di sebutkan pada bentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan (*scoring*) mulai dari sangat tidak setuju skor 1 hingga 5 sangat setuju. Pengukuran variabel dijalankan secara *skala likert* 5 jenjang memakai alternatif jawaban yakni : 1 = STS (Sangat Tidak Setuju) 2 = TS (Tidak Setuju) 3 = KS (Kurang Setuju) 4 = S (Setuju) 5 = SS (Sangat Setuju). Terdapat 6 atribut kualitas audit yang dipakai yakni:

1. Pengalaman menjalankan audit (client experience)
2. Memahami industri klien (industry expertise)
3. Responsif atas industri klien (responsiveness).
4. Taat pada standar umum (Technical competence)
5. Keterlibatan pimpinan KAP
6. Adanya keterlibatan komite audit

Menurut Sugiyono (2019:211) metode analisis deskriptif yakni statistik yang dipakai guna menganalisa data secara menjabarkan atau mencerminkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membentuk kesimpulan yang ada guna umum atau generalisasi. Dibawah hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	110	25	50	38,87	6,453
Objektivitas	110	18	40	31,36	5,052
Sensitivitas Etika Profesi	110	14	30	23,45	3,997
Kualitas Hasil Audit	110	26	50	39,48	6,032
Valid N (listwise)	110				

Berlandaskan hasil analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 didapatkan hasil jika sampel yang totalnya 110 sampel terhadap penguraian dibawah ini.

1. Kompetensi miliki nilai minimal 25. Nilai paling besar sejumlah 50 dan rata- rata sejumlah 38,87 dengan standar deviasi sejumlah 6,453.
2. Objektivitas memiliki nilai minimal 18. Nilai maksimal sebesar 40 dan rata- rata sebesar 31,36 dengan standar deviasi sebesar 5,052.
3. Sensitivitas etika profesi memiliki nilai minimal 14. Nilai maksimal sebesar 30 dan rata- rata sebesar 23,45 dengan standar deviasi sebesar 3,997.
4. Kualitas hasil audit memiliki nilai minimal 26. Nilai maksimal sebesar 50 dan rata-rata sebesar 39,48 dengan standar deviasi sebesar 6,032.

Model regresi yang baik yakni model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritaas, heteroskedastisitas, serta permasalahan normalitas data. Berlandaskan hal itu dilaksanakan uji pada model regresi yang akan dipakai pada studi. Pengujian itu dilaksanakan pada uji asumsi klasik yakni.Uji normalitas yakni uji yang dilaksanakan untuk mencairitahu apakah data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov- Smirnov*. Berlandaskan Tabel 4.5 bisa diamati jika nilai nilai *Asymp, Sig, (2- tailed)* sejumlah 0,735. Hasil itu menandakan jika model persamaan regresi itu berdistribusi normal sebab nilai *Asymp, Sig, (2-tailbbed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Uji multikolinieritas tujuannya guna mengujikan apakah pada model regresi di dapat korelasi antar variabel bebas. Guna mencairitahu terdapat atau tidaknya multikolonieritas sehingga bisa diamati dari variabel (VIF) dan tolerance. Nilai cutoff yang umum digunakan guna membuktikan adanya multikolonieritas yakni nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama terhadap

nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2012). Berdasarkan Tabel 4.6 bisa diamati jika nilai *tolerance* dan VIF dari variabel kompetensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi membuktikan nilai *tolerance* guna tiap variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang artinya bentuk persamaan regresi terbebas dari multikolinearitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independent pada model regresi. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance* apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual sebuah amatan ke amatan lain sehingga di sebut homoskedastisitaas, sementara bila ada ketidaksamaan sehingga dikenal heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada Tabel 4.7 bisa diamati jika nilai signifikansi dari variabel kompetensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi lebih besar dari 0,05 artinya tidak mengalami heterokedastitas.

Analisis regresi linier berganda dipakai guna mencairitahu atau mendapat gambaran terkait pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan tujuannya guna memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berlandaskan nilai variabel independeen yang di ketahui (Ghozali, 2012). Analisis regresi linear berganda dipakai guna mencairitahu bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,332	1,742		1,912	0,059
	Kompetensi	0,349	0,059	0,373	5,923	0,000
	Objektivitas	0,412	0,091	0,345	4,542	0,000
	Sensitivitas Etika Profesi	0,412	0,114	0,273	3,623	0,000
a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit						

Berlandaskan hasil analisis regresi seperti yang disediakan pada Tabel 4.8, adapun perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$ sehingga bisa dibentuk persamaan struktural yakni:
 $Y = 3,332 + 0,349X_1 + 0,412X_2 + 0,412X_3 + 1,742$

1. Nilai konstanta diasumsikan jika tanpa ditambahkan variabel kompetensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi maka kualitasnya bernilai 3,332 satuan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi (X1)	40	13	25	18.65	3.634
Akuntabilitas (X2)	40	11	23	17.55	3.551
Pertanggung Jawaban (X3)	40	15	25	20.23	3.000
Kemandirian (X4)	40	15	25	20.98	2.815
Kewajaran (X5)	40	10	25	19.13	4.322
Kinerja Keuangan (Y)	40	14	34	25.25	5.266
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data primer diolah , 2022

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Validitas		Keterangan
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X _{1.1} – X _{1.5}	0,903 ; 0,899 ; 0,925 ; 0,895 ; 0,840	0,000	0,932
X _{2.1} -X _{2.5}	0,882 ; 0,907 ; 0,851 ; 0,928 ; 0,829	0,000	0,927
X _{3.1} -X _{3.5}	0,882 ; 0,851 ; 0,799 ; 0,838 ; 0,787	0,000	0,888
X _{4.1} -X _{4.5}	0,718 ; 0,791 ; 0,825 ; 0,901 ; 0,940	0,000	0,894
X _{5.1} -X _{4.5}	0,948 ; 0,928 ; 0,936 ; 0,854 ; 0,947	0,000	0,956
Y _{1.1} -Y _{1.8}	0,815 ; 0,859 ; 0,848 ; 0,883 ; 0,926 ; 0,863 ; 0,870	0,000	0,934

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan table diatas,semuavariabel mempunyainilai korelasi lebih dari 0,30 sertakoefisien alpha lebih dari 0,60 kemudiandapatdisimpulkan valid sertareliable.

3.Ujii Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0.178	0,982	1,018	0,287
X2		0,768	1,301	0,806
X3		0,235	4,262	0,124
X4		0,233	2,289	0,085
X5		0,760	1,317	0,521

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari table diatas , nilainormalitasnya adalah sig 0,178 yang artinya melebihi 0.05 dan denga demikian kesimpulan bentuk regresi distribusinya normal.

4. Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Tabulasi Output SPSS

Variabel	Unstandar dized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	7.000	1.738	.091	
Transparansi	.355	3.185	.003	Positif Signifikan
Akuntabilitas	.409	3.171	.003	Positif Signifikan
Pertanggung Jawaban	-1.005	-3.637	.001	Negatif Signifikan
Kemandirian	1.166	3.947	.000	Positif Signifikan
Kewajaran	.748	7.018	.000	Positif Signifikan
Adjusted R Square	0.773			
F Statistik	27,591			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Kinerja Keuangan			

Sumber : Data primeryang diolah, 2022

Dari tabel tersebut, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut :

$$\text{Kinerja Keuangan} = 7,000 + 0,355X_1 + 0,409X_2 - 1,005X_3 + 1,166X_4 + 0,748X_5 + e$$

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Berdasarkan lampiran (9) nilai korelasi yang artinya ,trasparancy, accountability, responbility, independency, fairness semua variable secara bersama-sama memberikan pengaruh pada kinerja keuangan.

2. Uji Signifikasi Nilai F

Berlandaskan lampiran (9) menunjukkan bahwa uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ,*transparency, accountability, responbility ,independency,dan fairness* semua variable berpengaruh signifikan pada kinerja keuangaan.

3. Uji Signifikasi Nilai t

Variabel transparansi berkoefisien positif yakni 1.738 dengan sig < 0,05 dengan artian transparansi berpengaruh pada kinerja keuangan.Hipotesis ke-1 pada penelitian ini diterima

Variabel akuntabilitas berkoefisien positif yakni 3.185 dengan sig < 0,05 dengan artian akuntabilitas berpengaruh pada kinerja keuangan .Hipotesis ke- 2 pada penelitian ini diterima.

Variabel pertanggung jawaban berkoefisien negatif yakni -3.637 dengan sig < 0,05 dengan artian pertanggungjawaban berpengaruh pada kinerja keuangan.Hipotesis ke-3 pada penelitian diterima.

kontrol ini dapat diartikan sebagai situasi di mana seorang individu dengan titik luar kontrol pengendalian merasa bahwa mereka tidak bisa memperoleh dukungan kekuatan yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup dalam organisasi, sehingga mereka mungkin mencoba untuk memanipulasi rekan kerja atau objek lain sebagai kebutuhan defensif.

Penelitian ini dilakukan di LPD se-Kecamatan Abiansemal dimana terdapat dimana penyimpanan dana (Korupsi) yang dilakukan oleh pengurus LPD di (LPD Kekeran Angantaka). Pengurus LPD Kekeran memanipulasi data keuangan mencapai Rp. 5,3 Miliar (RegionalKompas.com,2020). Kepala Kejaksaan Negeri Badung menyatakan berdasarkan dari hasil audit ditemukan fakta uang nasabah digunakan ketiga tersangka yaitu Kepala LPD, Bendahara dituntut 1,5 tahun penjara dan sekretaris LPD sekaligus mantan kolektor itu dikurung penjara yaitu 4 tahun. "Dengan Modus operandi tidak meyetorkan uang nasabah berupa tabungan, deposito dan kredit dari buku tabungan ke kas LPD". Dalam sidang mantan sekretaris LPD NKA menuntut pertimbangan terdakwa dan tidak ada mengajukan kerugian dimiliki oleh negara. Sedangkan terdakwa mantan ketua LPD insial IWS dan IMWW sebagai Bendahara dituntut. Keduanya menyatakan menyesal atas tindakannya dan sudah mengembalikan kerugian dinyatakan Kejari Pidsus Badung. NKA dinyatakan menggunakan uang Rp 1,6 M, namun mengembalikan uang 5 juta rupiah. NKA pun didenda Rp 50 juta dengan subsider pengurangan 2 bulan. Dibandingkan ketua dan bendahara terkait kasus tersebut. Saat sidang kasus korupsi di LPD Adat Kekeran Angantaka kecamatan Abiansemal Badung dengan terdakwa NKA (sekretaris) alot berpendapat di sidang sampai akhir sidang. (Radarbali Jawapos. 2021).

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Rasionalisasi, Pengendalian Internal dan Locus of Control terhadap Kecurangan Akuntansi (Fraud) di Lembaga Perkreditan Desa se-Kecamatan Abiansemal”**. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut: Bagaimana pengaruh Rasionalisasi terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*)?. Bagaimana pengaruh Pengendalian Internal terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*)?. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*)?. Tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui pengaruh Rasionalisasi, Pengendalian Intern dan *Locus of Control* terhadap *Fraud* Lembaga Perkreditan Desa se- Kecamatan Abiansemal. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis dan wawasan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dibangku kuliah mengenai Pengaruh Rasionalisasi, pengendalian internal dan *locus of control* terhadap kecurangan Akuntansi (*fraud*) Lembaga Perkreditan Desa se- Kecamatan Abiansemal.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud diamond adalah teori yang mengalami perkembangan dari setelah *fraud triangle* atau kecurangan segitiga diperkenalkan Wolfe & Hermanson pada tahun 2004 dimana *fraud diamond* ditambahkan satu indikator elemen *fraud* berupa kemampuan (*capability*) dengan tujuan memperlengkap hasil penelitian sebelum oleh Cressey, sehingga berkeembangnya konsep *Triangle Fraud* menjadi teori *Diamond*. Adapun tambahan yang terdapat dalam *Fraud Diamond Theory* berupa desakan (*pressure*), oportunitas peluang (*opportunity*), kemampuan (*capability*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Wolfe dan Hermanson mendeskripsikan elemen terkait *capability* dalam pribadi pelaku fraud yaitu: *intelligence, positioning, deceit, confidence stress, dan coercion*. Cressey yang menyatakan *fraud* bersumber dari tiga faktor yang pertama, adanya tekanan merupakan dorongan individu yang memicu untuk melakukan kecurangan. Kedua, kesempatan merupakan sebuah peluang yang seseorang dalam bertindak kecurangan. Ketiga, rasionalisasi merupakan tindakan mencari pembenaran serta mengalihkan perhatian oleh seseorang dan menganggap bahwa tindakan yang rasionalisasi itu dilakukan dalam bentuk kewajaran dan menganggap tindakan yang dilakukan tidak merugikan namun menguntungkan oleh pihak lain, situasi ini pada dasarnya terjadi pengaruh oleh lingkungan kerja seseorang atau budaya. (Gartner & Machado, 2017).

Theory Atribusi menurut Lubis (2011) menyatakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dan mempelajari proses bagaimana seorang merumuskan alasan, sebab sifat suatu peristiwa. Teori dikembangkan oleh Heider (1958) beragumen bahwa sifat individu ditentukan percampuran diantara (*external forces*) adalah faktor-faktor berasal dari luar seperti kesempatan dan lingkungan, sulit didalam pekerjaan atau beruntung, (*internal forces*) ialah faktor yang berasal dari dalam individu misalnya pengetahuan, usaha, kekuatan, dan kemampuan.

Kecurangan (*fraud*) dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan atau minat seseorang terhadap sesuatu pada waktu tertentu, tetapi hal ini belum terwujud. Kecurangan Fraud adalah penipuan sistematis yang menyebabkan kerugian tanpa menarik perhatian korban dan memberikan keuntungan kepada penipu. Kecurangan Fraud biasanya timbul disebabkan adanya tekanan untuk melakukan kecurangan dengan menggunakan peluang yang ada dan dengan adanya pembenaran terhadap perbuatan tersebut dinyatakan oleh (Boynton, 1996).

Menurut Tuanakotta (2016) kecurangan laporan akuntansi adalah kecerobohan dan kesengajaan dalam melakukan sebuah tindakan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material. Kecurangan akuntansi salah saji timbul dari segi laporan keuangan

Murtini, & Taryadi. (2015). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis dan Persepsi Ketidakpastian Lingkungan*, 75-84.

Periyanti. (2014). *Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial*,

Pratomo, W. (2015). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Ketidakpastian Lingkungan, dan Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial*. Skripsi. Universitas Islam Syarif Hidayatullah.

Robbins, P. S. (2006). *Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan*. Erlangga. Jakarta.

Sayyida. (2013). *Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan*, 17-30.

Sufandi S. (2018). *Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Negara Indonesia (BNI) 46 Persero Tbk Cabang Makasar*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

Suprpti, S., & Cahyaningrum, H. Y. (2016). *Jurnal Ilmial UNTAG Semarang. Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial*, 83-99.

Badan Usaha Milik Desa

Dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan membangun kohesi sosial sesuai dengan tuntutan dan potensi lokal, desa telah mendirikan BUMDesa (Maryunani, 2008). Sehingga, perlu dilakukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa pengelolaan entitas perusahaan berjalan dengan sukses dan efisien serta profesional. BUMDes yang taat hukum menjalankan fungsi ekonomi dan pemerintahan. BUMDes melayani dua tujuan utama: sebagai tempat pertemuan sosial dan sebagai pusat perdagangan desa.

Teori Stewardship

Pembelajaran pengelolaan (*Stewardship Theory*) yang menjelaskan penelitian sebagai hasil dari teori agensi yaitu *stewardship theory*. (Donaldson et al, 1997). Teori ini mempelajari situasi dimana manajemen tidak dimotivasi oleh tujuan individu tetapi berfokus pada hasil utama untuk kepentingan organisasi. Teori ini berarti bahwa ada hubungan yang baik antara kepuasan dan keberhasilan organisasi. Teori *stewardship* dianggap lebih tepat untuk diterapkan di organisasi BUMDesa. Kajian ini dinilai berpotensi menjelaskan bahwa pimpinan (pengelola) BUMDesa dalam mengelola BUMDesa akan mengesampingkan kepentingan pribadinya dan memaksimalkan kinerjanya untuk mencapai tujuan BUMDesa. Dalam pengelolaan keuangan, BUMDesa tentunya ingin memberikan akuntabilitas yang sebaik – baiknya kepada masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori *stewardship* untuk menjelaskan bagaimana para pengelola BUMDesa berupaya mencapai pengelolaan keuangan yang baik.

Pengelolaan Keuangan

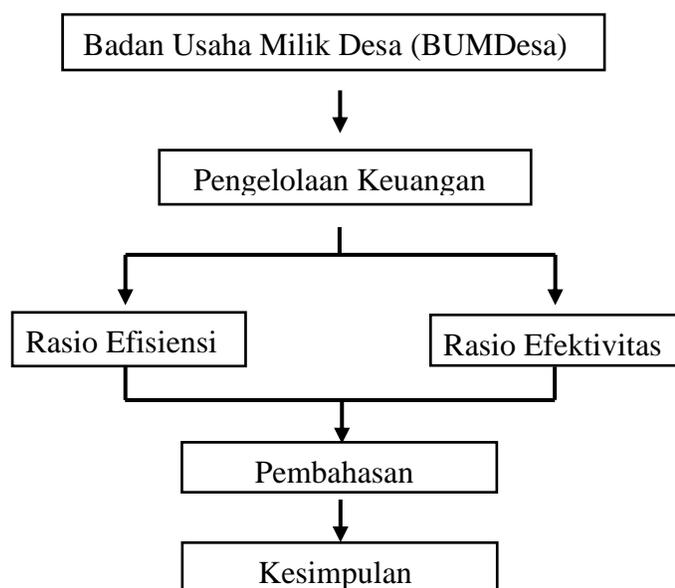
Menurut Arikunto (1993), kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang juga berarti pengaturan atau pengurusan. “Manajemen dikatakan sebagai proses perencanaan dan pengambilan keputusan, keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian organisasi sumber daya manusia, keuangan, material dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara tepat waktu, efisien dan efektif” (Griffin,

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Gambar 3.1

Analisis Efisiensi dan Efektivitas Dalam Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Pakseballi Desa Pakseballi Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2022)

Dalam desain penelitian ini dimaksudkan dapat menganalisis pengelolaan keuangan BUMDesa Pakseballi menggunakan analisis efisiensi dan efektivitas serta rasio – rasio untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan BUMDesa Pakseballi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui akan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan pada BUMDesa Pakseballi. Setelah memperoleh data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data dan mendeskriptifkan data tersebut dalam bentuk kalimat – kalimat yang tersusun secara

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat)

Luh Putu Ayu Rismayanti ⁽¹⁾

Cokorda Gde Bayu Putra ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: ayu.rismaya99@gmail.com

ABSTRACT

The fact that accounting fraud is caused by several factors including weak internal control and inadequate compensation. The purpose of this study was to determine the effect of compensation and the effectiveness of internal control on accounting fraud. This research was conducted in village administrations in West Denpasar District. The number of samples taken was 31 respondents. The sampling technique used is saturated sampling, while the data analysis technique used is the descriptive test, classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity, and heteroscedasticity test, instrument test consisting of validity and reliability test, test the right model that consists of coefficient of determination (adjusted R²), F test, and statistical test (t-test), and multiple linear regression analysis. The test results show that there is a positive and significant effect of Compensation Suitability on Accounting Fraud. Judging from the results of the t-test, the parameter coefficient value is 0.442 with a significance level of 0.001. There is a positive and significant effect on the Effectiveness of Internal Control on Accounting Fraud. Judging from the results of the t-test, the parameter coefficient value is 0.713 with a significance level of 0.000.

Keywords: *Accounting Fraud, Compensation Suitability, Effectiveness of Internal Control*

PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi terjadi apabila di dalam suatu perusahaan terdapat tekanan terhadap karyawannya. Tekanan (pressure) ini berhubungan dengan niat seseorang dalam melakukan kecurangan. Seseorang yang melakukan kecurangan pasti memiliki motivasi atau dorongan tersendiri Kompensasi yang tidak sesuai umumnya menimbulkan terjadinya tekanan pada karyawan. Kompensasi adalah imbalan yang sudah dihitung sedemikian rupa dan diberikan kepada seseorang sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan yang bentuknya berupa fisik atau non fisik yang dikecualikan dari pajak pendapatan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat ditekan dengan pemberian kompensasi yang sesuai, karena tujuan pemberian kompensasi adalah untuk memberikan kepuasan kepada karyawan agar tidak melakukan kecurangan dan memotivasi karyawan untuk tidak meninggalkan perusahaan.

Kecurangan akuntansi tidak hanya terjadi karena tekanan pada karyawannya, tetapi juga dikarenakan oleh faktor lain yaitu pengendalian internal yang lemah dalam suatu perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan bentuk tindakan yang dilakukan pimpinan dan seluruh pegawai secara berkelanjutan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan

organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, serta wajib dilakukan secara terstruktur yang meliputi keabsahan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan. Pernyataan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008. Kecenderungan untuk melakukan tindak kecurangan akuntansi dapat dicegah jika pendendalian internal dalam suatu instansi diterapkan secara efektif.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) berdasarkan jenis perbuatannya, kecurangan dibagi menjadi tiga yaitu: 1) penyimpangan aset (*asset misappropriation*), 2) pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent statement*), dan 3) korupsi (*corruption*). Kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila pegawai mendapat tekanan dalam bekerja, salah satunya kompensasi yang tidak sesuai. Pegawai yang sudah melakukan pekerjaannya dengan baik tetapi tidak mendapatkan hasil atau kompensasi yang sesuai dengan apa yang sudah di kerjakan maka pegawai tersebut cenderung akan melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Tidak hanya kesesuaian kompensasi, pengendalian internal pada suatu pemerintahan desa juga sangat perlu di perhatikan, karena jika dalam pengendalian internal suatu pemerintahan desa tidak berjalan dengan baik maka kecenderungan pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi akan lebih besar.

Berdasarkan sumber dari media masa Balipuspanews.com, Kumparan.com, Kompas.com, dan Radarbali.jawapos.com terdapat salah satu permasalahan *fraud* (kecurangan) yaitu korupsi pada salah satu desa di Kecamatan Denpasar Barat yaitu Desa Dauh Puri Kelod. Di Desa Dauh Puri kelod terjadi kasus penyelewengan dana desa yang dilakukan oleh bendahara Desa Dauh Puri Kelod, mantan Perbekel Dauh Puri Kelod dan Sekdes Dauh Puri kelod. Bendahara 5 tersebut telah mengelola keuangan desa secara tidak benar dan tidak berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penyelewengan dana desa tersebut merugikan keuangan negara sebesar Rp. 988 Juta. Penyelewengan tersebut muncul ketika dana yang masih dipegang oleh mantan Perbekel, Bendahara, serta Kaur Keuangan terjadi perbedaan selisih dengan SILPA APBDes Dauh Putih Kelod tahun 2017 dengan nominal Rp 1,95 M.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan atau bahan kajian serta sumber pustaka bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut fenomena yang ada pada mata kuliah terkait dengan bidang studi akuntansi. Dilihat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi

bahan pertimbangan bagi Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat untuk melihat faktor-faktor yang menimbulkan kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *fraud triangle* pertama kali dicetuskan oleh Donald Cressey yang merupakan salah seorang pendiri *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE). Karyono (2013) mengemukakan hipotesis mengenai *fraud triangle* untuk menjelaskan mengapa seseorang melakukan *fraud*. Seseorang melakukan kecurangan (*fraud*) ketika mereka dihadapi dengan masalah keuangan yang datang secara bersamaan dan percaya bahwa masalah itu dapat diselesaikan dengan cara melakukan tindak kecurangan. Terdapat tiga hal yang memicu terjadinya suatu tindak kecurangan, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Kurniawan (2014) mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) berdasarkan klasifikasi ACFE karena dapat digunakan di seluruh organisasi, baik itu organisasi swasta maupun organisasi sektor publik. Klasifikasi ini juga disebut sebagai "*Fraud Tree*" yaitu hasil atau akibat dari tindakan kecurangan. ACFE membagi *Fraud* (Kecurangan) menjadi tiga berdasarkan jenis perbuatannya, yaitu: 1) penyimpangan aset (*asset misappropriation*), 2) pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent statement*), dan 3) korupsi (*corruption*).

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan tindakan dalam bentuk intervensi secara sengaja dalam menghilangkan atau menambahkan jumlah dari isi suatu laporan keuangan yang membuat laporan tersebut tidak disampaikan dengan sebenar-benarnya (Nelson, 2012). Kecurangan bisa dilakukan dengan cara pencurian, penggelapan, penyembunyian, dan masih banyak yang lainnya (Bartenputra, 2016), hal ini juga berkaitan dengan tindakan korupsi. Salah satu pemicu terjadinya kecurangan adalah pengendalian internal. Pengendalian internal ialah suatu teknik yang dirancang untuk memberikan keyakinan dalam mencapai tujuan yang erat kaitannya dengan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi keberjalanan program serta kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang seluruh teknik ini dipengaruhi oleh direksi, manajemen, dan karyawan (AICPA Baidaie, 2002).

Salah satu faktor lain yang menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kesesuaian kompensasi. Menurut Hasibuan (2017), kompensasi merupakan pendapatan yang diterima oleh karyawan/pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan yang dapat berupa uang, barang langsung maupun tidak langsung. Pemberian kompensasi dapat dilihat dari dua komponen yaitu kompensasi langsung dan tidak langsung. Kompensasi langsung

terdiri dari gaji, upah dan insentif. Sedangkan kompensasi tidak langsung dapat berupa asuransi tenaga kerja, tunjangan, dan uang pensiun (Rivai, 2011). Jika kompensasi yang diberikan tidak sesuai, maka akan muncul keinginan untuk melakukan kecurangan demi mendapatkan keuntungan yang lebih. Jadi kesesuaian kompensasi sangat penting untuk mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putri dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan individu melakukan kecurangan akuntansi. Disamping itu, Rina Sudariani, N. M. (2020) juga menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dengan penerapan pengendalian internal, maka pemeriksaan otomatis akan terjadi terhadap suatu pekerjaan seseorang oleh orang lain, jika penerapan ini efektif maka akan berpengaruh besar dalam usaha untuk mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi (Putri, 2012). Adelin (2013) mengutip dari PP No. 8 Tahun 2006, menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan keabsahan penyampaian laporan keuangan dengan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai.

Pengendalian internal yang kurang kuat akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Baik itu mengurangi atau menambah jumlah pada suatu laporan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahmah dan Haryoso (2018) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Disamping itu, hasil penelitian Pujayani dan Dewi (2021) juga menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal memberikan pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

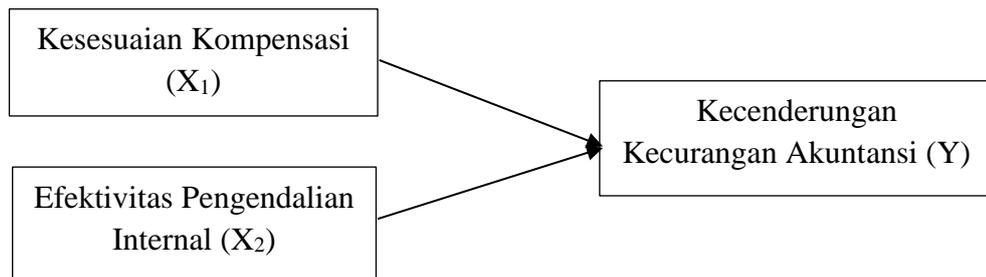
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berfokus pada meneliti populasi atau sampel tertentu yang datanya dikumpulkan melalui

instrumen penelitian khusus dan data yang didapat akan diolah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kesesuaian kompensasi (X_1), efektivitas pengendalian internal (X_2) serta satu variabel terikat yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran peneliti dapat dituangkan dalam gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 orang pegawai yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan kaur keuangan yang bekerja pada instansi desa di Kecamatan Denpasar Barat, dimana semua anggota populasi tersebut dijadikan sampel sehingga teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh.

Teknik sampling jenuh dipilih untuk penelitian ini karena semua anggota populasi dijadikan sampel, yaitu semua pihak yang bertanggung jawab untuk terlibat dalam proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan desa pada instansi desa di Kecamatan Denpasar barat. Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 responden yang terdiri dari 1 orang kepala desa (perbekel), 1 orang sekretaris desa, 1 orang bendahara desa pada 10 instansi desa dan 1 orang kaur keuangan pada 1 instansi desa di Kecamatan Denpasar Barat.

Kemudian untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS for windows*, teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi pada pemerintahan desa se-Kecamatan Denpasar Barat). Penelitian ini juga menggunakan uji statistik deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh unit penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data (Sugiyono, 2018). Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji kelayakan model yang terdiri dari koefisien determinasi (*adjusted R²*), uji F dan uji statistik (uji t).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-26.017	7.479		-3.479	.002			
1 X1	.442	.123	.439	3.599	.001	.749	1.336	
X2	.713	.169	.516	4.230	.000	.749	1.336	

a. Dependent Variable: Y

Syarat lolos uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* > 10% dan VIF < 10. Jika dilihat dari hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, nilai tolerance yang muncul sebesar 0,749 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,336 < 10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.133	4.527		.692	.495
1 X1	.001	.074	.002	.009	.993
X2	-.012	.102	-.026	-.120	.906

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Uji Glejser digunakan untuk menguji heterokedastisitas di penelitian ini. Dari hasil perhitungan uji tersebut menunjukkan nilai sig. > 0,05 yaitu 0,993 dan 0,906, maka bisa disimpulkan jika model regresi yang dipakai pada studi ini tidak memuat heterokedastisitas karena memenuhi syarat nilai sig. > 0,05.

Uji Kelayakan Model

Tabel 6. Uji Anova atau F-Test

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	691.167	2	345.583	30.785	.000 ^b
Residual	314.317	28	11.226		
Total	1005.484	30			

a. Dependent Variable: Y

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada *F-test* menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 30,785 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Karena nilai probabilitas memenuhi syarat sig < 0,05, sehingga nilai ini menyimpulkan bahwa variabel

kecenderungan kecurangan akuntansi juga semakin meningkat. Jika dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0.442 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat) yang artinya semakin meningkat efektivitas pengendalian internal yang dilakukan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga semakin meningkat. Jika dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai koefisien sebesar 0.713 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Saran

1. Dari segi Kesesuaian Kompensasi berdasarkan hasil penelitian sebaiknya Pemerintah Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat lebih mampu memperhatikan kompensasi yang diberikan kepada pegawai sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan dan juga lebih mampu memperhatikan faktor-faktor lain diluar kompensasi yang dapat menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Dari segi Efektivitas Pengendalian Internal diharapkan Pemerintahan Desa SeKecamatan Denpasar Barat bisa lebih meningkatkan dan memaksimalkan 40 keefektifan pengendalian internal yang sudah berjalan dan bisa mengatasi keterbatasan pengendalian internal di Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat.
3. Dari segi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebaiknya Pemerintahan Desa lebih memperhatikan para pegawai untuk bisa memahami kendala yang dihadapi oleh pegawai di instansi tersebut, agar tidak membuka peluang dan kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian saat ini mampu menjadi bahan acuan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Daftar Pustaka

- AICPA, (2003). Auditors' Responsibility for Fraud Detection. Journal of accountancy Online. www.aicpa.org/PUBS/JOFA. 22Maret 2008.
- Adelin Vani. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang. Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No.3

- Albrecht, C. C., Zimbelman, M. F., Albrecht, C. O., Albrecht, W. S. (2018). *Fraud Examination*. United States: Cengage Learning.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).
- Arens, A. A., Elder, R. J., Hogan, C., Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services*. United Kingdom: Pearson.
- Association of Certified Fraud Examiner. (2014). *Report To The Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Canada: Global Headquarters.
- Bartenputra Aryanda. (2016). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi empiris pada SKPD Kota Bukit tinggi). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 2
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, R. (2003). Undang-Undang nomor 17 tahun 2003 tentang. *Keuangan Negara*.
- Irwansyah, I., & Syufriadi, B. (2018). Pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89-100.
- Janrosl, V. S. E. (2019). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bank Cimb Niaga. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 159-167.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI
- Kurniawan, Ardeno. (2014). *Fraud di Sektor Publik dan Integritas Nasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad, R., & Ibrahim, R. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 136-145.
- Nelson. (2012). *Pre Fraud: An Empirical In Malaysia*. *International Journal of Economics and Finance Studies*. Vol, 4, No. 1.

Penetapan Kerugian Keuangan Negara Atas Dugaan Tindak Pidana Korupsi. (2021). (n.p.): Prenada Media.

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. 28 Agustus 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 127.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 60 tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara: dilengkapi Peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa. (2014). Indonesia: Cipta Media Indonesia.

Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. M. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 865-876.

Putri, A. A. P. A. (2014). Pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 61-74.

Putri, F. M., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 978-994.

Putri, W. Y. (2017). *Pengaruh Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap CARBON EMISSION DISCLOSURE (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).

Rahmah, R. N., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen). *ADVANCE*, 5(2), 33-41.

Rina Sudariani, N. M. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pengelola, Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Bumdes* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Rivai, V. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori dan Praktik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Indonesia: Alfabeta.

- Sulaiman, & Zulkarnaini. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 2(3), 102–116.
- Silfi, A., & Wahyuni, N. (2021). Budaya organisasi sebagai pemoderasi pengaruh antara asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada OPD Kabupaten Indragiri Hulu). *SYNERGY: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 27-37.
- Umar, Husein. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan: Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Desertasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Terkait. (2015). (n.p.): VisiMedia.
- Widiutami, N. P. S., Dkk. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Yusriwati, Y. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).